

PROFIL KESEHATAN TAHUN 2014



H. Sofiandi, SKM, M.Si
Kepala Dinas Kesehatan Kab. Bangka



PEMERINTAH KABUPATEN BANGKA
DINAS KESEHATAN
SUNGAILIAT - BANGKA

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab

H. Sofiandi, SKM,M.Si
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka

Ketua

Erba, SKM.MH
Kabid Bina Program Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka

Sekretaris

Hidayat, SKM
Kasi Data dan Informasi Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka

Anggota

Nora Sukma Dewi, SKM, M.KM ,M.Biomed,Sc

Wila Yuliana, SKM

Kumala Hardyaningsih, S.Far

Oktarina, SKM

I Nengah Budiasa, SKM

Ari Dwi Saputro, SH

Yoki Yus Pitter, S.Kep

Juki Hidayat, Amd

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT akhirnya kami dapat menyelesaikan pembuatan “Buku Profil Kesehatan Kabupaten Bangka tahun 2014”, yang menyajikan data dan informasi singkat di bidang kesehatan.

Data yang disajikan dalam profil kesehatan bersumber dari data yang didapat dari institusi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, pusku, poskesdes, ukbm dan lain sebagainya. Penyajiannya data dengan menggunakan teks, tabel dan grafik, yang bertujuan untuk menerangkan dengan se jelasnya tentang upaya yang telah dilakukan dan pencapaian target program kesehatan selama tahun 2014.

Profil ini disusun berdasarkan masukan dari setiap unit pengelola program sebagai sumber informasi kesehatan yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk keberhasilan bidang kesehatan kedepan.

Kami menyadari masih banyak hal yang perlu diperbaiki dalam penulisan dan penyajian profil kesehatan Kabupaten Bangka ini, untuk itu kami mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun agar tahun-tahun mendatang profil Kesehatan Kabupaten Bangka dapat lebih baik. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada Tim Penyusun Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tahun 2014 yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Sungailiat, Agustus 2015
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Bangka

H.Sofiandi, SKM,M.Si
NIP.19560821 198311 1 001

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
1. VISI DAN MISI	2
2. TUJUAN DAN RUANG LINGKUP	2
1.) Jenis Data / Informasi	3
2.) Sumber Data	4
3.) Periode Data dan Jadwal Penyusunan	4
3. SISTEMATIKA DAN DISTRIBUSI.....	6
BAB II : GAMBARAN UMUM.....	9
1. Luas Wilayah	9
2. Jumlah Kecamatan	10
3. Jumlah Desa / Kelurahan.....	10
4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur	11
5. Jumlah Rumah Tangga / Kepala Keluarga	12
6. Kepadatan Penduduk	13
7. Rasio Jenis Kelamin	14
8. Penduduk 10 Tahun Keatas Melek Huruf	15
BAB III : SITUASI DERAJAT KESEHATAN	17

1. ANGKA KEMATIAN	18
2. ANGKA KESAKITAN	21
3. STATUS GIZI	31
BAB IV : SITUASI UPAYA KESEHATAN	33
1. PELAYANAN KESEHATAN	33
2. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN	54
3. PERILAKU HIDUP MASYARAKAT	59
4. KEADAAN LINGKUNGAN.....	60
BAB V : SITUASI SUMBERDAYA KESEHATAN	68
1. SARANA KESEHATAN	68
2. TENAGA KESEHATAN.....	72
3. PEMBIAYAAN KESEHATAN	79
BAB VI : KESIMPULAN	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Jumlah Desa dan Kelurahan berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	10
Gambar 2.2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	11
Gambar 2.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Rumah Tangga / Kepala Keluarga Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	12
Gambar 2.4	Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Perkecamatan Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	13
Gambar 2.5	Rasio Jenis Kelamin Penduduk Perkelompok Umur Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	14
Gambar 2.6a	Persentase Penduduk Melek Huruf Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	15
Gambar 2.6b	Presentase Tingkat Pendidikan Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	16
Gambar 3.1	Jumlah Bayi Lahir Hidup dan Lahir Mati Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	18
Gambar 3.2	Jumlah Kematian Bayi, Anak Balita dan Balita Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	19
Gambar 3.3	Jumlah Kematian Ibu Melahirkan Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	20
Gambar 3.4	Jumlah Kasus AFP Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	21
Gambar 3.5	Presentase Kasus TB Paru Menurut Jenis Kelamin Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	22
Gambar 3.6	Penemuan Kasus TB Paru BTA (+) Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	22
Gambar 3.7	Presentase Kesembuhan TB Paru BTA(+) menurut Jenis Kelamin Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	23
Gambar 3.8	Penemuan Pneumonia pada Balita Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	24

Gambar 3.9	Jumlah Kasus HIV Dan AIDS Menurut Jenis Kelamin Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	25
Gambar 3.10	Jumlah Kasus Diare yang Ditangani Menurut Jenis Kelamin Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	26
Gambar 3.11	Penderita Malaria (+) menurut Jenis Kelamin Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	29
Gambar 3.12	Kasus Lama & Baru Filariasis Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	30
Gambar 3.13	Jumlah Bayi Lahir, ditimbang dan BBLR Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	31
Gambar 3.14	Persentase Balita Gizi Buruk Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	32
Gambar 4.1	Persentase Cakupan Kunjungan Bumil, Persalinan ditolong Nakes Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	33
Gambar 4.2	Persentase Cakupan TT Pada Bumil Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	35
Gambar 4.3	Jumlah Bumil yang mendapat Tablet Fe Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	36
Gambar 4.4	Jumlah Bumil Risti dan Neonatal Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	37
Gambar 4.5	Presentase Pemberian Vit A Pada Bayi, Anak Balita, Balita, Bufas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	38
Gambar 4.6	Presentase Pemakaian Alat Kontrasepsi Aktif Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	39
Gambar 4.7	Presentase Pemakaian Alat Kontrasepsi Baru Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	41
Gambar 4.8	Persentase Peserta KB Aktif dan KB Baru Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	42
Gambar 4.9	Presentase Cakupan KN1 dan KN3 Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	42

Gambar 4.10	Jumlah Kunjungan Bayi Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	43
Gambar 4.11a	Persentase Cakupan Imunisasi Pada Bayi Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	44
Gambar 4.11b	Persentase Cakupan Imunisasi BCG,Polio Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	45
Gambar 4.12	Persentase Bayi di beri ASI Eksklusif Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	46
Gambar 4.13	Persentase Pemberian MP-anak Gakin Usia 6-24 Bln Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	47
Gambar 4.14	Persentase Balita yang Ditimbang Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	47
Gambar 4.15	Persentase Anak Balita mendapat Yankes minimal 8 kali Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	48
Gambar 4.16	Persentase Murid SD Kelas I yang mendapatkan Yankes Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	49
Gambar 4.17	Persentase Cakupan Pelayanan Pasien Usila Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	49
Gambar 4.18	Jumlah Pasien Pelayanan Gigi Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	51
Gambar 4.19	Persentase Pelayanan Kesgimul murid SD Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	52
Gambar 4.20	Persentase Cakupan Pemeliharaan Kesehatan Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	54
Gambar 4.21	Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan Dan Rawat Inap di Sarkes Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	55
Gambar 4.22	Jumlah Kunjungan Pasien Jiwa di Sarana Kesehatan Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	56

Gambar 4.23	Jumlah Status Pasien yang Keluar dari Rumah Sakit Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	57
Gambar 4.24	Persentase Rumah Tangga ber PHBS Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	59
Gambar 4.25	Persentase Rumah Sehat Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	60
Gambar 4.26	Jumlah Penduduk Dengan Akses Air Minum Layak Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	61
Gambar 4.27	Persentase Kualitas Air Minum Di Penyelenggara Air Minum Sehat Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	62
Gambar 4.28	Persentase Penduduk Dengan Akses Sanitasi Layak Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	63
Gambar 4.29	Persentase Desa Melaksanakan STBM Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	64
Gambar 4.30	Persentase TTU Sehat Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	65
Gambar 4.31	Persentase TPM Yang Memenuhi Syarat Higiene Sanitasi Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	66
Gambar 4.32	Persentase TPM Yang Dibina Dan Diuji Petik Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	67
Gambar 5.1	Jumlah Sarana Kesehatan Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	69
Gambar 5.2	Jumlah Posyandu berdasarkan Strata PerPuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	70
Gambar 5.3	Jumlah Tenaga Medis di sarana Kesehatan Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	72
Gambar 5.4	Jumlah Tenaga Keperawatan di Sarana Kesehatan Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	74
Gambar 5.5	Jumlah Tenaga Kefarmasian di sarana Kesehatan Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	75

Gambar 5.6	Jumlah Tenaga Gizi di sarana Kesehatan Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	76
Gambar 5.7	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Sanitarian Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	77
Gambar 5.8	Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	78
Gambar 5.9	Persentase Anggaran Kesehatan Di Kabupaten Bangka Tahun 2014	79

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 82 TABEL PROFIL.....

LAMPIRAN INDIKATOR SPM TAHUN 2014

LAMPIRAN INDIKATOR IKU / RPJMD TAHUN 2014.....

LAMPIRAN INDIKATOR MDG'S TAHUN 2014

BAB I

PENDAHULUAN

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan sesuai dengan Visi Kementerian Kesehatan “Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan” dan dengan Misinya “1) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani; 2) Melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna, merata, bermutu, dan berkeadilan; 3) Menjamin ketersediaan dan pemerataan sumber daya kesehatan; 4) Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik” diperlukan suatu indikator. Indikator yang tercantum dalam petunjuk teknis ini menyajikan data indikator kesehatan dan indikator yang terkait kesehatan yang meliputi: (1) Indikator Derajat Kesehatan yang terdiri atas indikator-indikator untuk mortalitas, morbiditas, dan status Gizi; (2) Indikator Upaya Kesehatan yang terdiri atas pelayanan kesehatan, perilaku hidup sehat, dan keadaan lingkungan; serta (3) Indikator Sumber Daya Kesehatan terdiri atas sarana kesehatan, tenaga kesehatan, dan pembiayaan kesehatan; dan (4) Indikator lain yang terkait dengan kesehatan.

Sejak terbitnya Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, perjalanan sosialisasi dan advokasi yang mendorong pelaksanaan pengarusutamaan gender dalam pembangunan yang diterjemahkan dalam kebijakan, program dan kegiatan pembangunan sangat dinamis. Mulai dari upaya pengintegrasian pengarusutamaan gender dalam dokumen perencanaan sampai gender budget statement (Pernyataan Anggaran Responsif Gender). Upaya-upaya tersebut utamanya dalam rangka mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender. Pengarusutamaan gender (PUG) adalah salah satu strategi pembangunan yang dilakukan untuk mencapai kesetaraan gender melalui pengintegrasian permasalahan, aspirasi, kebutuhan, dan permasalahan perempuan dan laki-laki harus dimasukkan ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan, program, proyek dan kegiatan di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.

Profil Dinas Kesehatan tahun 2014 ini dibuat dalam format baru yang dimodifikasi dari Petunjuk Teknis Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2013 dalam bentuk data terpilah menurut jenis kelamin. Data terpilah bermanfaat untuk memberi gambaran kondisi, kebutuhan, dan persoalan yang dihadapi laki-laki dan perempuan terkait dengan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dalam pembangunan bidang kesehatan melalui analisis gender. Bentuk data terpilah dapat berbentuk kuantitatif maupun kualitatif.

1. VISI DAN MISI

A. VISI DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA

“ Menjadi institusi yang profesional, mampu memberikan pelayanan prima untuk mewujudkan tata pemerintahan yang bersih dan melayani menuju masyarakat Bangka yang sehat, mandiri dan bermartabat.”

B. MISI

- 1) Mengembangkan sistem manajemen dan regulasi kesehatan
- 2) Meningkatkan upaya pemberantasan penyakit, surveilans dan penyehatan lingkungan
- 3) Meningkatkan pelayanan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat
- 4) Meningkatkan pelayanan kesehatan medik dasar dan rujukan yang merata, bermutu dan terjangkau

2. TUJUAN DAN RUANG LINGKUP

A. TUJUAN

Tujuan umum Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Bangka tahun 2014 ini adalah sebagai gambaran tentang jumlah target, sasaran dan pencapaian kinerja di bidang kesehatan dan juga hal-hal apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah umumnya dan jajaran kesehatan khususnya selama tahun 2014.

Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai adalah:

- 1) Memberikan gambaran tentang kondisi kesehatan masyarakat Kabupaten Bangka tahun 2014.
- 2) Memberikan gambaran tentang kondisi demografi dan fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Bangka tahun 2014.
- 3) Memberikan gambaran tentang pencapaian target kinerja dinas kesehatan selama tahun 2014
- 4) Memberikan gambaran tentang SDM yang ada di Dinas Kesehatan Kab. Bangka dan jajarannya

B. RUANG LINGKUP

1) Jenis Data/Informasi

Data yang dikumpulkan untuk penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Bangka tahun 2014 ini adalah:

- a. Data Umum meliputi data geografi, kependudukan dan sosial ekonomi.
- b. Data Derajat Kesehatan yang meliputi data kematian, data kesakitan, dan data status gizi.
- c. Data Upaya Kesehatan yang terdiri atas pelayanan kesehatan, perilaku hidup sehat, dan keadaan lingkungan.
- d. Data Sumber Daya Kesehatan, antara lain data obat dan perbekalan kesehatan, data Rumah Sakit, Puskesmas, UKBM, dan pembiayaan kesehatan.
- e. Data lainnya.

Data dimaksud diupayakan untuk dapat tersedia secara terpisah menurut jenis kelamin, laki-laki dan perempuan.

2) Sumber Data

Data untuk penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Bangka tahun 2014 diperoleh dari:

- a. Catatan kegiatan Puskesmas baik untuk kegiatan dalam gedung maupun luar gedung.
- b. Catatan kegiatan Rumah Sakit yang berada di wilayah Kabupaten Bangka.
- c. Catatan kegiatan yang dilaksanakan langsung oleh Dinas Kesehatan termasuk Unit Pelaksana Teknis Kesehatan di wilayah Kabupaten Bangka.
- d. Dokumen Kantor BPS Kabupaten Bangka, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bangka, Bappeda Kabupaten Bangka, Dinas Pendidikan Kab. Bangka, dan Kantor Pengolahan Data Elektronik Kabupaten Bangka, dan institusi terkait lainnya.
- e. Dokumen Hasil Survei Kabupaten Bangka, Survei Provinsi atau Survei Nasional.

3) Periode Data

Periode data yang disajikan dalam Profil Kesehatan Kabupaten Bangka tahun 2014 adalah periode Januari sampai dengan Desember tahun 2014. Dengan demikian Profil Kesehatan Kabupaten Bangka Tahun 2014 berisi data/informasi tahun 2014.

4) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Bangka ini dilakukan dengan dua macam cara, yaitu secara pasif dan secara aktif. Secara pasif artinya petugas pengelola data di Dinas Kesehatan Kabupaten menunggu laporan yang berasal dari Puskesmas, dari seksi-seksi di Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka yang merupakan laporan hasil kegiatan Program/Proyek dan dari Rumah Sakit serta UPT di wilayah kerja Dinas Kesehatan

Kabupaten Bangka. Sedangkan pengumpulan data secara aktif berarti petugas pengelola data di Dinas Kesehatan Kabupaten berupaya aktif mengumpulkan data ke Puskesmas, ke Rumah Sakit, ke Instansi Dinas Kabupaten yang terkait.

Sedangkan ditinjau dari metode pengumpulan data, terdapat dua metode yang digunakan yaitu: (a) metode rutin, dan (b) metode non-rutin. Pengumpulan data metode rutin dilakukan secara terus menerus yang merupakan kegiatan pengelolaan data harian. Data ini dikumpulkan dari catatan kegiatan harian atau rekam medik pasien baik yang berkunjung ke Puskesmas maupun Rumah Sakit serta catatan kegiatan pelayanan kesehatan di luar gedung Puskesmas. Pengumpulan data metode rutin umumnya dilakukan oleh petugas unit kesehatan, namun demikian juga dapat dilakukan oleh kader kesehatan yang melakukan pencatatan kegiatan di Posyandu atau lainnya. Dengan demikian pengumpulan data secara rutin dapat dilakukan dengan periode waktu mingguan, bulanan, triwulan, semester atau tahunan. Pengumpulan data metode non rutin adalah pengumpulan data sewaktu, yang dilakukan melalui survei, dengan lingkup kabupaten, provinsi atau nasional yang periodenya bisa tahunan, tiga tahunan atau lima tahunan.

5) Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan tersebut, kemudian dientri ke dalam format tabel profil yang telah disediakan. Berdasarkan data yang ada pada tabel-tabel kemudian dilakukan analisis. Terdapat empat jenis analisis data pada Profil Kesehatan Kabupaten Bangka Tahun 2014, yaitu:

- a. Analisis Deskriptif yaitu upaya menggambarkan/menjelaskan data yang terdapat dalam tabel sesuai karakteristik data yang ditampilkan, termasuk angka rata-rata, angka minimum dan

maksimum. Misalnya nilai rata-rata cakupan imunisasi bayi, kisaran cakupan imunisasi bayi.

- b. Analisis Komparatif yaitu upaya menjelaskan data dengan membandingkan karakteristik data wilayah yang satu dengan wilayah lainnya atau perbandingan data antar waktu, antar jenis kelamin, antar kelompok umur. Secara khusus, dengan tersedianya data kesakitan yang terpilah menurut jenis kelamin, dapat dikomparasikan derajat kesehatan, upaya kesehatan, dan sumber daya kesehatan antara laki-laki dan perempuan. Misalnya perbandingan prevalensi gizi buruk pada balita laki-laki dan perempuan.
- c. Analisis Kecenderungan yaitu upaya untuk menjelaskan data dengan membandingkan data antar waktu dalam periode yang relatif panjang. Misalnya kecenderungan jumlah penderita DBD selama lima tahun terakhir.
- d. Analisis Hubungan yaitu upaya untuk menjelaskan hubungan/keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya, misalnya cakupan K4 pada ibu hamil dengan cakupan pertolongan K4 oleh tenaga kesehatan dan kunjungan neonatal serta ibu nifas.

3. SISTEMATIKA DAN DISTRIBUSI

A. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Sistematika penyajian Profil Kesehatan Kabupaten Bangka tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Bab-1 : Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan tentang maksud dan tujuan profil kesehatan dan sistematika dari penyajiannya.

Bab-2 : Gambaran Umum

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Kabupaten Bangka. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor-faktor lainnya misal kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan.

Bab-3 : Situasi Derajat Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang indikator mengenai angka kematian, angka kesakitan, dan angka status gizi masyarakat.

Bab-4 : Situasi Upaya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan, pelayanan kesehatan dalam situasi bencana. Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan serta upaya pelayanan kesehatan lainnya yang diselenggarakan oleh Kabupaten Bangka tahun 2014.

Bab-5 : Situasi Sumber Daya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

Bab-6 : Kesimpulan

Bab ini diisi dengan sajian tentang hal-hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dari Profil Kesehatan Kabupaten/Kota di tahun yang bersangkutan. Selain keberhasilan-keberhasilan yang perlu dicatat, bab ini juga mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Lampiran

Pada lampiran ini berisi 82 tabel data kesehatan dan yang terkait kesehatan yang responsif gender, Data Indikator SPM, Indikator IKU/RPJMD, Indikator MDG'S.

B. DISTRIBUSI PROFIL KESEHATAN

Distribusi Profil Kesehatan Kabupaten Bangka tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- 1) Bupati Bangka
- 2) DPRD Kabupaten Bangka
- 3) Instansi tingkat Kabupaten Bangka termasuk Bappeda
- 4) Puskesmas di seluruh Kab. Bangka, dan UPT Kesehatan lainnya
- 5) Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta
- 6) Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung
- 7) Kementerian Kesehatan c.q Pusat Data dan Informasi
- 8) LSM Kesehatan di Kabupaten Bangka

BAB II

GAMBARAN UMUM

1. Luas Wilayah.

Wilayah Kabupaten Bangka terletak di Pulau Bangka dengan luas lebih kurang 2.950,68 Km² atau 295.068 Ha. Secara administratif wilayah Kabupaten Bangka berbatasan langsung dengan daratan wilayah kabupaten/kota lainnya di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu dengan wilayah Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Barat.

Bangka secara geografis terletak antara 1^o 20 LU 3^o 70 LS dan 105^o - 107^o BT. Memiliki luas daratan 11.534,14 Km². berada pada jalur international yang menghubungkan dua samudera dan dua benua, merupakan suatu peluang yang dapat dimanfaatkan untuk berdirinya kawasan industri maritim. Bangka dibatasi oleh laut dan selat sebagai berikut :

Batas Wilayah Kabupaten Bangka

Batas	Laut dan Selat
Disebelah Utara	Laut Natuna
Disebelah Selatan	Laut Jawa
Disebelah Barat	Selat Bangka
Disebelah Timur	Selat Gaspar

Jarak yang paling jauh dari Ibukota Kabupaten Bangka ke Ibukota Kabupaten lain adalah Toboali (Kabupaten Bangka Selatan) kemudian Muntok (Kabupaten Bangka Barat).

Jarak Ibukota Kabupaten Bangka (Sungailiat) Ke Ibukota Kabupaten Lain dan Ibukota Propinsi (Pangkalpinang)

No.	Dari Sungailiat Ke Ibukota Kabupaten/Kota di Pulau Bangka	Jarak (Km)
1.	Toboali	158
2.	Muntok	140
3.	Koba	90
4.	Pangkalpinang	33

Sumber : Bappeda Kab.Bangka

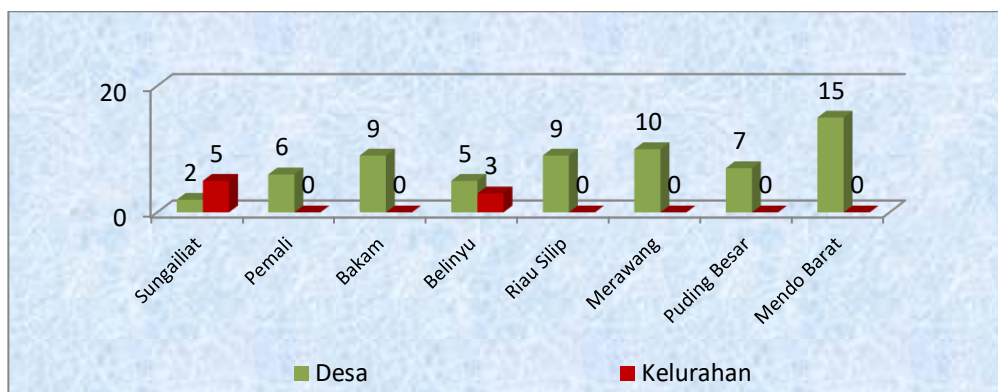
2. Jumlah Kecamatan.

Ada 8 (delapan) kecamatan di Kabupaten Bangka, yang terdiri dari :

- 1) Kecamatan Sungailiat dengan Ibu Kota Kecamatan Sungailiat.
- 2) Kecamatan Pemali dengan Ibu Kota Kecamatan Pemali.
- 3) Kecamatan Merawang dengan Ibu Kota Kecamatan Baturusa.
- 4) Kecamatan Mendo Barat dengan Ibu Kota Kecamatan Petaling.
- 5) Kecamatan Puding Besar dengan Ibu Kota Kecamatan Puding Besar.
- 6) Kecamatan Bakam dengan Ibu Kota Kecamatan Bakam.
- 7) Kecamatan Riau Silip dengan Ibu Kota Kecamatan Riau Silip.
- 8) Kecamatan Belinyu dengan Ibu Kota Kecamatan Belinyu.

3. Jumlah Desa/Kelurahan.

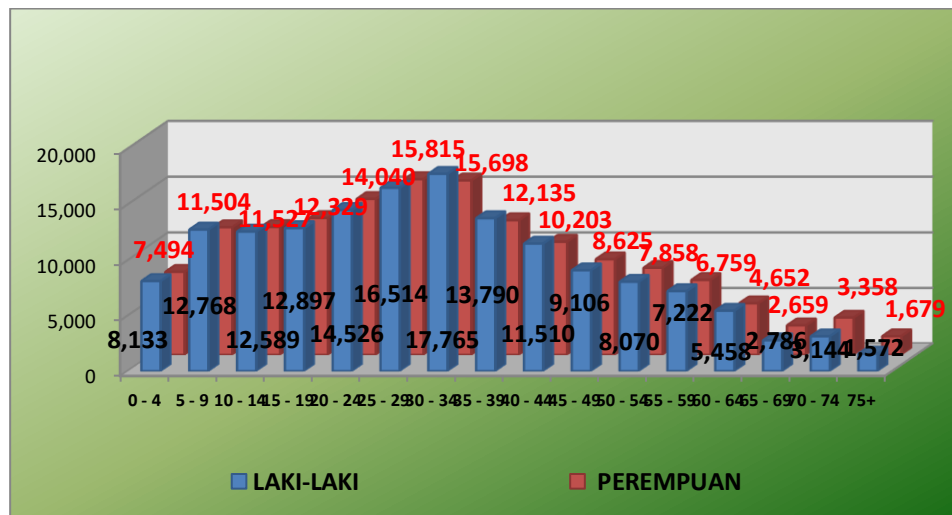
Gambar 2.1
Jumlah Desa dan Kelurahan berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Pada tahun 2014 jumlah desa/kelurahan di Kabupaten Bangka terdapat 71 buah yang terdiri dari 63 desa dan 8 kelurahan. Demikian juga pada tahun 2013 jumlah desa dan kelurahan di Kabupaten Bangka sama dengan tahun 2014 yaitu ada 63 desa dan 8 kelurahan yang tersebar dalam 8 kecamatan.

4. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur.

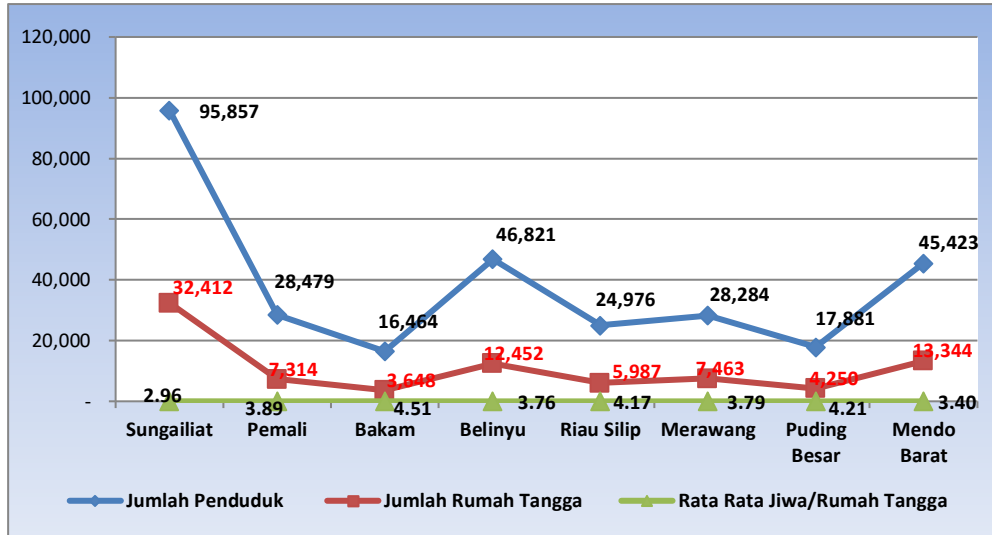
Gambar 2.2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Penduduk Kabupaten Bangka pada tahun 2014 berjumlah 304.185 jiwa dan paling besar pada kelompok umur 30 – 34 tahun. Kecamatan yang paling banyak penduduknya masih Kecamatan Sungailiat dengan jumlah penduduk 95.857 jiwa dan yang paling sedikit penduduknya adalah Kecamatan Bakam dengan 16.464 jiwa. Jumlah Penduduk tahun 2013 berjumlah 303.593 jiwa, ada peningkatan sebesar 0,19% dari tahun 2013 hingga 2014.

5. Jumlah Rumah Tangga/Kepala Keluarga.

Gambar 2.3
Jumlah Penduduk, Rumah Tangga / Kepala Keluarga
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014

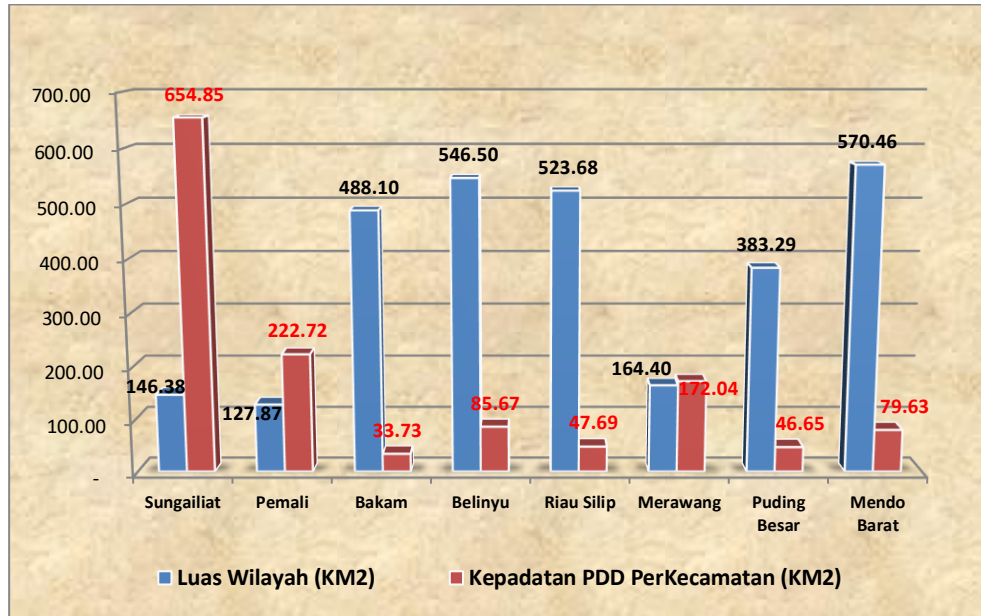


Jumlah Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Bangka pada tahun 2013 ada 86.143 KK dan rata-rata jiwa/rumah tangga ada 3,52 jiwa. Tahun 2012 ada 72.687 KK dan rata-rata jiwa/rumah tangga sebesar 4,09 jiwa.

Pada tahun 2014 jumlah Rumah Tangga ada 86.143 KK dengan rata-rata jiwa per KK ada 3,50 jiwa. Sesuai dengan jumlah penduduknya Kecamatan yang paling banyak KK nya adalah Kecamatan Sungailiat dengan 32.412 KK dengan rata-rata 2,96 jiwa/KK, disusul Kecamatan Mendo barat dengan 13.344 KK dengan rata-rata 3,40 jiwa/KK. Sementara kecamatan yang paling sedikit KK nya adalah Kecamatan Bakam dengan 3.648 KK dengan rata-rata jumlah jiwa per KK adalah 4,51 jiwa.

6. Kepadatan Penduduk.

Gambar 2.4
Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Perkecamatan
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014

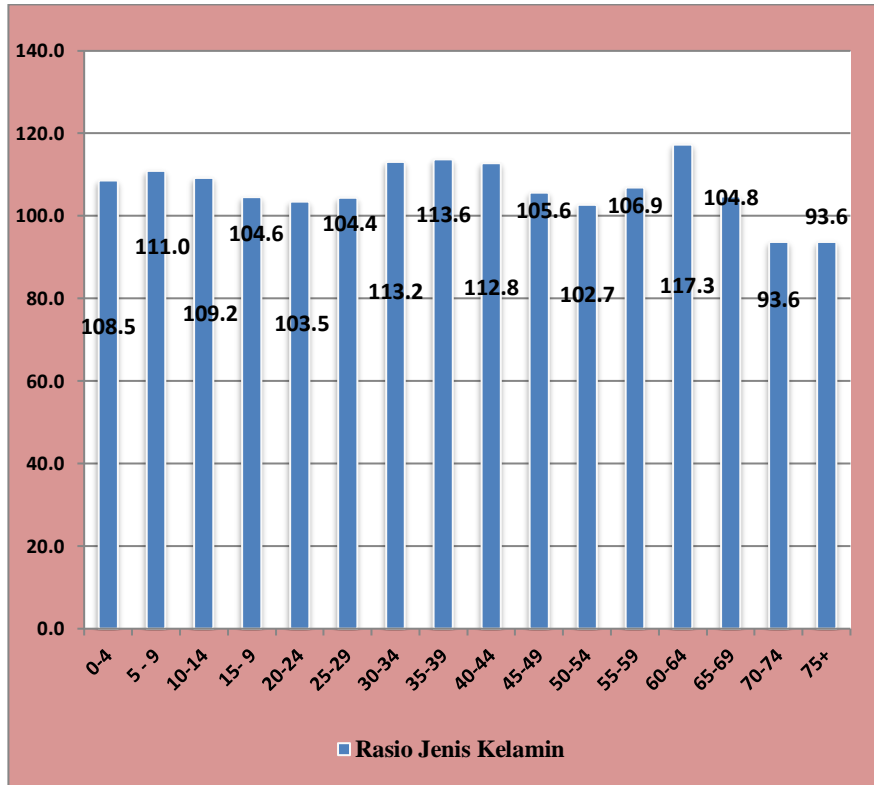


Tahun 2014 kepadatan penduduk Kabupaten Bangka adalah 103,09 jiwa/ Km². Kecamatan yang paling padat penduduknya per km² adalah Kecamatan Sungailiat dengan kepadatan penduduk 654,85 jiwa/km² dan yang paling jarang adalah Kecamatan Bakam dengan 33,73 jiwa/km².

Kepadatan penduduk di Kabupaten Bangka tahun 2013 adalah 102.89 jiwa/ Km² meningkat bila dibanding tahun 2012 yaitu 100,69 /Km² dan masih lebih rendah bila dibanding dengan kepadatan penduduk di wilayah Indonesia Bagian Barat.

7. Rasio Jenis Kelamin.

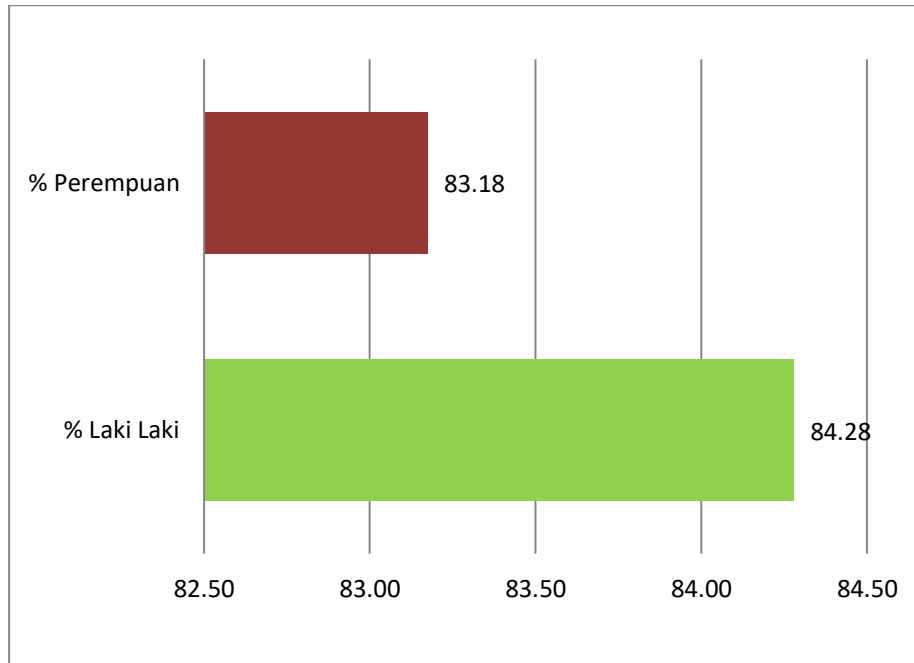
Gambar 2.5
Rasio Jenis Kelamin Penduduk Per Kelompok Umur
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Menurut Jenis Kelaminnya, pada tahun 2013 proporsi penduduk laki-laki dan penduduk perempuan adalah 107,48. Sedangkan pada tahun 2014 rasio jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan di Kabupaten Bangka adalah 107,87 lebih tinggi dibandingkan dengan rasio jenis kelamin tahun 2013.

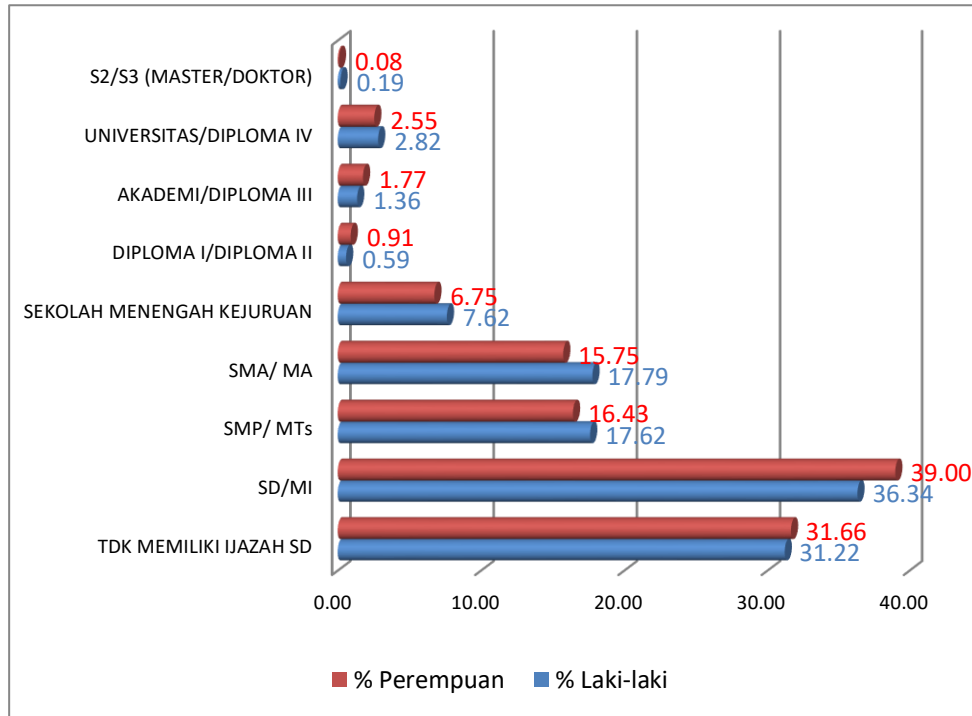
8. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melek Huruf dan Persentase Penduduk Laki-laki dan Perempuan berusia 10 Tahun ke Atas menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan.

Gambar 2.6a
Persentase Penduduk Melek Huruf Berdasarkan Jenis Kelamin
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Pada Tahun 2014 jumlah penduduk usia 10 tahun keatas berjumlah 263.992 orang, dengan perincian 136.615 orang laki-laki dan 127.377 orang perempuan. Penduduk laki-laki yang Melek huruf usia 10 tahun keatas berjumlah 115.138 orang (84,28%) dan perempuan berjumlah 105.946 orang (83,18%).

Gambar 2.6b
Presentase Tingkat Pendidikan
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Tingkat pendidikan berbanding terbalik dengan jumlah penduduk yang menamatkannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin kecil persentase penduduk yang menamatkan pendidikan tersebut. Tahun 2014 penduduk yang tidak memiliki ijazah sekolah di Kabupaten Bangka adalah 82.970 orang, tamat SD/MI 99.318 orang, tamat SMP/MTS 44.999, tamat SMA/MA 44.356 orang, tamat SMK 19.009 orang, tamat diploma I/II 1.954 orang, tamat akademi/diploma III 4.101 orang, tamat Universitas/Diploma IV 7.104 orang, sedangkan yang tamat Sarjana I/II hanya 374 orang.

BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Gambaran dari derajat kesehatan disuatu wilayah biasanya dilihat dari beberapa indikator kesehatan, antara lain: Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Balita dan Angka Kematian Ibu. Walaupun ketiga indikator kesehatan diatas bukanlah satu-satunya indikator di bidang kesehatan, tetapi untuk mendongkrak peningkatan kesehatan masyarakat ketiga indikator tersebut memiliki peranan yang sangat signifikan.

Dewasa ini Kementerian Kesehatan RI telah menerapkan indikator yang lain yang lebih lengkap untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Indikator tersebut yaitu: Indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM), Indikator IKU/RPJMD dan Indikator MDG'S. Pada tahun-tahun mendatang data profil kesehatan juga mengalami perubahan dengan dibedakannya data menurut jenis kelamin penderitanya, sehingga dapat terpantau apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap akses pelayanan kesehatan dan situasi derajat kesehatan antara laki-laki dan perempuan di suatu wilayah.

10 PENYAKIT TERBANYAK

Pada tahun 2014, tiga besar penyakit terbesar ditempati oleh penyakit ISPA, disusul Ginggivitis & Penyakit Periodental dan penyakit pada sistim otot dan jaringan pengikat.

Adapun urutan lengkap sepuluh penyakit terbanyak tahun 2014 adalah :

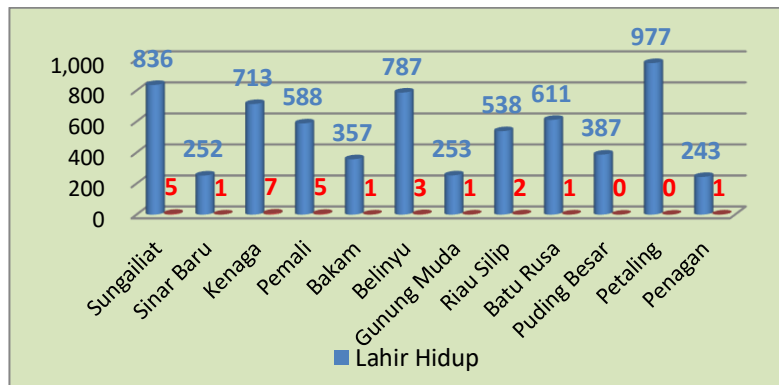
NO.	NAMA PENYAKIT	Σ PENDERITA
1.	ISPA	40.489
2.	Ginggivitis & Penyakit periodental	11.092
3.	Penyakit pd sistem otot & jaringan pengikat	7.048
4.	Penyakit Kulit Infeksi	5.142
5.	Diare	4.998
6.	Penyakit pulpa & jaringan periapikal	4.195
7.	Insfeksi penyakit usus yang lain	3.580

8.	Hipertensi	3.142
9.	Penyakit Kulit Alergi	2.700
10	Penyakit lain pada saluran pernafasan atas	2.492
	Jumlah	84.878

1. ANGKA KEMATIAN

A. Angka Kematian Bayi per-1.000 Kelahiran Hidup.

Gambar 3.1
Jumlah Bayi Lahir Hidup dan Lahir Mati Perpuskesmas
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014

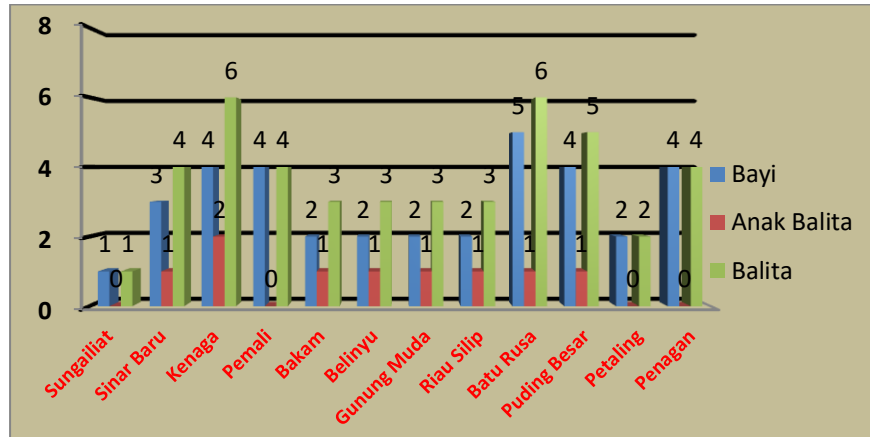


Jumlah seluruh kelahiran di Kabupaten Bangka tahun 2014 ada 6.569 orang dengan perincian lahir hidup 6.542 orang dan lahir mati 27 orang. Jumlah kematian bayi tahun 2014 sebanyak 35 orang dengan Angka Kematian Bayi 5,4⁰⁰% per-1000 kelahiran hidup. Target MDG’S untuk AKB tahun 2014 sebesar 37⁰⁰%, hal ini berarti angka kematian bayi di Kabupaten Bangka baik, karena lebih rendah dibandingkan target AKB, tetapi diharapkan untuk tahun yang akan datang, jumlah kematian bayi dapat diturunkan hingga dibawah jumlah kematian tahun 2014.

Jumlah kematian Bayi di Kabupaten Bangka tahun 2013 adalah 41 orang, dengan angka kematian bayi dibanding bayi lahir hidup adalah 6,2⁰⁰%. Jumlah kematian Bayi di Kabupaten Bangka tahun 2012 adalah 60 orang, dengan angka kematian bayi dibanding bayi lahir hidup adalah 9,2⁰⁰%.

B. Angka Kematian Balita per-1.000 Kelahiran Hidup.

Gambar 3.2
Jumlah Kematian Bayi, Anak Balita, dan Balita Perpuskesmas
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Pada tahun 2012 balita yang meninggal ada 64 orang balita (9,8⁰⁰%) yang meninggal, kematian balita hampir terjadi diseluruh wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Bangka. Kematian balita terbanyak terjadi di wilayah puskesmas Sungailiat dan Bakam.

Pada tahun 2013 balita yang meninggal ada 46 orang balita (7,0⁰⁰%) yang meninggal, Kematian balita terjadi diseluruh wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Bangka. Kematian balita terbanyak terjadi di wilayah puskesmas Pemali dengan jumlah kematian balita 10 orang.

Pada tahun 2014 bayi yang meninggal ada 35 orang (5,4⁰⁰%), anak balita yang meninggal ada 9 orang (1,4⁰⁰%), dan balita yang meninggal ada 44 orang dengan Angka Kematian Balita 6,7⁰⁰%, dimana target MDG'S tahun 2014 sebesar 44⁰⁰%. Kematian balita terjadi diseluruh wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Bangka. Kematian balita terbanyak terjadi di wilayah kerja Puskesmas Kenanga dan Puskesmas Baturusa dengan jumlah kematian balita masing-masing 6 orang. Data ini menunjukkan bahwa angka kematian balita di Kabupaten Bangka baik karena lebih rendah dibanding target di MDG'S.

C. Jumlah Kematian Ibu

Gambar 3.3
Jumlah Kematian Ibu Melahirkan Perpuskesmas
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014



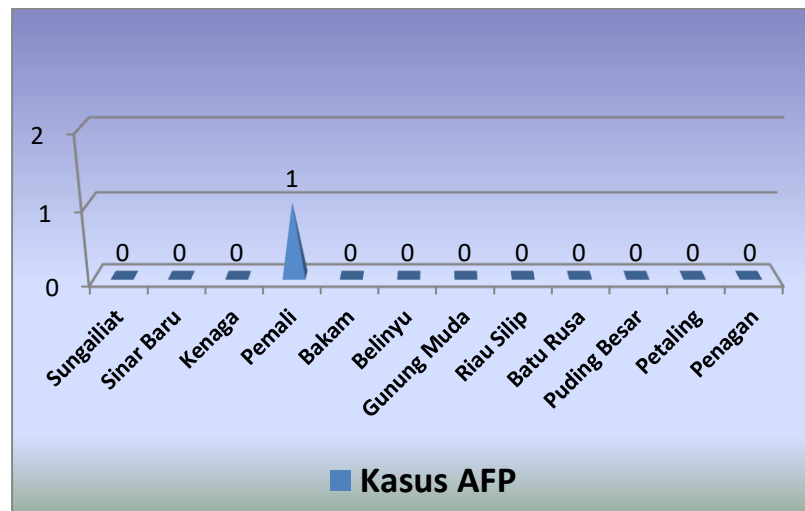
Tahun 2014 ada 7 (Tujuh) orang ibu yang meninggal, yang terdiri dari 1 (satu) orang ibu hamil usia <20-34 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Penagan dan 2 (dua) orang ibu hamil usia >35 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Riau silip dan Petaling. 1 (satu) orang kematian ibu bersalin usia 20-34 tahun yang berada di wilayah kerja puskesmas Gunung muda. Kematian Ibu nifas usia <20tahun sebanyak 1 (satu) orang di wilayah kerja puskesmas Belinyu, 1(satu) orang usia 20-34 tahun di wilayah kerja puskesmas Sinar baru dan 1(satu) orang usia >35 sebanyak 1 (satu) orang yang berada diwilayah kerja Puskesmas Sungailiat. Angka kematian ibu melahirkan tahun 2014 sebesar 107,0/100.000 kelahiran hidup, sedangkan target MDG’S tahun 2014 sebesar 37/100.000 kelahiran hidup. Hal ini berarti Angka Kematian Ibu di Kabupaten Bangka relatif baik jika dibandingkan dengan target MDG’S tahun 2014, akan tetapi secara absolut jumlah kematian ibu perlu perhatian khusus sehingga dapat diturunkan pada tahun yang akan datang.

Tahun 2013 ada 8 (delapan) orang ibu yang meninggal, yang terdiri dari 3 (tiga) orang ibu hamil usia 20 – 34 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat dan Puskesmas Petaling. Ibu nifas usia 20 – 34 tahun sebanyak 4 orang dan usia >35 sebanyak 1 (satu) orang yang berada di wilayah kerja Puskesmas Baturusa.

2. ANGKA KESAKITAN

A. Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit “Acute Flaccid Paralysis” (AFP) per-100.000 Penduduk <15 tahun (MDG’S)

Gambar 3.4
Jumlah Kasus AFP Per Puskesmas
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014

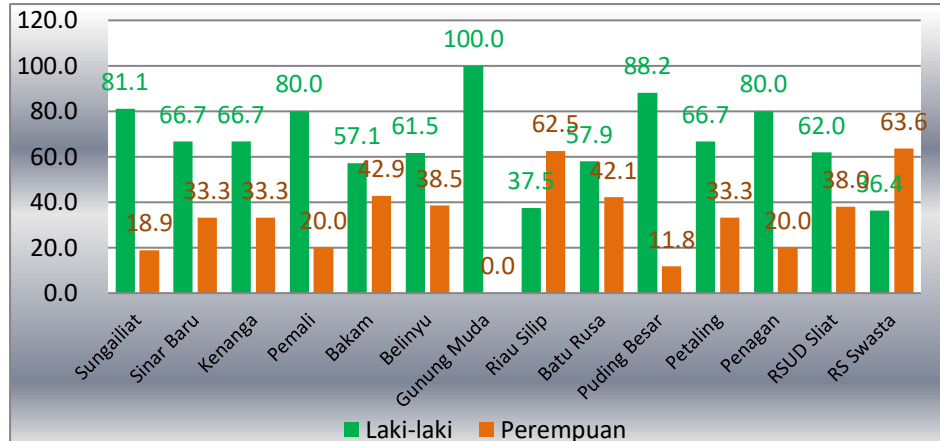


Pada tahun 2014 penemuan kasus AFP di Kabupaten Bangka mengalami penurunan yaitu 1 (satu) kasus yang terdapat di wilayah kerja puskesmas Pemali. Target SPM tahun 2014 sebesar $\leq 2/100.000$ penduduk.

Pada tahun 2013 penemuan kasus AFP di Kabupaten Bangka yaitu 5 (lima) kasus yang terdapat di wilayah kerja puskesmas Kenaga, Pemali, Belinyu dan Petaling.

B. Angka Kejadian Tuberkulosis (MDG'S).

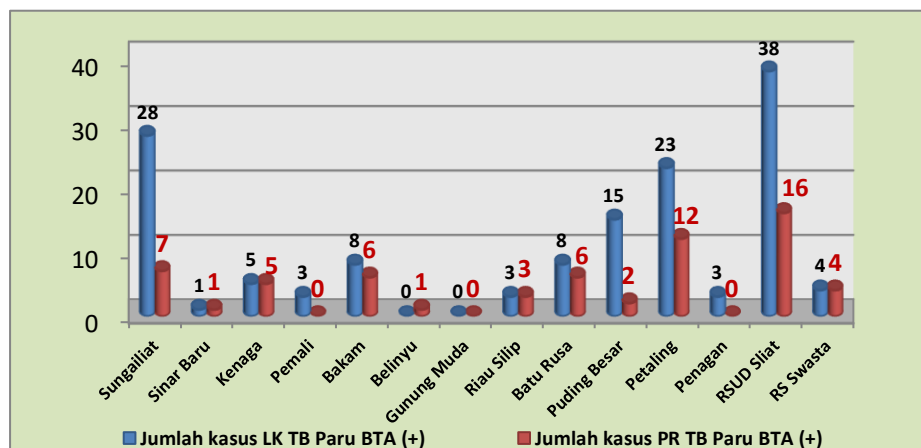
Gambar 3.5
Presentase Kasus TB Paru menurut jenis kelamin Perpuskesmas
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Pada tahun 2014 jumlah seluruh kasus TB di Kabupaten Bangka adalah 347 per 100.000 penduduk. Bila dibedakan berdasarkan jenis kelamin maka penderita TB paru pada penduduk laki-laki adalah 225 per 100.000 penduduk (64,8%) lebih tinggi bila dibandingkan dengan penderita pada penduduk perempuan yaitu 122 per 100.000 penduduk (35,2%). Target MDG'S tahun 2014 sebesar 180 per 100.000 penduduk.

C. Angka Penemuan Kasus Baru BTA+.

Gambar 3.6
Penemuan Kasus TB Paru BTA (+) Perpuskesmas
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014

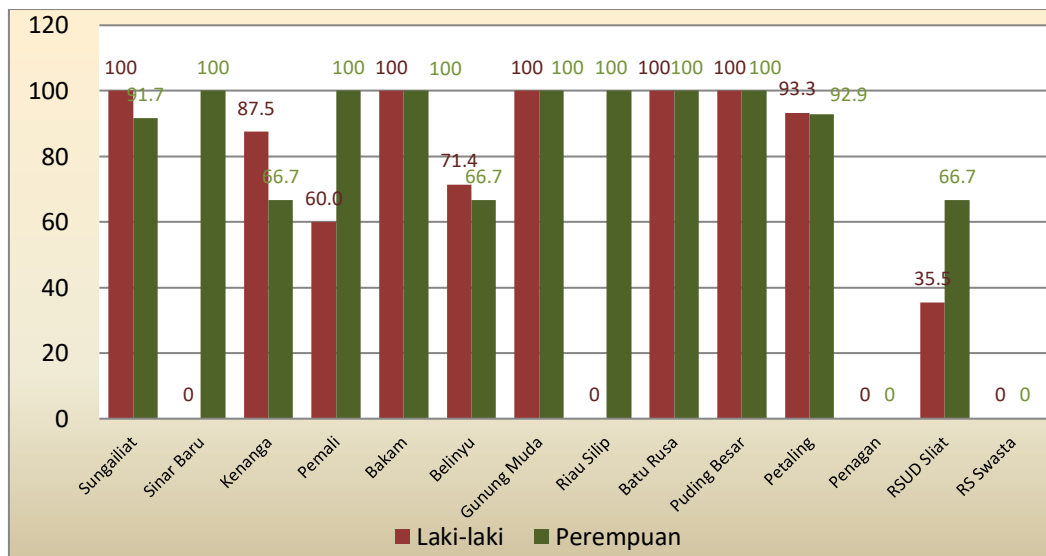


Jumlah kasus TB Paru BTA (+) pada tahun 2014 yaitu 202 kasus TB paru BTA (+) yang ditemukan di Kabupaten Bangka, dengan perincian kasus pada laki-laki 139 orang dan kasus pada perempuan 63 orang. Angka penemuan kasus TB Paru (+) tahun 2014 sebesar 41,5%, dengan target MDG'S tahun 2014 sebesar 65%.

Tahun 2013 ada 198 kasus baru dan 14 kasus lama TB paru BTA+ yang ditemukan di Kabupaten Bangka. Total seluruhnya adalah 212 kasus baru dan lama TB paru BTA+ yang ditemukan.

D. Angka Kesembuhan Penderita TB Paru BTA (+).

Gambar 3.7
Presentase Kesembuhan TB Paru BTA(+) menurut Jenis Kelamin
Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2014

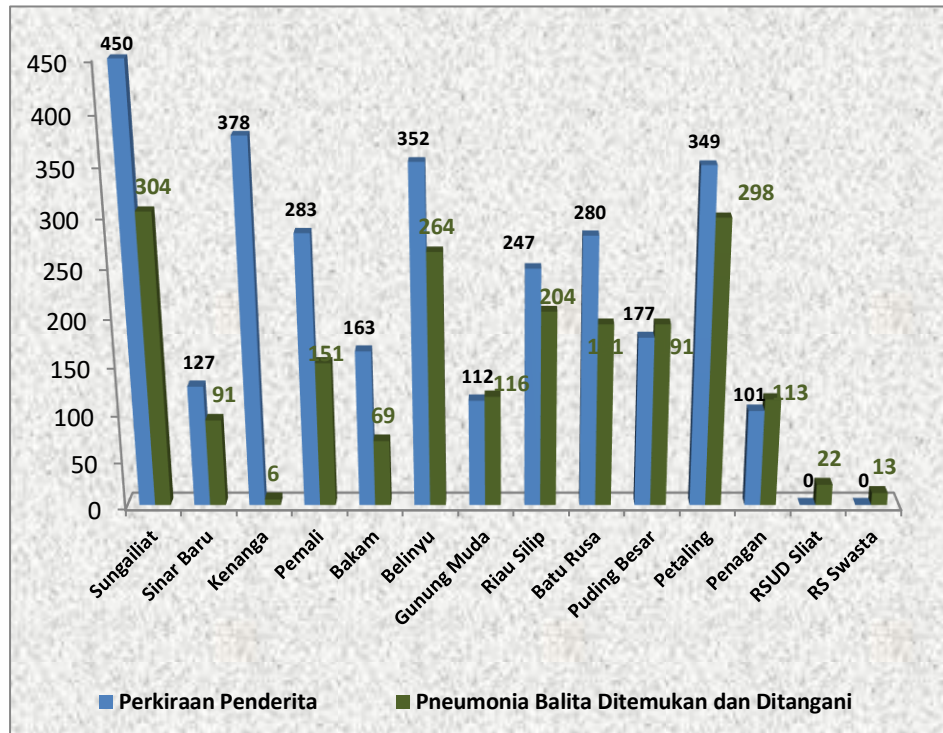


Tahun 2014 dari 198 orang penderita TB Paru BTA+ yang terdeteksi dan diobati, penderita TB paru BTA+ yang sembuh sebanyak 153 orang dengan angka kesembuhannya mencapai 77,3 % menurun dari tahun 2013. Target MDG'S tahun 2014 sebesar 86%.

Angka kesembuhan penderita TB-Paru yang dihitung pada tahun 2013 ada 201 kasus (86,64%). Tahun 2012 ada 179 orang (82,5 %) persentasenya turun dibanding tahun 2011 yaitu 91,46 %.

E. Persentase Balita dengan Pneumonia Ditangani.

Gambar 3.8
Penemuan Pneumonia pada Balita Perpuskesmas
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014

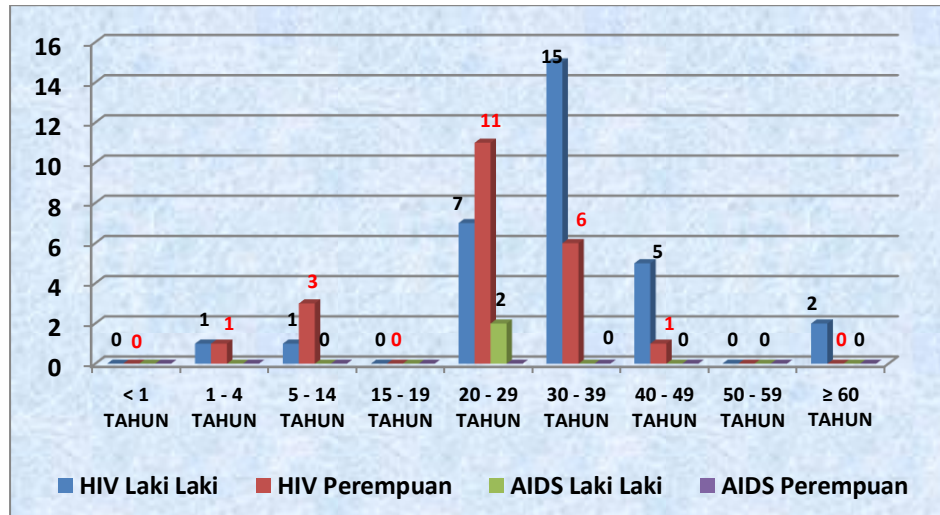


Jumlah Penderita pneumonia balita setiap tahunnya berfluktuasi, tahun 2014 dari 3.019 orang balita yang diperkirakan menderita pneumonia, ditemukan 2.033 balita (67,3%) yang sudah ditangani dan diobati. Target SPM tahun 2014 sebesar 100%, hal ini berarti pencapaian program pneumonia tahun 2014 masih belum tercapai.

Tahun 2013 ada 3.165 perkiraan penderita pneumonia balita dan ditemukan 1.809. Semua penderita pneumonia balita sudah ditangani dengan baik oleh petugas kesehatan.

F. Penemuan Kasus HIV / AIDS

Gambar 3.9
Jumlah Kasus HIV dan AIDS menurut jenis kelamin
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Penemuan kasus HIV/AIDS di Kabupaten Bangka setiap tahunnya berfluktuasi. Tahun 2014 ditemukan 53 kasus HIV di Kabupaten Bangka yang terdiri dari 31 kasus laki-laki dan 22 kasus perempuan, dari sejumlah kasus tersebut yang telah menjadi AIDS ada 2 orang. Tidak ada penderita AIDS yang meninggal.

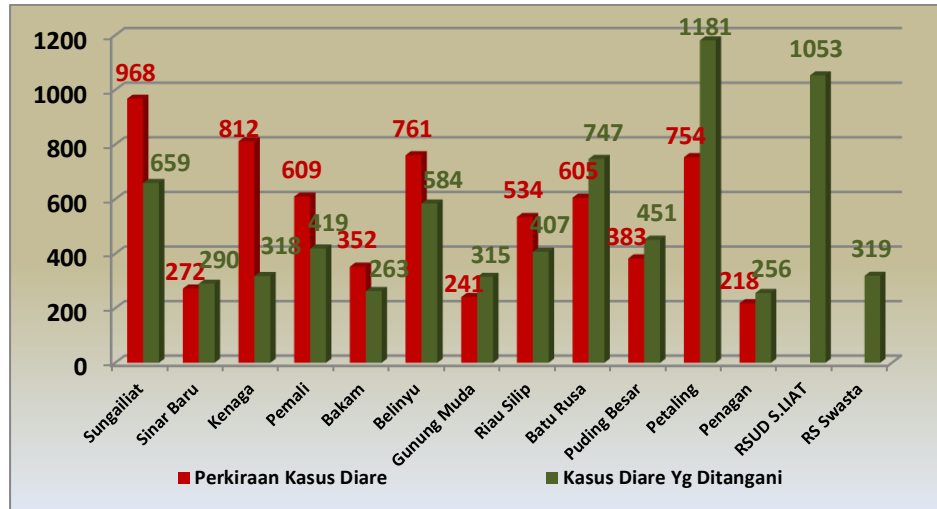
Tahun 2013 ditemukan 49 kasus HIV di Kab. Bangka yang terdiri dari 23 kasus laki-laki dan 26 kasus perempuan, dari sejumlah kasus tersebut yang telah menjadi AIDS ada 7 orang. Penderita AIDS yang meninggal sebanyak 3 orang. Selain HIV/AIDS ditemukan juga 596 penderita infeksi menular seksual lainnya, yang terdiri dari 20 orang penderita laki-laki dan 576 orang penderita perempuan.

G. Donor Darah Diskrining terhadap HIV.

Ada 3.699 jumlah pendonor di RSUD Sungailiat Kabupaten Bangka tahun 2014, yang diperiksa sampel darah/ diskrining HIV sebanyak 3.481 orang. Semua sampel darah sudah dilakukan pemeriksaan dan dinyatakan sebanyak 20 orang mengidap positif HIV.

H. Kasus Diare Ditangani.

Gambar 3.10
Jumlah Kasus Diare yang Ditangani Perpuskesmas
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Tahun 2014 pencatatan yang dilakukan untuk kasus diare tidak lagi terbatas hanya yang terjadi pada balita, tetapi sudah untuk semua kelompok umur. Menurut perkiraan ada 6.510 kasus diare yang terjadi di Kabupaten Bangka, dan dari jumlah tersebut ditemukan 7.262 kasus (111,6%). Semua kasus yang ditemukan telah ditangani dan diobati sesuai dengan standar pengobatan. Target SPM tahun 2014 sebesar 100%.

Tahun 2013, menurut perkiraan ada 6.497 kasus diare yang terjadi di Kabupaten Bangka, dan dari jumlah tersebut ditemukan 7.330 kasus (112,8%). Semua kasus yang ditemukan telah ditangani dengan baik.

Perkiraan kasus diare tahun 2012 ada 12.210 kasus dan dari jumlah kasus tersebut ditemukan 7.047 kasus (57,7%). Semua kasus pada balita sudah ditangani dengan baik. Pada tahun 2011 kasus diare yang tercatat sejumlah 5.295 kasus (45,1%). Dari 5.782 kasus diare yang tercatat tahun 2009 sejumlah 3.208 (55,5 %) diantaranya terjadi pada anak balita.

I. Prevalensi Kusta.

Tahun 2014 ada 6 kasus kusta baru yang ditemukan, yaitu 2 kasus kusta PB yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat dan Puskesmas Baturusa. Sedangkan Penderita kasus kusta MB Tahun 2014 hanya 2 orang yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat, menurun drastis dari 5 orang tahun 2013. Target tahun 2014 sebesar 100% diobati.

Tahun 2013 ada 6 kasus kusta baru yang ditemukan, yaitu 1 kasus kusta PB dan 5 kasus kusta MB. Kasus kusta PB ditemukan pada perempuan berusia > 15 tahun di wilayah Puskesmas Kenanga. Kasus kusta MB ditemukan 1 (satu) orang pada usia 0 – 14 tahun di wilayah kerja Puskesmas Baturusa dan 4 (empat) orang berusia < 15 tahun di wilayah Puskesmas Sungailiat.

Penderita Kusta MB tahun 2012 ada 3 (tiga) orang di wilayah Puskesmas Sungailiat, Bakam dan Puding Besar. Tidak ditemukan penderita Kusta PB di Kabupaten Bangka tahun 2012. Pada Tahun 2011 penderita kusta PB ada 1 (satu) orang yang bertempat tinggal di wilayah Puskesmas Sungailiat dan 2 (dua) orang penderita kasus MB di wilayah Puskesmas Sungailiat dan Petaling.

J. Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat.

Semua penderita kusta selesai diobati (RFT PB = 100 % dan RFT MB = 0%) .

K. Jumlah Kasus Penyakit Menular yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I).

Tahun 2014 tercatat 1 kasus AFP yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Pemali. Bila dibandingkan dengan tahun 2013 mengalami penurunan. Tercatat 2 kasus campak yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Riau Silip dan 1 kasus Polio yang terjadi di wilayah Puskesmas Bakam.

Tahun 2013 tercatat 5 kasus AFP yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Kenanga, Pemali, Bakam dan Puding Besar. Bila dibandingkan dengan tahun 2012 mengalami penurunan.

Tercatat 6 kasus campak yang terjadi tahun 2012 menurun bila dibanding tahun 2011. Dari 6 kasus, 2 (dua) kasus diantaranya terjadi di wilayah Puskesmas Kenanga dan 4 (empat) lagi di wilayah Puskesmas Sungailiat, Puskesmas Sinar Baru, Gunung Muda dan Petaling masing-masing menyumbang 1 (satu) kasus.

L. Angka Kesakitan & Kematian Demam Berdarah Dengue (DBD) per-100.000 Penduduk.

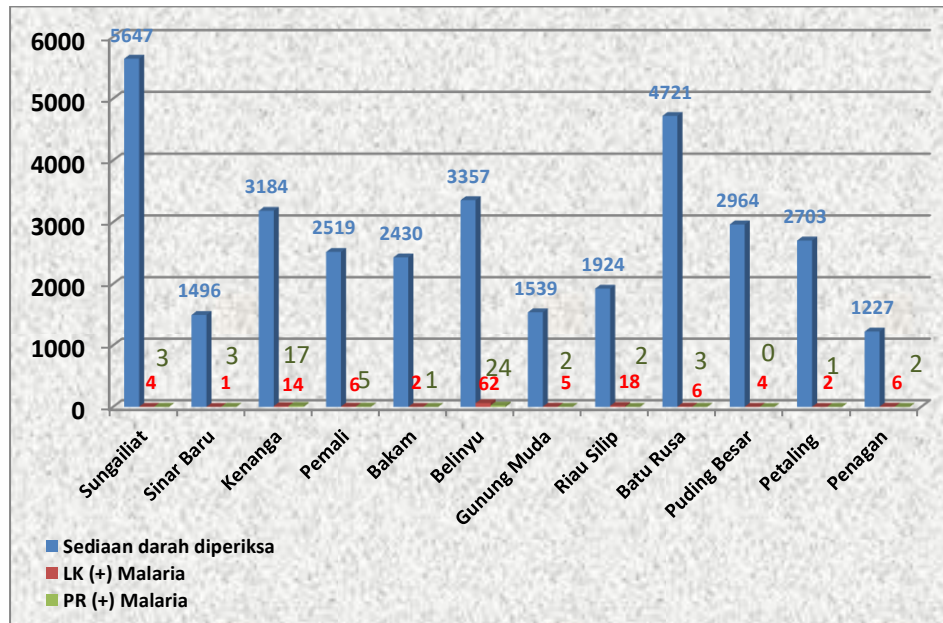
Tercatat ada 94 kasus DBD yang terjadi pada tahun 2014, yaitu 51 kasus terjadi pada laki-laki dan 43 kasus terjadi pada perempuan. Terdapat 1 orang meninggal akibat DBD. Angka kesakitan DBD tahun 2014 sebesar 30,9 per 100.000 penduduk, dengan target MDG'S sebesar 55 per 100.000 penduduk.

Pada Tahun 2013 tercatat ada 131 kasus DBD yang terjadi, yaitu 77 kasus terjadi pada laki-laki dan 54 kasus terjadi pada perempuan, meningkat bila dibandingkan dari tahun 2012 dan 2 (Dua) orang meninggal.

Angka kesakitan DBD pada tahun 2011 hanya ada 16 kasus, menurun bila dibanding tahun 2012. Angka kesakitan DBD pada tahun 2010 hanya ada 21 kasus, menurun bila dibanding tahun 2009, sedang tahun 2009 meningkat tajam bila dibanding tahun sebelumnya. Dimana kasus DBD yang terjadi pada tahun 2009 ada 53 (lima puluh tiga) kasus sedangkan tahun 2008 hanya 10 (sepuluh kasus) dan tahun 2007 ada 23 (dua puluh tiga) kasus. Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) tahun 2009 sebesar 22,07.

M. Angka Kesakitan & Kematian Malaria per-1.000 Penduduk.

Gambar 3.11
Penderita Malaria Positif (+) menurut Jenis Kelamin Perpuskesmas
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Tahun 2014 jumlah orang yang didiagnosa menderita malaria dengan pemeriksaan laboratorium ada 193 orang, dengan perincian 130 laki-laki dan 63 perempuan. Angka kesakitan malaria di Kabupaten Bangka tahun 2014 adalah 0,63 per 1.000 penduduk, dengan target MDG’S tahun 2014 sebesar 4. Tidak ada kematian akibat malaria yang tercatat untuk tahun 2014.

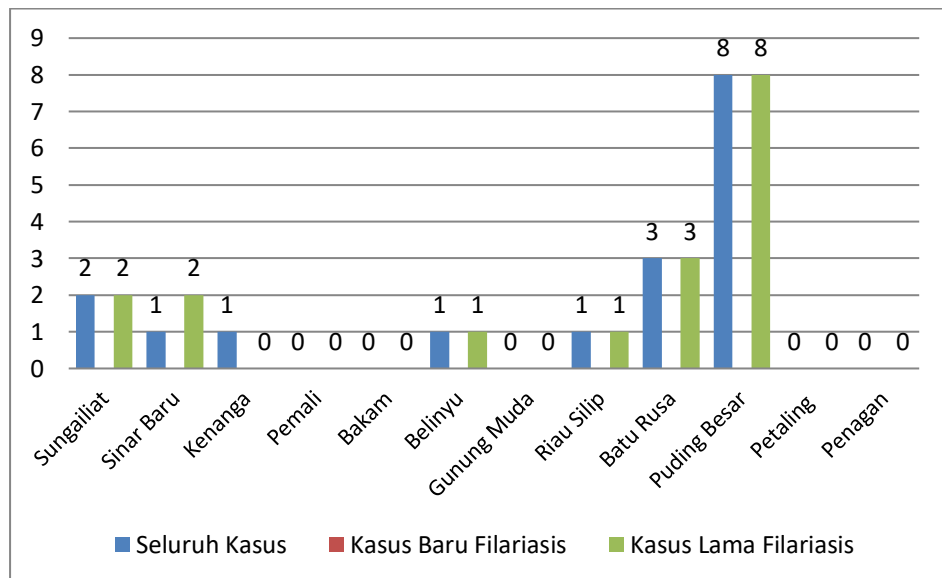
Tahun 2013 jumlah orang yang didiagnosa menderita malaria dengan pemeriksaan laboratorium ada 296 orang, dengan perincian 230 laki-laki dan 66 perempuan. Angka kesakitan malaria di Kabupaten Bangka tahun 2014 adalah 0,97 per 1.000 penduduk. Tidak ada kematian akibat malaria yang tercatat untuk tahun 2014.

Tahun 2012 jumlah orang yang didiagnosa menderita malaria dengan pemeriksaan laboratorium ada 488 orang, dengan perincian 334 laki-laki dan 154 perempuan. Angka kesakitan malaria di Kabupaten Bangka tahun 2012 adalah 1,64 per 1.000 penduduk. Tahun 2010 Kasus

klinis malaria masih tinggi, ada 11.687 (AMI 44,96⁰⁰/₀ yang dilaporkan di seluruh puskesmas di Kab. Bangka tetapi kasus positif malaria hanya 445 kasus (3,8%) saja. Hal ini menunjukkan bahwa di masyarakat kasus malaria sudah sangat menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

N. Kasus Penyakit Filariasis Ditangani.

Gambar 3.12
Kasus Lama dan Kasus Baru Filariasis Perpuskesmas
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Penderita Penyakit Filariasis di Kabupaten Bangka tahun 2014 tidak ada, hal ini bisa saja karena memang tidak ada penderita filaria di Kabupaten Bangka atau kasusnya tidak tercatat. Kasus lama yang masih tercatat ada 17 kasus, bila dilihat berdasarkan jenis kelamin perinciannya 8 kasus pada laki-laki dan 9 kasus pada perempuan. Target tahun 2014 sebesar 85% dari jumlah penduduk diatas 2 tahun.

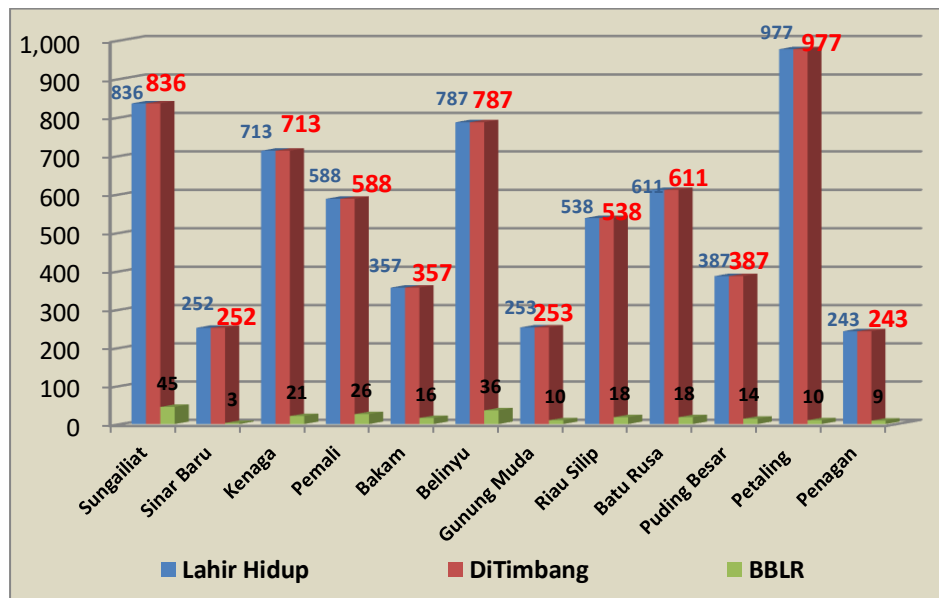
Penderita Penyakit Filariasis di Kabupaten Bangka tahun 2013 tidak ada. Kasus lama yang masih tercatat ada 19 kasus, bila dilihat berdasarkan jenis kelamin perinciannya 8 kasus pada laki-laki dan 11 kasus pada perempuan.

Tahun 2012 ada 2 (dua) orang penderita Filariasis yang berada di wilayah Puskesmas Puding Besar Kecamatan Puding Besar. Sementara tahun 2009 ada 2 (dua) orang, yaitu 1 (satu) orang di wilayah Puskesmas Sungailiat Kecamatan Sungailiat dan 1 (satu) orang lagi di wilayah Puskesmas Gunung Muda Kecamatan Belinyu.

3. STATUS GIZI

A. Persentase Berat Bayi Lahir Rendah.

Gambar 3.13
Jumlah Bayi Lahir, ditimbang dan BBLR Perpuskesmas
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014



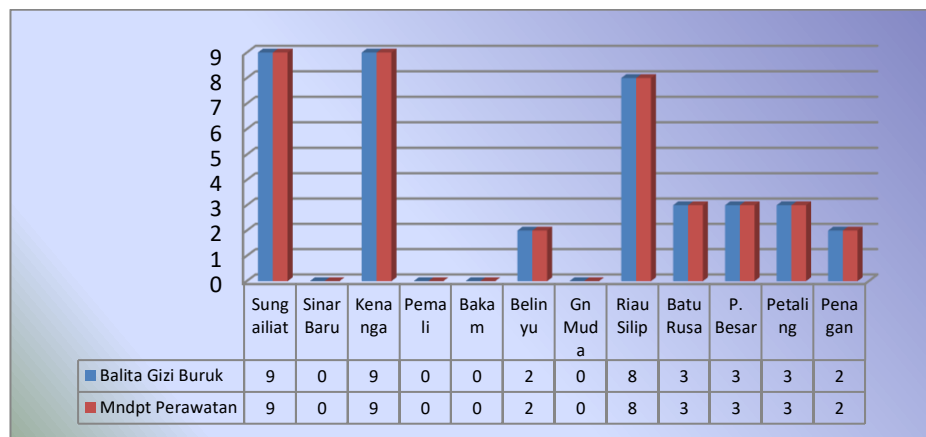
Tahun 2014 dari 6.542 bayi lahir hidup yang ditimbang didapatkan bahwa ada 226 bayi (3,5%) yang menderita BBLR. Jumlah Bayi yang paling banyak menderita BBLR secara absolut ada di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat sebanyak 45 bayi (5,4%).

Tahun 2013 dari 6.610 bayi lahir hidup yang ditimbang didapatkan bahwa ada 161 bayi (2,4%) yang menderita BBLR. Jumlah Bayi yang paling banyak menderita BBLR secara absolut ada di wilayah kerja Puskesmas Bakam sebanyak 23 bayi (5,9%).

Menurut catatan selama 2 (dua) tahun terakhir seluruh bayi yang lahir hidup di unit pelayanan kesehatan ditimbang. Dari hasil penimbangan tersebut didapatkan jumlah bayi yang BBLR ada 122 orang (1,9 %) naik dari tahun 2011 yang hanya sebesar 1,6 dan semua kasus BBLR tersebut telah ditangani.

B. Persentase Balita dengan Gizi Buruk.

Gambar 3.14
Presentase Balita Gizi Buruk Perpuskesmas
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Ada 39 balita yang menderita gizi buruk tahun 2014 yang terdiri dari 21 balita laki-laki dan 18 balita perempuan dan seluruhnya telah mendapat perawatan (100%). Target SPM tahun 2014 sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan tahun 2013, jumlah balita gizi buruk tahun 2014 mengalami peningkatan.

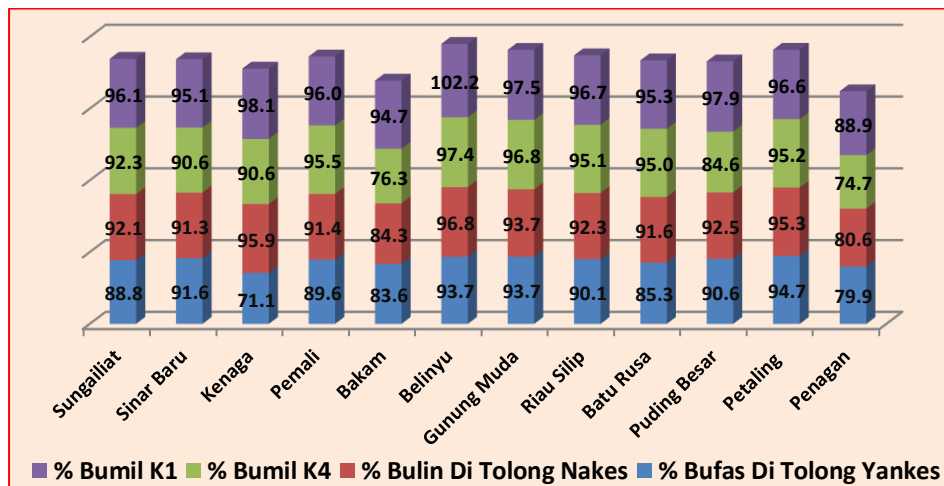
Pada tahun 2013 Ada 18 balita yang menderita gizi buruk yang terdiri dari 7 balita laki-laki dan 11 balita perempuan dan seluruhnya telah mendapat perawatan. Jika dibandingkan dengan tahun 2012, jumlah balita gizi buruk tahun 2013 mengalami penurunan. Terdapat 50 balita yang menderita gizi buruk Tahun 2012 yang terdiri dari 22 balita laki-laki dan 28 balita perempuan dan seluruhnya telah mendapat perawatan.

BAB IV
SITUASI UPAYA KESEHATAN

1. PELAYANAN KESEHATAN

A. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K-1, K-4, Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dan Cakupan Pelayanan Nifas.

Gambar 4.1
Persentase Kunjungan Bumil, Bulin, Bufas ditolong Nakes Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Tahun 2014 dari 7.394 ibu hamil yang ada di Kabupaten Bangka sebanyak 7.156 ibu hamil (96,8%) telah memeriksakan kehamilannya pada trimester pertama (K1), dengan target 95%. Ibu hamil yang telah memeriksakan kehamilannya sampai pada trimester ketiga (K4) sebanyak 6.791 (91,8%) dengan target MDG'S sebesar 95%. Jumlah ibu bersalin yang tercatat tahun 2014 ada 7.062 bulin dan yang persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan ada 6.532 bumil (92,5%) dengan target SPM sebesar 90%. Jumlah ibu nifas ada 7.062 ibu dan yang mendapat pelayanan nifas ada 6.208 ibu (87,9%) dengan target SPM sebesar 90%. Jumlah ibu yang mendapatkan pelayanan nifas masih belum sesuai target standar.

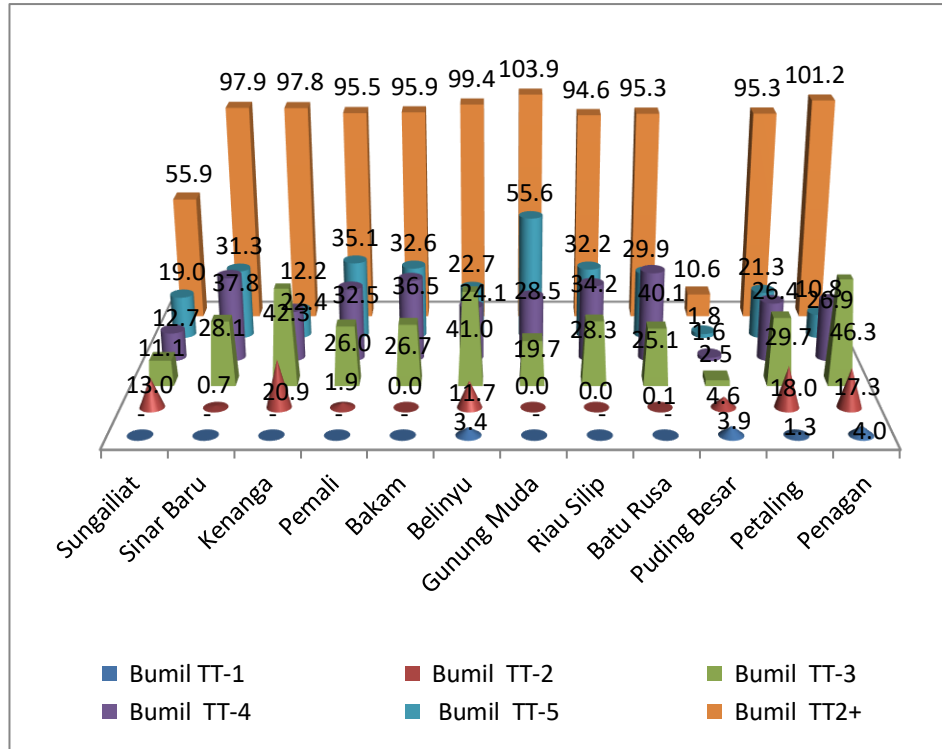
Tahun 2013 dari 7.154 ibu hamil yang ada di Kabupaten Bangka sebanyak 7.191 ibu hamil (100,5%) telah memeriksakan kehamilannya pada trimester pertama (K1) dan sebanyak 6.839 ibu hamil (95,6%) yang telah memeriksakan kehamilannya sampai pada trimester ketiga (K4). Jumlah ibu bersalin yang tercatat tahun 2013 ada 6.828 bulin dan ibu yang persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan ada 6.565 bumil (96,1%). Jumlah ibu nifas ada 6.828 ibu dan yang mendapat pelayanan nifas ada 6.420 ibu (94,0%).

Tahun 2012 dari 7.297 ibu hamil yang ada di Kabupaten Bangka sebanyak 7.142 ibu hamil (97,9%) telah memeriksakan kehamilannya pada trimester pertama (K1) dan sebanyak 6.727 ibu hamil (92%) yang telah memeriksakan kehamilannya sampai pada trimester ketiga (K4). Jumlah ibu bersalin yang tercatat Tahun 2012 ada 6.966 bulin dan ibu yang persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan ada 6.502 bumil (93,3%). Jumlah ibu nifas ada 6.966 ibu dan yang mendapat pelayanan nifas ada 6.360 ibu (91,3%)

Tahun 2010 dari 6.698 ibu hamil yang ada di Kabupaten Bangka sebanyak 6.576 ibu hamil (98,175%) telah memeriksakan kehamilannya pada trimester pertama (K1) dan sebanyak 6.336 ibu hamil (94,59%) yang telah memeriksakan kehamilannya sampai pada trimester ketiga (K4). Jumlah ibu bersalin yang tercatat tahun 2010 ada 6.396 bulin dan ibu yang persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan ada 6.093 bumil (95,27%). Jumlah ibu nifas ada 6.396 ibu dan yang mendapat pelayanan nifas ada 6.091 ibu (95,23%).

B. Persentase Cakupan Imunisasi TT Ibu Hamil.

Gambar 4.2
Persentase Cakupan TT Pada Bumil Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2014



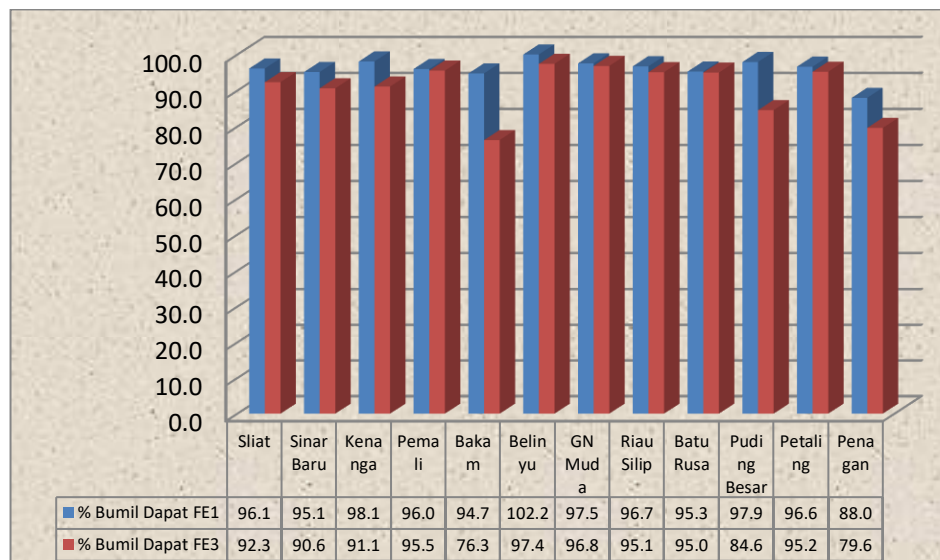
Tahun 2014 ada 7.394 ibu hamil yang tercatat di Kabupaten Bangka dan yang mendapat TT1 ada 73 Bumil (1,0%), yang mendapat TT2 ada 669 bumil (9,0%), yang mendapat TT3 ada 2.036 bumil (27,5%), yang mendapat TT4 ada 1.933 bumil (26,1%), yang mendapat TT5 ada 1.771 bumil (24,0%) dan yang mendapat TT2+ ada 6.409 bumil (86,7%). Ada 88.845 wanita usia subur (15-39 thn) yang tercatat di Kabupaten Bangka dan yang mendapat TT1 ada 27 WUS (0,03%), yang mendapat TT2 ada 41 WUS (0,05%), yang mendapat TT3 ada 432 WUS (0,49%), yang mendapat TT4 ada 111 WUS (0,12%) dan yang mendapat TT5 ada 20 WUS (0,02%), sedangkan yang mendapat TT2+ ada 604 WUS (0,7%).

Tahun 2013 ada 7.154 ibu hamil yang tercatat di Kabupaten Bangka dan yang mendapat TT1 ada 559 Bumil (7,8%), yang mendapat TT2 ada 939 bumil (13,1%), yang mendapat TT3 ada 2.042 bumil (28,5%), yang mendapat TT4 ada 1.985 bumil (27,7%), yang mendapat TT5 ada 1767 bumil (24,7%) dan yang mendapat TT2+ ada 6.733 bumil (94,1%).

Tahun 2012 ada 7.297 ibu hamil yang tercatat di Kabupaten Bangka dan yang mendapat TT1 ada 415 Bumil (5,7%), yang mendapat TT2 ada 795 bumil (10,9%), yang mendapat TT3 ada 1.060 bumil (14,5%), yang mendapat TT4 ada 2.157 bumil (29,6%), yang mendapat TT5 ada 2715 bumil (37,2%) dan yang mendapat TT2+ ada 6.727 bumil (92,2%).

C. Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Fe.

Gambar 4.3
Jumlah Bumil yang mendapat Tablet Fe Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2014

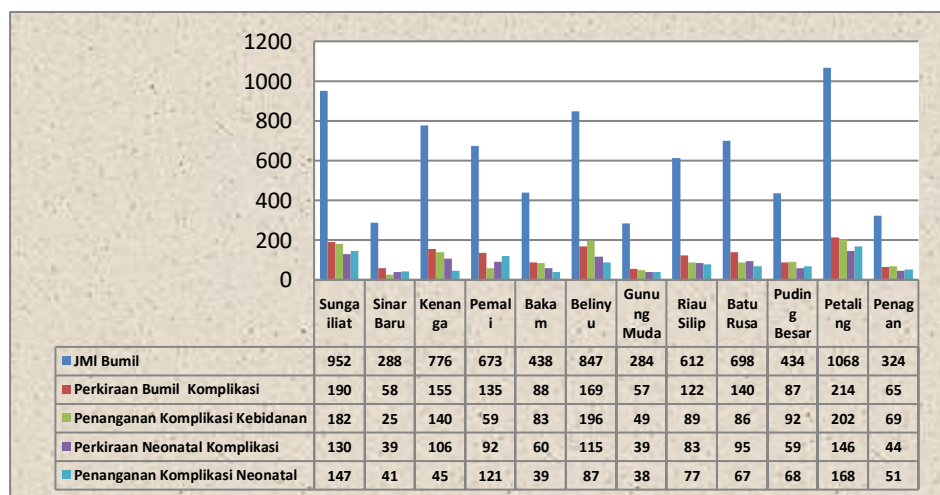


Dari 7.394 ibu hamil yang tercatat tahun 2014 yang telah diberi Fe 1 (30 tablet) ada 7.153 bumil (96,7%). Sementara ibu hamil yang mendapat Fe 3 (90 tablet) ada 6.811 bumil (92,1%). Target tahun 2014 sebesar 96%, hal ini berarti untuk pencapaian Fe1 sudah tercapai, tetapi untuk Fe3 hampir mencapai target.

Dari 7.154 ibu hamil yang tercatat tahun 2013 yang telah diberi Fe 1 (30 tablet) ada 7.170 bumil (100,22%) sementara ibu hamil yang mendapat Fe 3 (90 tablet) ada 6.837 bumil (95,57%). Tahun 2012 jumlah ibu hamil yang tercatat ada 7.297 bumil dan yang mendapat tablet Fe-1 ada 7.117 bumil (97,53%) sementara yang mendapat tablet Fe-3 ada 6.727 bumil (92,19%). Tahun 2010 jumlah ibu hamil yang tercatat ada 7.023 bumil dan yang mendapat tablet Fe-1 ada 6.729 bumil (95,81%) sementara yang mendapat tablet Fe-3 ada 6.352 bumil (90,45%). Jumlah ibu hamil yang tercatat tahun 2009 ada 6.698 bumil, dan yang mendapat tablet Fe1 ada 6.555 bumil (98 %) dan mendapat tablet Fe3 ada 6.496 bumil (97 %). Persentase ini sudah melebihi dari yang disyaratkan dalam IS 2010 yang hanya 80 %. Tahun 2008 persentase ibu hamil yang mendapat tablet Fe1 dan Fe3 sudah cukup besar, namun bila dibandingkan dengan tahun 2007 terjadi penurunan persentase ibu hamil yang mendapat tablet Fe1 walaupun jumlah ibu hamil yang diberi tablet Fe meningkat.

D. Cakupan Komplikasi Kebidanan dan Cakupan Neonatus dengan Komplikasi yang Ditangani.

Gambar 4.4.
Jumlah Bumil Risti dan Neonatal Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2014

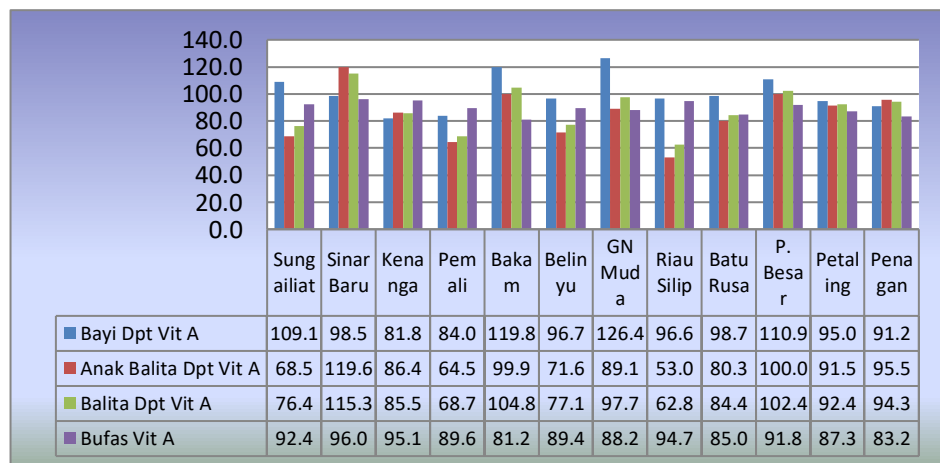


Tahun 2014 dari 1.479 ibu hamil yang diprediksi berisiko tinggi/komplikasi telah ditangani sebanyak 1.272 bumil (86,0%) dengan target SPM sebesar 80%. Jumlah perkiraan neonatal risti/komplikasi ada 1.008 kasus dan yang telah ditangani ada 949 kasus (94,1%) dengan target SPM sebesar 80%.

Tahun 2013 dari 1.431 ibu hamil yang diprediksi berisiko tinggi/komplikasi telah ditangani sebanyak 1136 bumil (79,4%). Jumlah perkiraan neonatal risti/komplikasi ada 946 kasus dan yang telah ditangani ada 602 kasus (63,6%). Tahun 2012 dari 1.459 ibu hamil yang diprediksi berisiko tinggi/komplikasi telah ditangani sebanyak 679 bumil (46,53%). Jumlah perkiraan neonatal risti/komplikasi ada 995 kasus dan yang telah ditangani ada 202 kasus (20,3%). Dari 6.576 bumil yang tercatat di Kabupaten Bangka tahun 2010 ada 170 bumil (2,6%) yang mengalami resiko tinggi/komplikasi dan semuanya dapat ditangani (100%). Jumlah neonatal yang tercatat ada 6.052 orang dan yang mengalami resiko tinggi/komplikasi ada 56 orang dan semua kasus dapat ditangani dengan baik.

E. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi, Anak Balita, Balita dan Ibu Nifas.

Gambar 4.5
Presentase Pemberian Vit A Pada Bayi, Anak Balita, Balita dan Bufas
di Kabupaten Bangka Tahun 2014



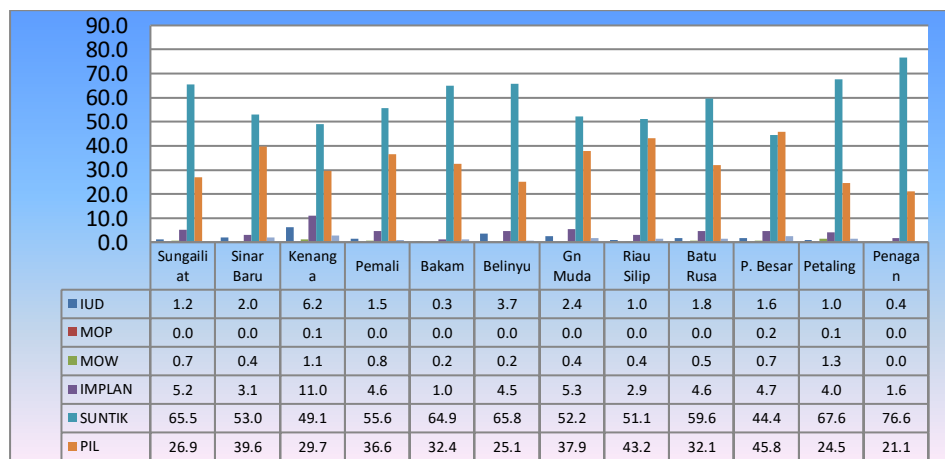
Pada tahun 2014 jumlah bayi yang tercatat ada 6.721 bayi dan jumlah bayi (6-11bulan) yang mendapat Vitamin A ada 6.633 bayi (98,7%) dengan target 89%. Sementara jumlah anak balita (12-59 bulan) tercatat ada 23.468 anak balita dan yang mendapat Vitamin A ada 18.864 anak balita (80,4%) dengan target 89%. Pada Tahun 2014 jumlah Balita ada 30.189 Balita, yang mendapat Vitamin A ada 25.497 Balita (84,5%) dengan target 89%. Sedangkan jumlah Ibu Nifas yang tercatat di Kabupaten Bangka Tahun 2014 ada 7.062 dan yang mendapat Vitamin A sebanyak 6.335 Ibu Nifas (89,7%) dengan target 100%. Bila dilihat dari pencapaian, maka pemberian Vit A pada bayi telah tercapai, sedangkan untuk pencapaian Vit A anak balita, balita dan bufas masih belum mencapai target.

Jumlah bayi yang tercatat pada tahun 2013 ada 6.310 bayi dan jumlah bayi (6-11bulan) yang mendapat Vitamin A ada 6.359 bayi (100,8%). Sementara jumlah anak balita (1-4 tahun) tercatat ada 25.335 balita dan yang mendapat Vitamin A 2X ada 21.946 balita (86,62%).

Seluruh ibu nifas yang tercatat di Kab. Bangka tahun 2013 ada 6.828 bufas dan yang mendapat Vitamin A ada 6.354 bufas (93,06%).

F. Persentase Peserta KB Aktif menurut Jenis Kontrasepsi.

Gambar 4.6
Presentase Pemakaian Alat Kontrasepsi Aktif Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2014

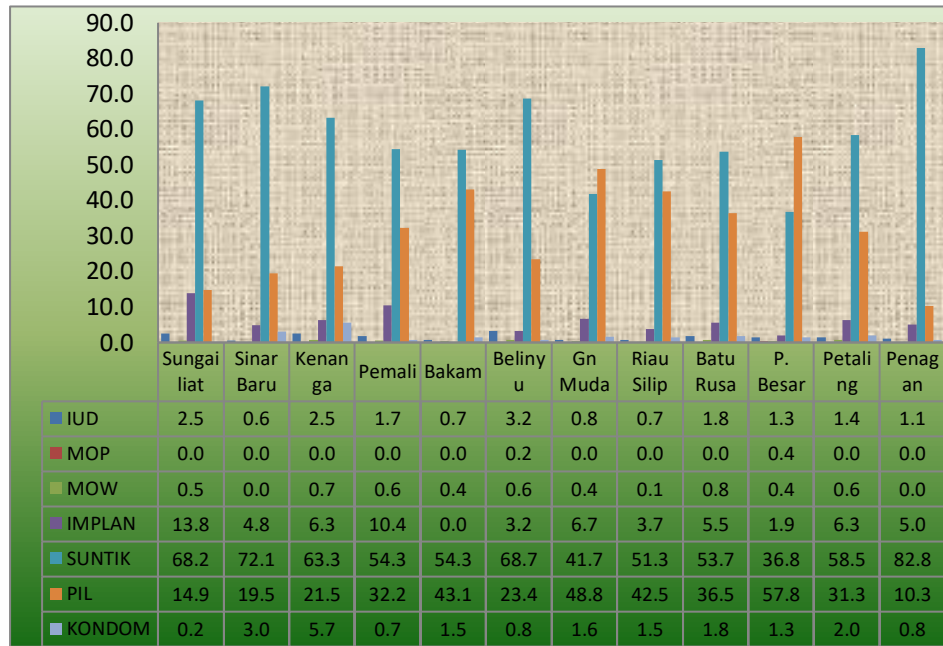


Pada tahun 2014 terdapat 54.753 Pasangan Usia Subur yang ada di Kabupaten Bangka, diantaranya peserta KB aktif sebanyak 39.991 orang (73%) dengan target SPM sebesar 70%. Peserta KB Aktif menggunakan berbagai alat kontrasepsi yaitu 862 orang (2,2%) menggunakan IUD, 16 orang (0,04%) menggunakan MOP, 266 orang (0,7%) menggunakan MOW, 1.959 orang (4,9%) menggunakan implan, 23.543 orang (58,9%) menggunakan suntik, 12.792 orang (32,0%) menggunakan pil dan 553 orang (1,4%) menggunakan kondom. Tahun 2014 Jenis kontrasepsi yang paling banyak dipergunakan oleh pasangan usia subur (PUS) yang ber-KB adalah alat kontrasepsi suntik (58,9 %).

Pada tahun 2013 seluruh peserta KB aktif yang terdapat di Kabupaten Bangka ada 36.855 orang dan seluruhnya memakai alkon MKJP (metode kontrasepsi jangka panjang) dan Non MKJP. Peserta KB Aktif menggunakan berbagai alat kontrasepsi yaitu 740 orang (2,0%) menggunakan IUD, 14 orang (0,04%) menggunakan MOP, 234 orang (0,6%) menggunakan MOW, 1.536 orang (4,2%) menggunakan implan, 21.537 orang (58,4%) menggunakan suntik, 12.345 orang (33,5%) menggunakan pil dan 449 orang (1,2%) menggunakan kondom. Tahun 2013 Jenis kontrasepsi yang paling banyak dipergunakan oleh pasangan usia subur (PUS) yang ber-KB adalah alat kontrasepsi suntik (58,4 %).

G. Persentase Peserta KB Baru menurut Jenis Kontrasepsi.

Gambar 4.7
Presentase Pemakaian Alat Kontrasepsi Baru Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2014

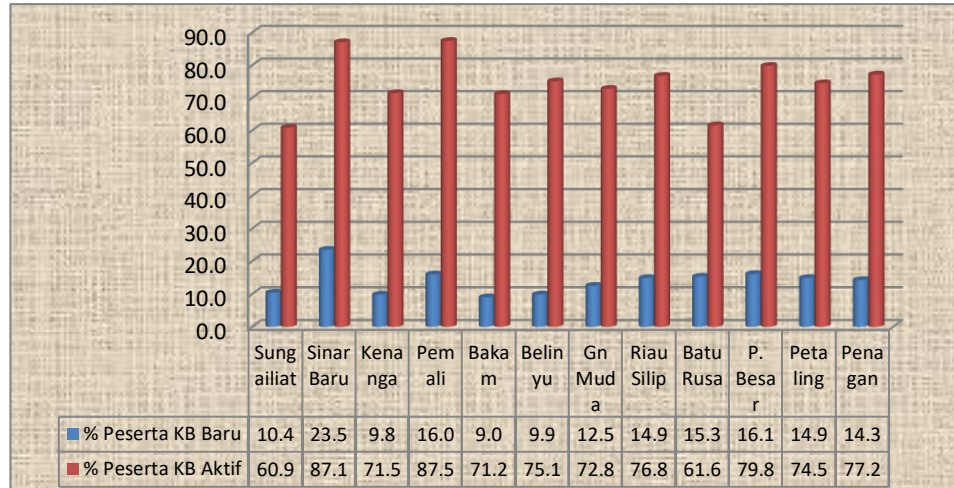


Pada tahun 2014 seluruh peserta KB baru yang terdata di Kabupaten Bangka ada 7.202 orang dan seluruhnya (100%) memakai alkon MKJP (metode kontrasepsi jangka panjang) dan Non MKJP. Peserta KB baru yang memakai MKJP ada 616 orang (8,6%) dan yang memakai alkon Non MKJP ada 6.586 orang (91,4%). Peserta yang memakai alkon MKJP didominasi oleh alkon Implan (6,3%) dan yang memakai alkon Non MKJP didominasi oleh alkon suntik (58,9%).

Sudah sejak 5 (Lima) tahun terakhir alat kontrasepsi (alkon) yang paling banyak dipakai oleh peserta KB Baru adalah alat KB Suntik. Hampir diseluruh puskesmas di Kabupaten Bangka, persentase PUS yang memakai alat KB Suntik selalu lebih besar jika dibandingkan dengan persentase PUS pemakai alat kontrasepsi lainnya.

H. Persentase Peserta KB Baru dan KB Aktif

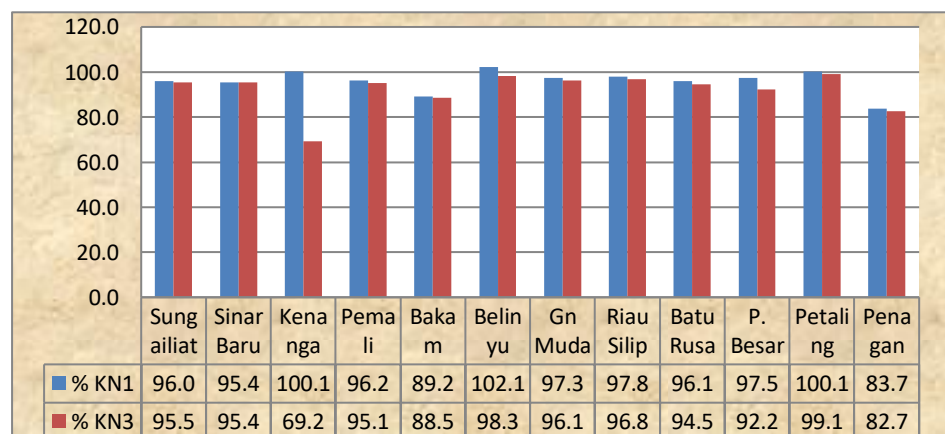
Gambar 4.8
Persentase Peserta KB Aktif dan KB Baru Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Jumlah PUS yang terdata di Kabupaten Bangka tahun 2014 adalah 54.753 orang, dari jumlah tersebut 7.202 orang (13,2%) diantaranya menjadi akseptor KB baru dan 39.991 orang lagi (73,0%) menjadi akseptor KB Aktif. Target SPM tahun 2014 untuk PUS KB aktif sebesar 70%.

I. Cakupan Kunjungan Neonatus.

Gambar 4.9
Presentase Cakupan KN1 dan KN3 Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2014

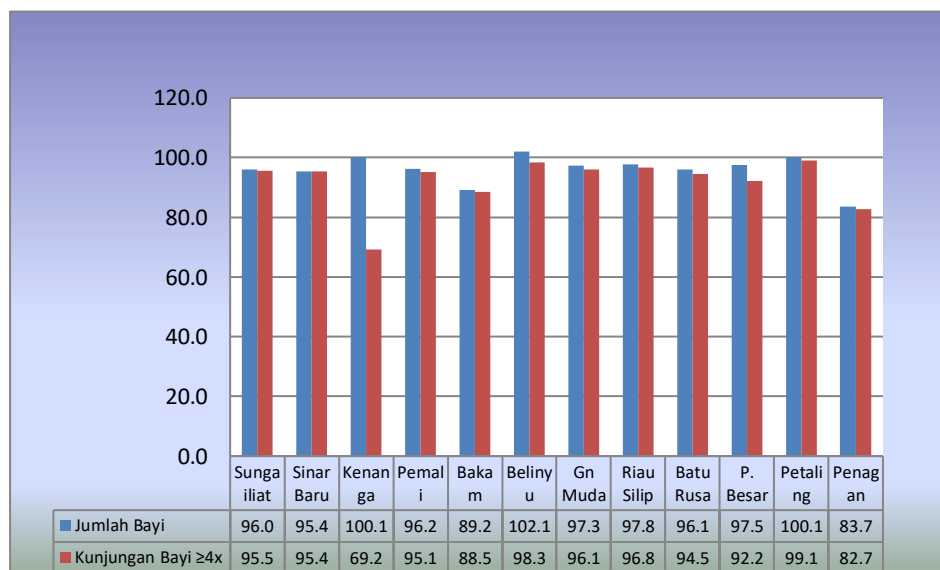


Pada Tahun 2014 jumlah Bayi di Kabupaten Bangka ada 6.721 bayi. Selama masa kehamilan ibu yang datang berkunjung untuk memeriksakan kehamilannya sebanyak 1 kali (KN1) ada 6.524 bumil (97,1%) dan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 3 kali (KN Lengkap) ada 6.210 bumil (92,4%) dengan target sebesar 90%. Hal ini berarti pencapaian tahun 2014 telah tercapai.

Jumlah bayi di Kabupaten Bangka tahun 2013 ada 6.310 bayi. Selama masa kehamilan ibu yang datang berkunjung untuk memeriksakan kehamilannya sebanyak 1 kali (KN1) ada 6.552 bumil (103,8%) dan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 3 kali (KN Lengkap) ada 6.386 bumil (101,2%). Jumlah bayi di Kabupaten Bangka tahun 2012 ada 6.632 bayi. Selama masa kehamilan ibu yang datang berkunjung untuk memeriksakan kehamilannya sebanyak 1 kali (KN1) ada 6.459 bumil (97,4%) dan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 3 kali (KN Lengkap) ada 6.287 bumil (94,8%).

J. Cakupan Kunjungan Bayi.

Gambar 4.10
Jumlah Kunjungan Bayi Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Pada Tahun 2014 jumlah bayi yang tercatat di seluruh Kabupaten Bangka sebanyak 6.721 bayi, dan bayi yang melakukan kunjungan minimal 4 kali ke posyandu ada 6.472 bayi (96,3%) dengan target sebesar 90%. Hal ini berarti pada tahun 2014 jumlah kunjungan bayi meningkat dan telah mencapai target. Persentase kunjungan bayi paling rendah terdapat di wilayah Puskesmas Pemali yaitu 79,7% dan yang paling tinggi ada di wilayah kerja Puskesmas Penagan 113,9%.

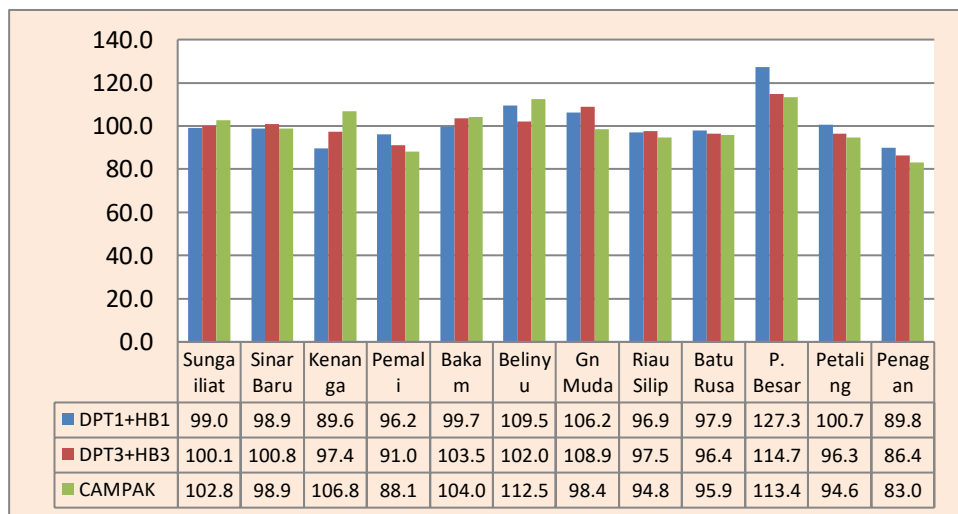
Jumlah bayi yang tercatat di seluruh Kabupaten Bangka tahun 2013 ada 6.310 bayi, dan bayi yang melakukan kunjungan minimal 4 kali ke posyandu ada 6.635 bayi (105,2%).

K. Cakupan Desa /kelurahan “Universal Child Immunization” (UCI).

Seperti tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2014 seluruh desa/kelurahan di wilayah Kabupaten Bangka telah mencapai Universal Child Immunization (UCI), jadi dapat disimpulkan bahwa cakupan imunisasi di seluruh desa/kelurahan di Kabupaten Bangka telah tercapai dengan persentase 100%.

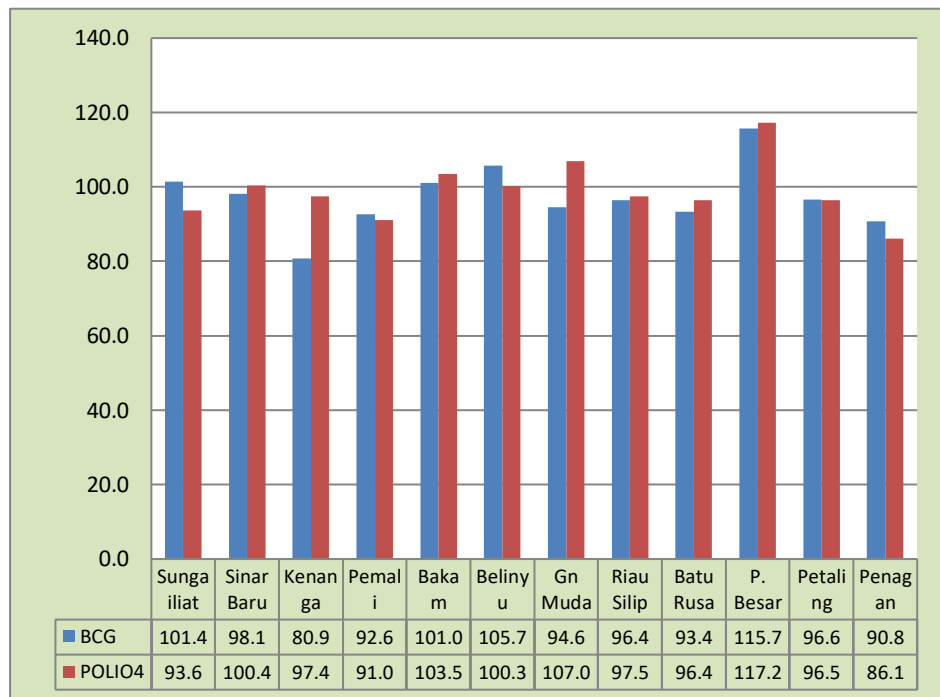
L. Persentase Cakupan Imunisasi Bayi.

Gambar 4.11a
Presentase Cakupan Imunisasi Pada Bayi Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2014



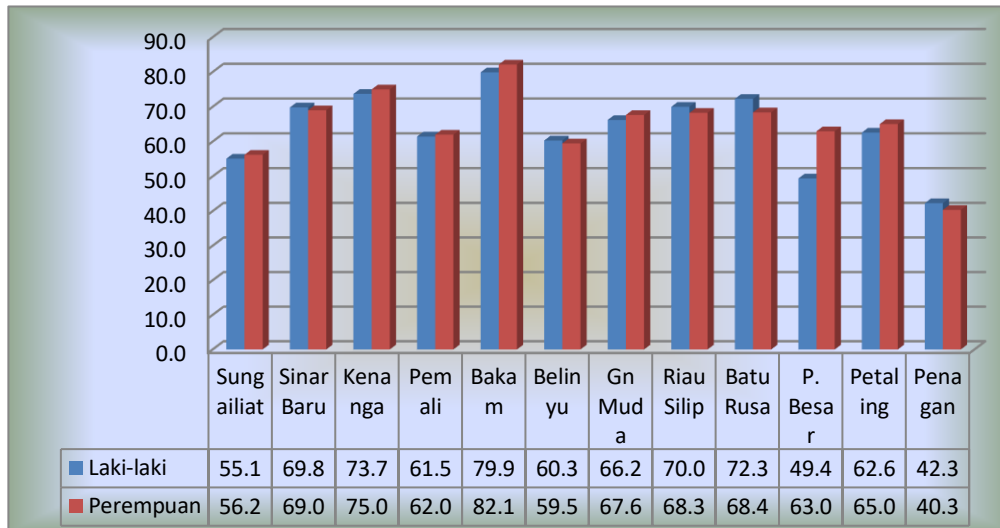
Dari sejumlah 6.721 bayi yang ada di Kabupaten Bangka tahun 2014 yang mendapat imunisasi DPT1+HB1 ada 6.756 bayi (100,5%), yang mendapat imunisasi DPT3+HB3 ada 6.648 bayi (98,9%) dan bayi yang mendapat imunisasi campak ada 6.721 bayi (100%). Drop Out rate untuk Kabupaten Bangka sendiri ada 0,52%. Sementara bayi yang diimunisasi BCG ada 6.522 bayi (97,0%) dan bayi yang diimunisasi Polio 4 ada 6.584 bayi (98,0%). Angka capaian ini sudah memenuhi target kinerja dalam SPM yang menargetkan minimal 80 % bayi di suatu desa harus diimunisasi.

Gambar 4.11b
Presentase Cakupan Imunisasi BCG, Polio4 Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2014



M. Persentase Bayi yang Mendapat ASI Eksklusif.

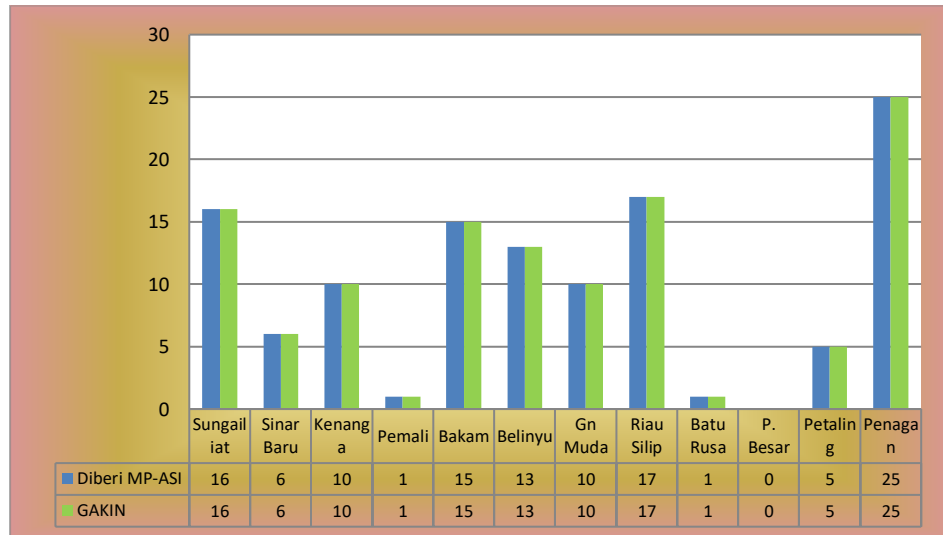
Gambar 4.12
Presentase Bayi di beri ASI Eklusif Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Dari 4.530 Bayi yang dipantau di Posyandu di Kabupaten Bangka tahun 2014 ada 2.903 bayi (64,1%) yang diberi ASI eksklusif dengan target sebesar 80%, untuk pencapaian sedikit meningkat bila dibandingkan dari tahun 2013. Akan tetapi bila dilihat dari target tahun 2014, pencapaian masih belum tercapai. Tahun 2013 dari 2.073 bayi yang dipantau di Posyandu ada 1.216 bayi (58,7%) yang diberi ASI eksklusif. Puskesmas yang persentasenya paling tinggi Tahun 2014 yaitu Puskesmas Bakam (80,9%) dan yang paling rendah Puskesmas Penagan (41,3%). Tahun 2012 dari 4.020 bayi yang dipantau di Posyandu ada 2.246 bayi (55,9%) yang diberi ASI eksklusif. Tahun 2011 dari 1.726 bayi yang dipantau di Posyandu ada 748 bayi (43,3%) yang diberi ASI eksklusif. Puskesmas yang persentasenya paling tinggi Tahun 2011 yaitu Puskesmas Riau Silip (82,6%) dan yang paling rendah Puskesmas Belinyu (17,8%). Tahun 2010 dari 3.406 bayi umur 0-6 bulan hanya ada 557 bayi (16,4%) yang diberi ASI eksklusif.

N. Cakupan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Anak Usia 6-24 Bulan Keluarga Miskin.

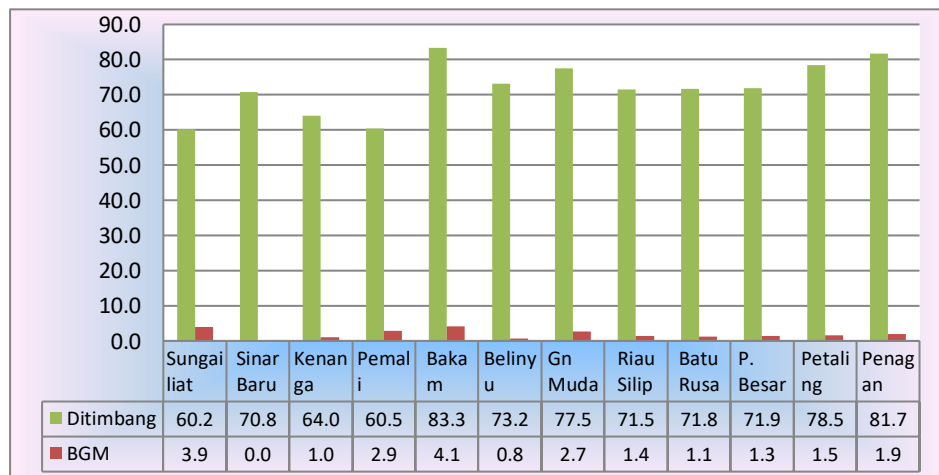
Gambar 4.13
Pemberian MP-anak Gakin Usia 6-24 Bln Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Tahun 2014 jumlah anak usia 6 – 24 bulan dari keluarga miskin yang tercatat ada 119 anak dan seluruhnya telah mendapat makanan pendamping ASI (100%). Target SPM sebesar 100%.

O. Jumlah Balita Ditimbang.

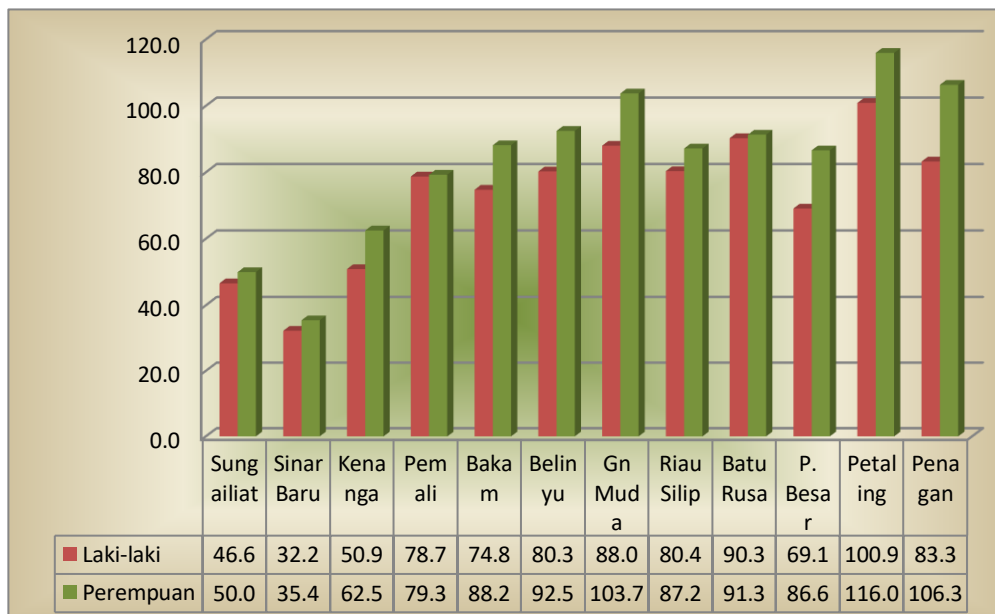
Gambar 4.14
Presentase Balita yang Ditimbang Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Pada tahun 2014 tercatat sebanyak 30.189 balita, dan yang telah ditimbang sebanyak 21.157 balita (70,1%), dengan target sebesar 80%. Hal ini berarti masih ada ibu yang belum memantau pertumbuhan balitanya ke posyandu ataupun puskesmas. Dukungan dari para kader dan pihak Puskesmas diharapkan dapat lebih memberikan penyuluhan serta pembinaan kepada para ibu khususnya bahwa pentingnya membawa balita ke posyandu. Balita yang dibawah garis merah (BGM) ada 400 balita (1,9%).

P. Cakupan Pelayanan Anak Balita.

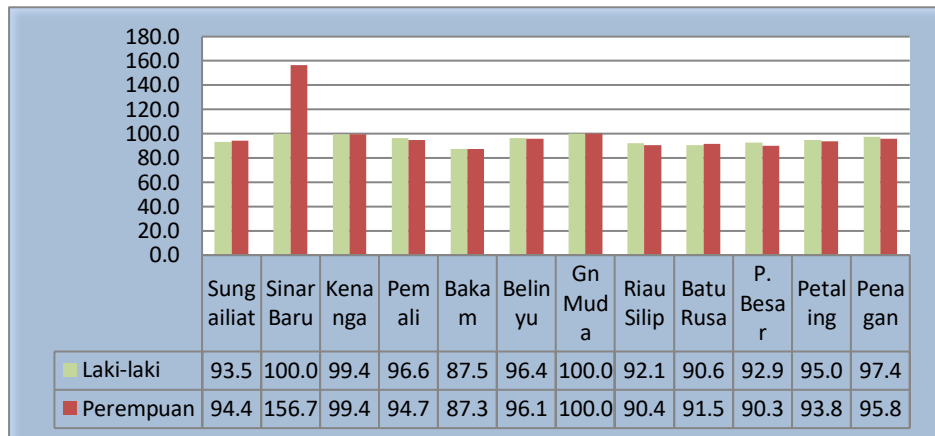
Gambar 4.15
Presentase Anak Balita mendapat Yankes minimal 8 kali Perpukesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Jumlah seluruh Anak balita usia 12 - 59 bulan ada 23.468 orang dan yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan minimal 8 kali sebanyak 17.789 orang (75,8%), dengan target sebesar 90%. Untuk pencapaian tahun 2014, jumlah kunjungan Balita masih belum mencapai target. Perincian pelayanan anak balita laki-laki sebanyak 8.846 orang (71,7%) dan anak balita perempuan sebanyak 8.943 orang (80,3%).

Q. Cakupan Penjaringan dan Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat.

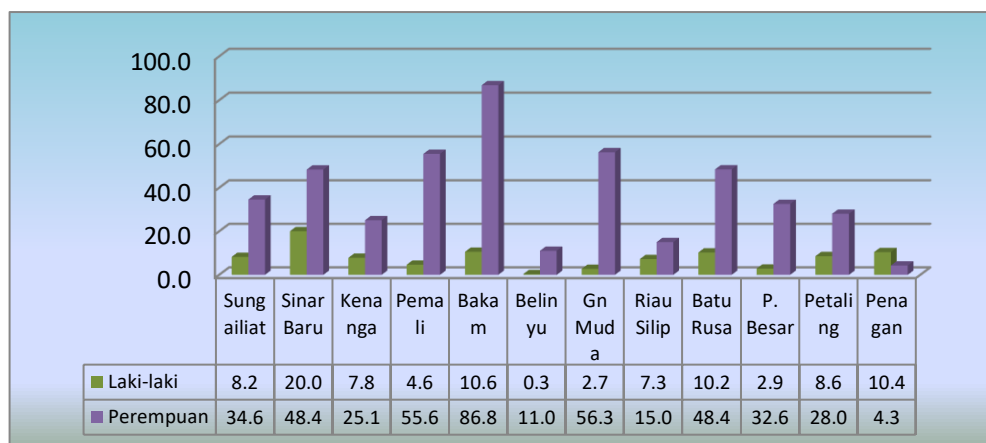
Gambar 4.16
Presentase Murid SD Kelas I yang mendapatkan Yankes Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Ada sebanyak 6.391 murid kelas 1 atau setingkat yang terjaring dalam penjaringan kesehatan anak SD dan setingkat tahun 2014 di kabupaten Bangka dan yang mendapat pelayanan kesehatan ada 6.105 anak (95,5%) dengan target sebesar 100%. Hal ini berarti penjaringan murid SD setingkat tahun 2014 masih belum tercapai.

R. Cakupan Pelayanan Kesehatan Usila.

Gambar 4.17
Presentase Cakupan Pelayanan Usila Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Terdapat 25.308 orang usia lanjut (60 tahun+) yang tercatat di Kabupaten Bangka tahun 2014. Dari jumlah tersebut ada 5.211 orang (20,59%) yang mendapat pelayanan kesehatan yang terdiri dari 941 usila laki-laki dan 4.270 usila perempuan. Target tahun 2014 sebesar 80%.

Pada tahun 2013 terdapat 10.993 orang usia lanjut (≥ 60 tahun) yang tercatat di Kabupaten Bangka. Dari jumlah tersebut ada 9.717 orang (81,59%) yang mendapat pelayanan kesehatan yang terdiri dari 1.846 usila laki-laki dan 8.638 usila perempuan. Pada Tahun 2012 terdapat 12.458 orang pra usia lanjut (45-59 th) dan usila (≥ 60 tahun). Dari jumlah tersebut ada 11.893 orang (95,46%) yang mendapat pelayanan kesehatan yang terdiri dari 2.582 usila laki-laki dan 9.331 usila perempuan.

S. Cakupan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 yang Harus Diberikan Pelayanan Kesehatan (RS) di Kabupaten Bangka.

Seluruh sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Bangka (Rumah Sakit) yang berjumlah 5 unit telah mempunyai kemampuan pelayanan gawat darurat level 1 (100%). Sarana pelayanan tersebut terdiri dari Rumah Sakit Umum 4 Unit dan Rumah Sakit Jiwa 1 unit.

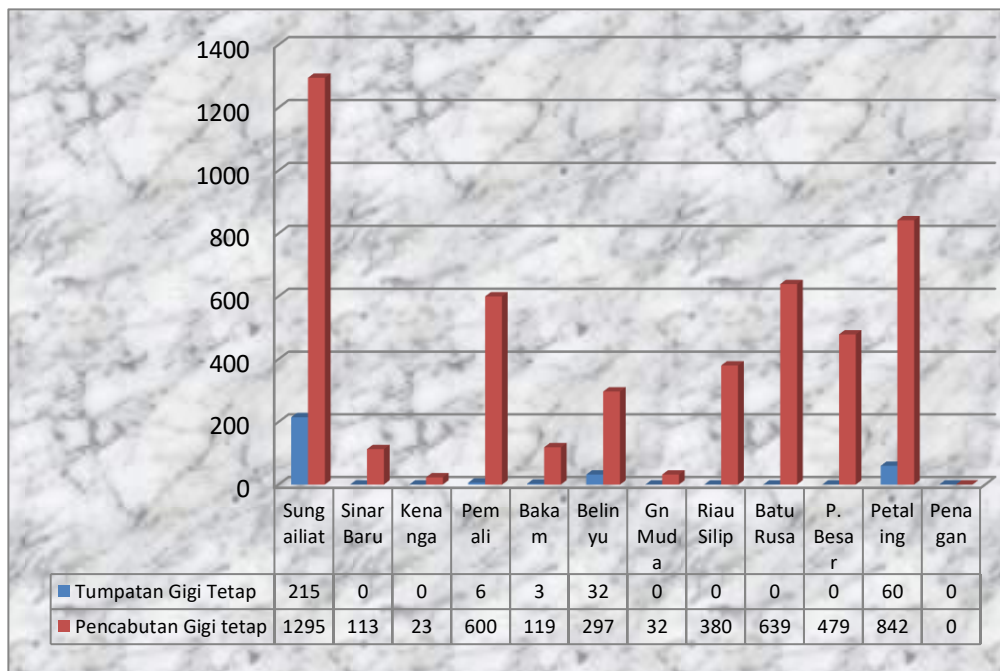
T. Desa/Kelurahan Terkena KLB yang Ditangani <24 jam dan Jumlah Penderita dan Kematian pada KLB.

Selama tahun 2014 dari 71 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Bangka, terdapat 6 desa / kelurahan yang terjadi KLB yaitu desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat, Kenanga, Pemali, Belinyu, Gunung Muda dan Petaling. Jenis KLB yang terjadi antara lain Diare, Suspect Rabies, keracunan makanan. Target SPM sebesar 100% dan semua kasus telah ditangani dengan baik (100%).

Pada tahun 2013 dari 71 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Bangka, hanya 3 desa yang terjadi KLB yaitu 2 desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pemali dan 1 desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Riau Silip. Jenis KLB yang terjadi antara lain keracunan makanan, DBD, Malaria dan telah ditangani dengan baik.

U. Rasio Tambah/Cabut Gigi Tetap.

Gambar 4.18
Jumlah Pasien Pelayanan Gigi Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2014

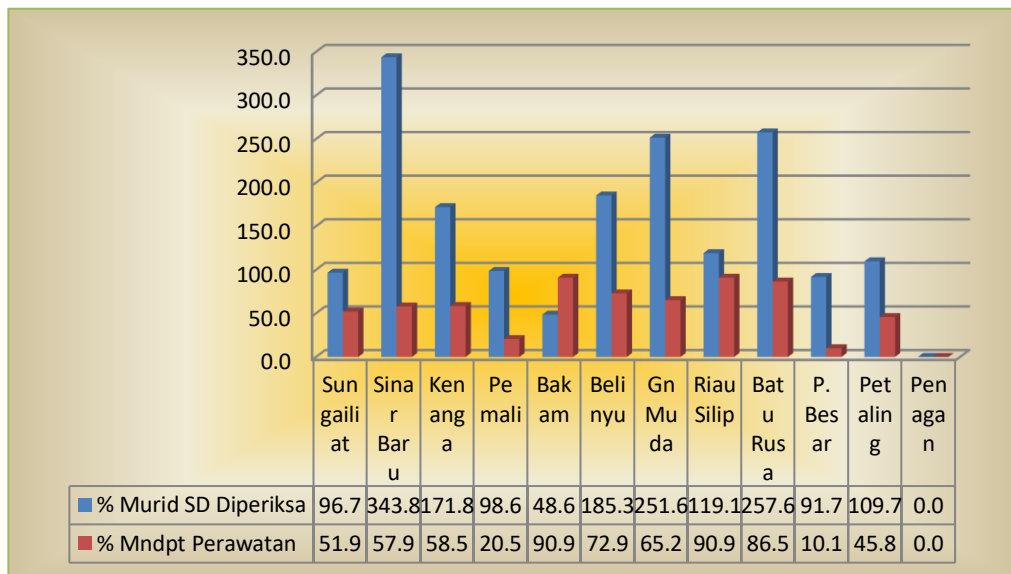


Seluruh Puskesmas di Kabupaten Bangka telah dapat melaksanakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dan selama tahun 2014 telah dilayani sebanyak 5.135 orang pasien gigi yang terdiri dari 316 pasien tumpatan gigi tetap dan 4.819 pasien pencabutan gigi tetap. Rasio tumpatan gigi dan pencabutan gigi adalah 0,07 yang berarti dari 100 pasien hanya 7 orang yang menambal giginya, 93 orang lagi mencabut giginya.

Pada tahun 2013 Seluruh Puskesmas di Kabupaten Bangka telah dapat melaksanakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, telah dilayani sebanyak 6.667 orang pasien gigi yang terdiri dari 487 pasien tumpatan gigi tetap dan 6.180 pasien pencabutan gigi tetap. Rasio tumpatan gigi dan pencabutan gigi adalah 0,08 yang berarti dari 100 pasien hanya 8 orang yang menambal giginya, 92 orang lagi mencabut giginya. Tahun 2012 ada 6.879 pelayanan gigi dasar yang dilakukan yang terdiri dari 505 kasus tumpatan gigi tetap dan 6.374 kasus pencabutan gigi tetap, sementara rasio tambal / cabut ada 0,08 yang berarti dari 100 pasien hanya 8 orang yang menambal giginya, 92 orang lagi mencabut giginya. Tahun 2010 ada 7.200 pelayanan gigi dasar yang dilakukan yang terdiri dari 685 kasus tumpatan gigi tetap dan 6.515 kasus pencabutan gigi tetap, sementara rasio tambal / cabut ada 0,03 yang berarti dari 100 pasien hanya 3 orang yang menambal giginya, 97 orang lagi mencabut giginya.

V. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan Setingkat.

Gambar 4.19
Presentase Pelayanan Kesgimul murid SD Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Ada 184 SD/MI yang tersebar diseluruh Kabupaten Bangka tahun 2014 dan seluruhnya telah mendapat pelayanan gigi. Jumlah seluruh siswa SD/MI ada 6.391 siswa sementara yang diperiksa kesehatan gigi dan mulutnya ada 9.112 siswa (142,6%) dan yang perlu mendapat perawatan lanjutan ada 1.545 siswa tetapi yang mendapat perawatan hanya 813 siswa (52,6%).

Pada tahun 2013 tercatat 177 SD/MI yang tersebar diseluruh Kabupaten Bangka dan seluruhnya telah mendapat pelayanan gigi. Jumlah seluruh siswa SD/MI ada 36.287 siswa sementara yang diperiksa kesehatan gigi dan mulutnya ada 7.138 siswa (19,7%) dan yang perlu mendapat perawatan lanjutan ada 1005 siswa tetapi yang mendapat perawatan hanya 831 siswa (82,7%). Tahun 2012 ada 36.436 murid SD yang ada di Kabupaten Bangka dan 4.505 diantaranya (12,4%) diperiksa kesehatannya dan didapati bahwa 2.006 orang diantaranya perlu mendapat perawatan, dan yang dirawat ada 1.725 orang (86,0%). Tahun 2010 ada 36.557 murid SD yang ada di Kabupaten Bangka dan 9.214 diantaranya (25,2%) diperiksa kesehatannya dan didapati bahwa 873 orang diantaranya perlu mendapat perawatan, dan yang dirawat ada 589 orang (70,37%). Walaupun datanya belum lengkap, tercatat ada 11.751 siswa SD tahun 2009, dari jumlah tersebut yang diperiksa ada 10.722 dan yang perlu perawatan ada 4.983 siswa, yang mendapat perawatan ada 1.990 siswa.

W. Jumlah Kegiatan Penyuluhan Kesehatan.

Penyuluhan kesehatan masyarakat dilaksanakan oleh kader kesehatan, petugas puskesmas dan petugas dari dinas kesehatan. Penyuluhan ini ada yang memang sudah terjadwal maupun yang sifatnya insidental, ada yang bersifat penyuluhan *person to person*, kelompok ataupun penyuluhan massa. Banyak penyuluhan kesehatan dilakukan tidak secara resmi pada acara-acara tertentu sehingga tidak tercatat dalam pelaporan kegiatan ke dinas kesehatan.

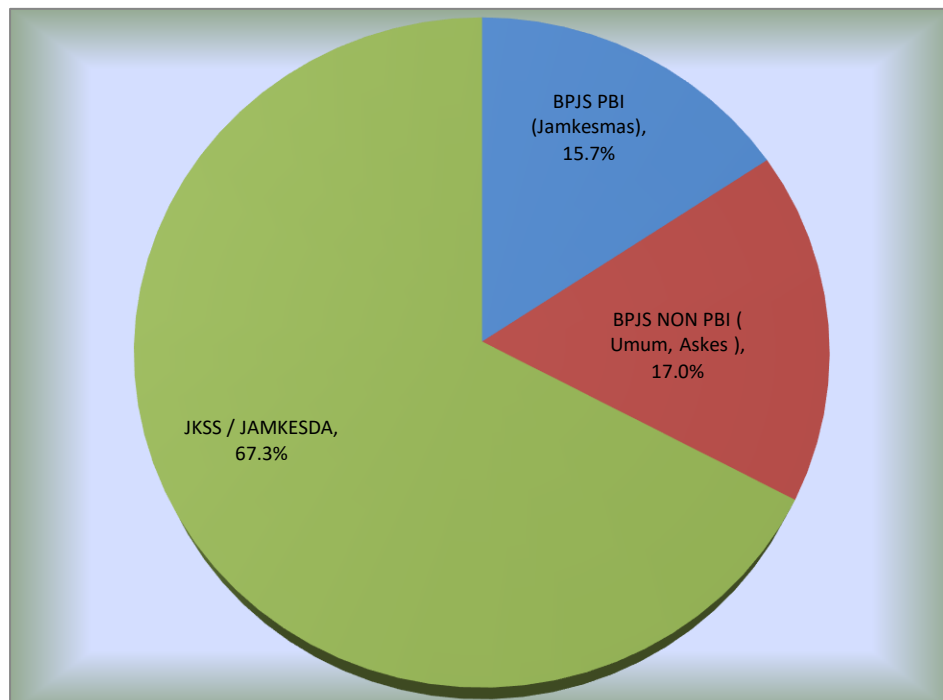
Ada 2.612 kali kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka maupun seluruh Puskesmas pada tahun 2014. Kunjungan rumah sebanyak 42 kali, dan penyebaran informasi sebanyak 24 kali yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka serta Puskesmas.

Ada 190 kali kegiatan penyuluhan kelompok yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka maupun seluruh puskesmas pada tahun 2013, dan 10 kali kegiatan penyuluhan massa yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka serta Rumah Sakit.

2. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN.

A. Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan.

Gambar 4.20
Presentase Cakupan Pemeliharaan Kesehatan
di Kabupaten Bangka Tahun 2014

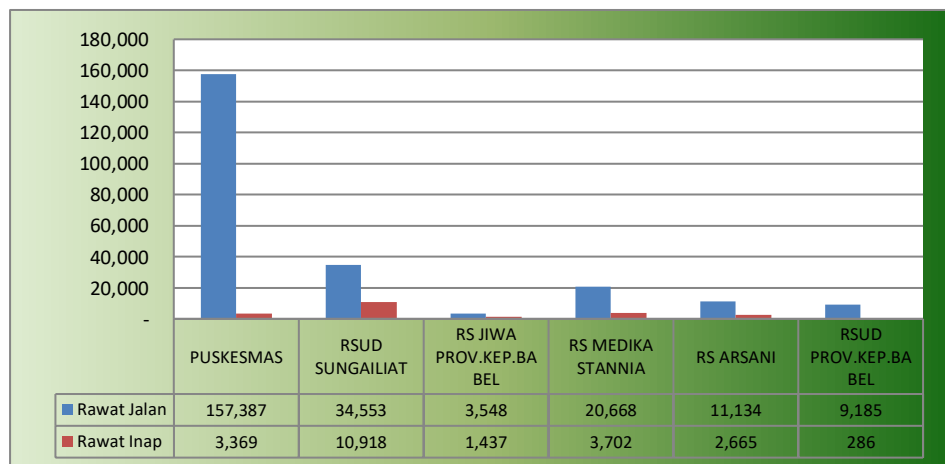


Seluruh penduduk Kabupaten Bangka yang berjumlah 304.185 jiwa telah dijamin kesehatannya oleh jaminan kesehatan berupa BPJS Non PBI (Askes, Jamsostek, Mandiri), Jamkesmas (BPJS PBI), dan Jaminan Kesehatan Sepintu Sedulang (JKSS). Tahun 2014 penduduk yang menggunakan BPJS PBI ada 47.682 orang (15,7%), yang menggunakan BPJS Non PBI ada 51.827 orang (17,0%) dan yang menggunakan JKSS ada 204.676 orang (67,3%). Secara keseluruhan 100% penduduk Kabupaten Bangka telah menggunakan jasa jaminan pemeliharaan kesehatan tahun 2014, sedangkan target tahun 2014 sebesar 100%.

Tahun 2013 penduduk yang menggunakan askes ada 12.123 orang, yang menggunakan jamkesmas ada 48.871 orang dan yang menggunakan JKSS ada 242.599 orang. Tahun 2012 penduduk yang menggunakan askes ada 11.946 orang, yang menggunakan jamkesmas ada 2.859 orang dan yang menggunakan JKSS ada 282.291 orang. Secara keseluruhan 100% penduduk Kabupaten Bangka telah menggunakan jasa jaminan pemeliharaan kesehatan pra Bayar tahun 2012.

B. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan.

Gambar 4.21
Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan & Inap di Sarkes
di Kabupaten Bangka Tahun 2014

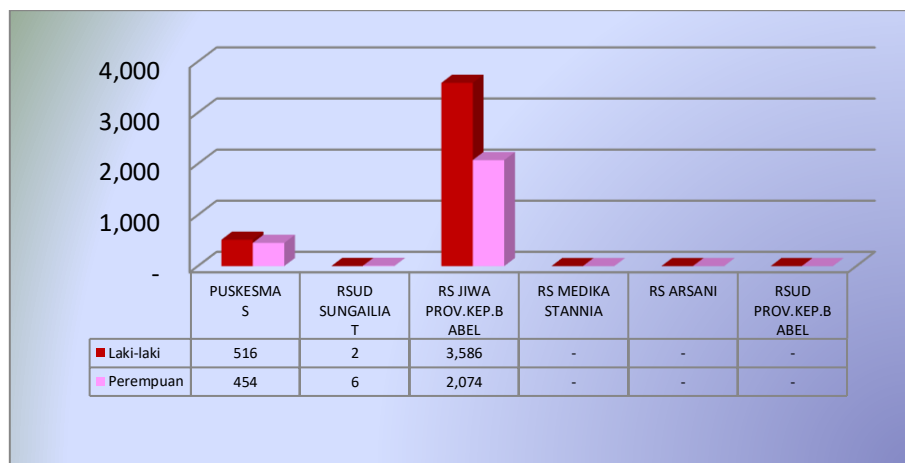


Dari 304.185 jiwa penduduk Kabupaten Bangka ada 157.387 orang yang melakukan kunjungan rawat jalan ke seluruh puskesmas di Kabupaten Bangka dan 79.088 orang yang melakukan kunjungan rawat jalan ke seluruh RS yang ada di Kabupaten Bangka, Secara keseluruhan ada 236.475 orang (77,7%) yang pernah melakukan kunjungan ke Puskesmas dan Rumah Sakit tahun 2014. Penduduk yang mendapat pelayanan rawat inap tahun 2014 ada 3.369 orang di Puskesmas dan 19.008 orang di Rumah Sakit, secara keseluruhan ada 22.337 orang (7,4%) yang mendapat pelayanan rawat inap tahun 2014.

Pada tahun 2013 dari 303.593 jiwa penduduk Kabupaten Bangka ada 136.867 orang yang melakukan kunjungan rawat jalan ke seluruh puskesmas di Kabupaten Bangka dan 76.303 orang yang melakukan kunjungan rawat jalan ke seluruh RS yang ada di Kabupaten Bangka, Secara keseluruhan ada 213.170 orang (70,2%) yang pernah melakukan kunjungan ke Puskesmas dan Rumah Sakit tahun 2013. Penduduk yang mendapat pelayanan rawat inap tahun 2013 ada 3.462 orang di Puskesmas dan 16.694 orang di Rumah Sakit, secara keseluruhan ada 20.156 orang (6,6%) yang mendapat pelayanan rawat inap tahun 2013.

C. Jumlah Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan.

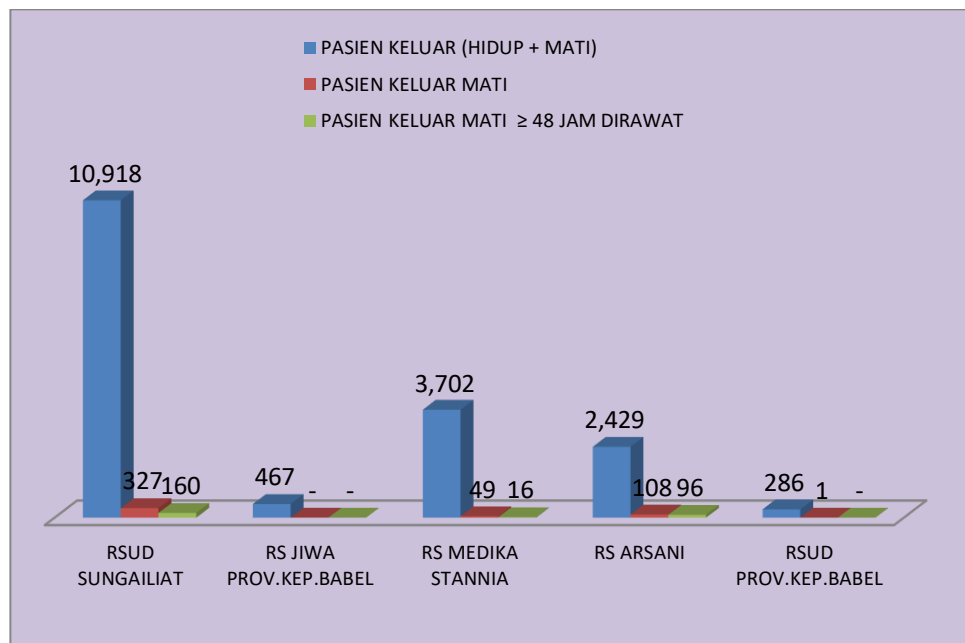
Gambar 4.22
Jumlah Kunjungan Pasien Jiwa di Sarkes
di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Kunjungan pasien gangguan jiwa yang berkunjung dan berobat di Pelayanan kesehatan Kabupaten Bangka tahun 2014 ada 6.638 orang. Ada 970 orang yang berkunjung ke Puskesmas, 8 orang berkunjung ke RSUD Sungailiat dan ada 2.074 orang yang berobat ke RSJ Prop.Kep.Babel.

D. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit.

Gambar 4.23
Jumlah Status Pasien Keluar dari Rumah Sakit
di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Dari 17.802 pasien yang dirawat di seluruh Rumah Sakit, tercatat ada 485 pasien yang mati di Rumah Sakit selama tahun 2014 dengan perincian 327 pasien mati di RSUD Sungailiat, 49 pasien mati di RS Medika Stania, 108 pasien mati di RS Arsani dan 1 orang pasien mati di RSUD Prop.Kep.Babel. Kematian yang terjadi \geq 48 jam ada 272 orang, dengan perincian 160 kematian terjadi di RSUD Sungailiat, 16 kematian terjadi di RS Medika Stania, dan 96 kematian terjadi di RS Arsani.

Dari 10.845 pasien yang dirawat di seluruh RS, tercatat ada 303 pasien yang mati di Rumah Sakit selama tahun 2013 dengan perincian 188 pasien mati di RSUD Sungailiat, 63 pasien mati di RS Medika Stania dan 52 pasien mati di RS Arsani. Kematian yang terjadi \geq 48 jam ada 147 orang, dengan perincian 68 kematian terjadi di RSUD Sungailiat, 27 kematian terjadi di RS Medika Stania, dan 52 kematian terjadi di RS Arsani. Tahun 2010 ada 13.559 pasien yang dirawat di rumah sakit, dan dari jumlah tersebut yang meninggal ada 298 orang dengan perincian 218 kematian terjadi di RSUD Sungailiat, 60 kematian terjadi di RS Medika Stania, 1 kematian terjadi di RSJ Babel dan 19 kematian terjadi di RSU Almah. Kematian yang terjadi \geq 48 jam ada 134 orang, dengan perincian 87 kematian terjadi di RSUD Sungailiat, 34 kematian terjadi di RS Medika Stania, 1 kematian terjadi di RSJ Babel dan 12 kematian terjadi di RSU Almah.

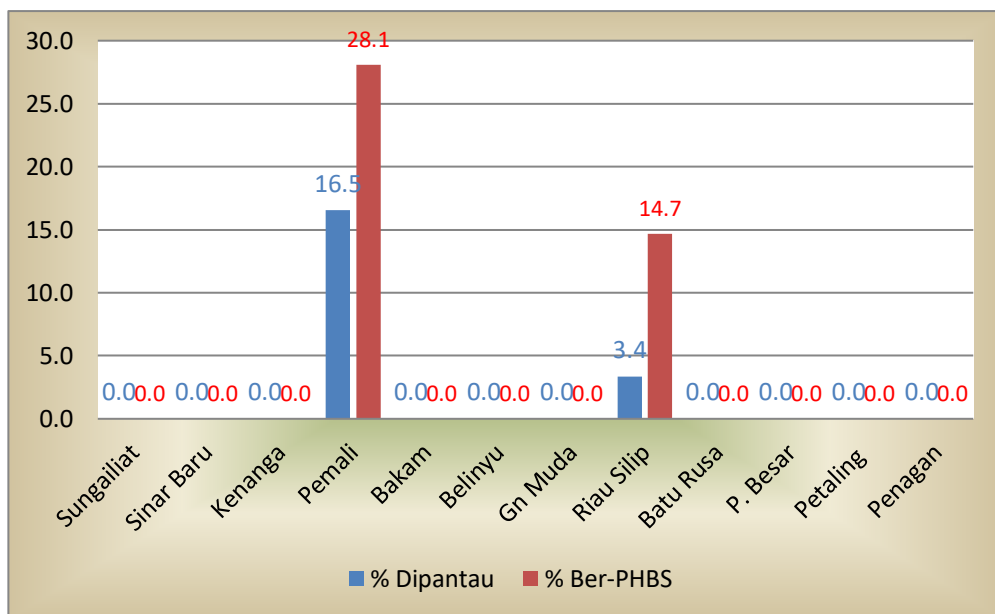
E. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit.

Tahun 2014 persentase rata-rata pemakaian tempat tidur (BOR) adalah 49,97%, dengan perincian RSUD 65,46%, RS Medika Stania 44,08%, RSJ Prop.Kep.Babel 67,07% , RS Arsani 51,0%, dan RSUD Prop.Kep.Babel 1,63%. Total lama rawatan seorang pasien (LOS) adalah 5 hari dan total lama rawatan pasien (TOI) adalah 5 hari. Tahun 2014 rerata Angka kematian umum untuk tiap-tiap 100 penderita keluar di RS (GDR) adalah 2,7, dengan perincian RSUD 30,0 orang, RS Medika Stania 13,2 orang, RSUD Prop. Kep.Babel 3,5 orang dan RS Arsani 44,5 orang. Rerata angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 100 penderita keluar (NDR) adalah 1,5 orang, dimana angka kematian di RSUD 14,7 orang, di RS Medika Stania 4,3 orang, RS Arsani 39,5 orang.

Persentase rata-rata pemakaian tempat tidur (BOR) tahun 2013 adalah 49,5%, dengan perincian RSUD 65,70%, RS Medika Stania 70,5%, RSJ Prop.Kep.Babel 66,55% , RS Arsani 20,0%, dan RSUD Prop.Kep.Babel 0,11%. Total lama rawatan seorang pasien (LOS) adalah 8,2 hari dan total lama rawatan pasien (TOI) adalah 8,3 hari. Tahun 2013 rerata Angka kematian umum untuk tiap-tiap 100 penderita keluar di RS (GDR) adalah 2,8, dengan perincian RSUD 3,3 orang, RS Medika Stania 1,7 orang dan RS Arsani 5,5 orang. Rerata angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 100 penderita keluar (NDR) adalah 1,4 orang, dimana angka kematian di RSUD 1,2 orang, di RS Medika Stania 0,7 orang, RS Arsani 5,5 orang.

3. PERILAKU HIDUP MASYARAKAT

Gambar 4.24
Presentase Rumah Tangga ber PHBS Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Dari 74.192 rumah tangga yang terdata tahun 2014 hanya 1.473 rumah tangga (2,0%) yang dipantau dan didapatkan bahwa hanya 377 (25,6%) rumah tangga yang dipantau yang menerapkan pola hidup bersih dan sehat

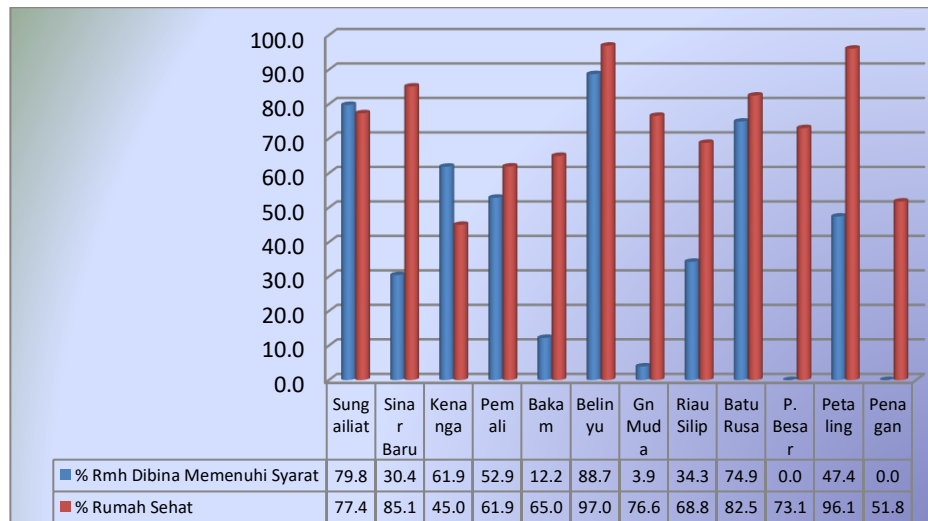
(PHBS). Target tahun 2014 sebesar 74,8%. Hal ini berarti masih kurang kesadaran masyarakat tentang menjaga pola hidup bersih dan sehat, sehingga diharapkan agar pihak puskesmas dan dinas kesehatan dapat lebih meningkatkan penyuluhan atau pembinaan kerumah-rumah.

Pada tahun 2013 rumah tangga yang terdata sebanyak 86.143, dan hanya 13.800 rumah tangga (16,0%) yang dipantau dan didapatkan bahwa hanya 10.597 (76,8%) rumah tangga yang dipantau yang menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Tahun 2012 ada 181 rumah tangga yang dipantau dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dari jumlah tersebut didapatkan bahwa 142 rumah tangga (78,5%) melakukan PHBS secara baik dan benar.

4. KEADAAN LINGKUNGAN

A. Persentase Rumah Sehat.

Gambar 4.25
Presentase Rumah Sehat Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2014



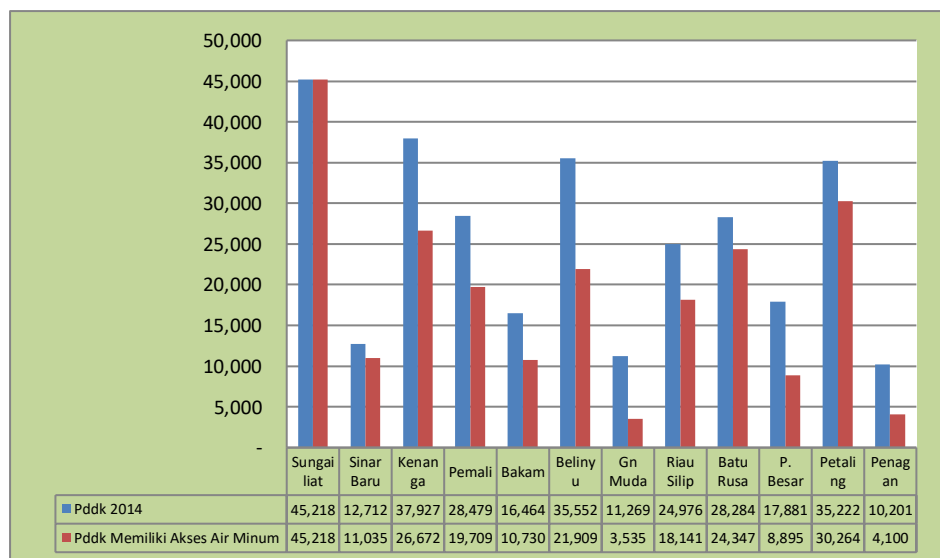
Tercatat ada 74.760 rumah yang ada di Kabupaten Bangka tahun 2014, rumah dibina memenuhi syarat sebesar 51,80%. Dari jumlah tersebut didapatkan hasil bahwa 56.998 rumah (76,24%) dapat digolongkan sebagai rumah memenuhi syarat (rumah sehat). Target tahun

2014 sebesar 73%. Hal ini berarti pada tahun 2014 persentase rumah sehat telah tercapai, akan tetapi diharapkan agar seluruh rumah yang ada di Kabupaten Bangka semuanya memenuhi syarat kesehatan.

Pada tahun 2013 ada 74.192 rumah yang ada di Kabupaten Bangka, dari jumlah tersebut sebanyak 55.729 rumah (75,1%) telah diperiksa kesehatannya dan didapatkan hasil bahwa 52.162 rumah (93,6%) dapat digolongkan sebagai rumah sehat. Tahun 2012 tercatat ada 72.687 rumah yang ada di Kabupaten Bangka, dari jumlah tersebut sebanyak 53.568 rumah (73,7%) telah diperiksa kesehatannya dan didapatkan hasil bahwa 52.306 rumah (97,6%) dapat digolongkan sebagai rumah sehat.

B. Persentase Penduduk Dengan Akses Air Minum Berkualitas (Layak).

Gambar 4.26
Jumlah Penduduk Dengan Akses Air Minum Layak Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2014

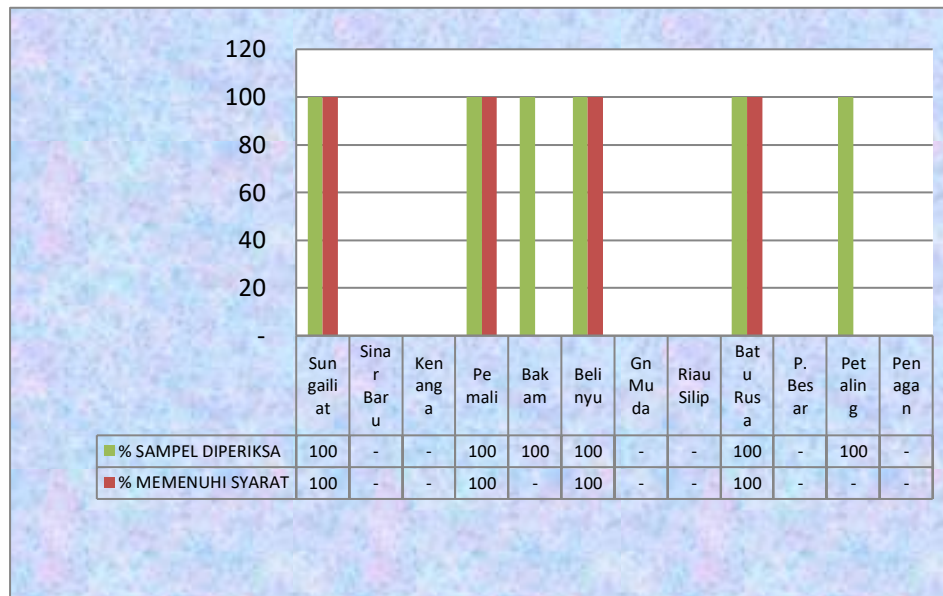


Tahun 2014 tercatat ada sekitar 304.185 penduduk yang terdapat di Kabupaten Bangka dan dari jumlah tersebut ada sekitar 224.555 penduduk (73,82%) yang memiliki akses air minum berkualitas (layak),

Target tahun 2014 sebesar 62%. Hal ini berarti pencapaian tahun 2014 dapat dikatakan sudah tercapai. Akses air minum yang paling banyak digunakan di Kabupaten Bangka adalah sumur gali terlindung sebanyak 201.023 penduduk.

C. Persentase Kualitas Air Minum Di Penyelenggara Air Minum Yang Memenuhi Syarat.

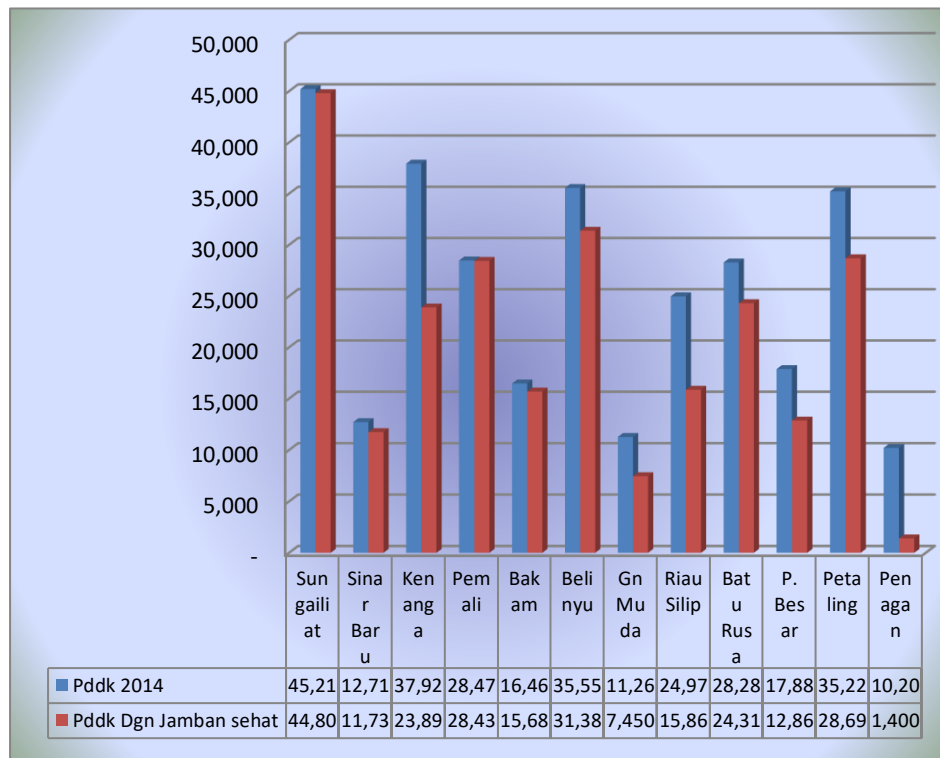
Gambar 4.27
Presentase Kualitas Air Minum Di Penyelenggara Air Minum Yang Memenuhi Syarat di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Pada tahun 2014 terdapat sebanyak 10 penyelenggara air minum (PDAM) di seluruh Kabupaten Bangka. Dari jumlah tersebut sebanyak 10 sampel yang diperiksa kualitas airnya, dan yang dinyatakan memenuhi syarat (Fisik, Bakteriologi, dan Kimia) sebanyak 4 penyelenggara air minum (40%) yang berada di wilayah kerja puskesmas sungailiat, puskesmas pemali, puskesmas belinyu, dan puskesmas baturusa.

D. Persentase Penduduk Dengan Akses Sanitasi Layak (Jamban Sehat).

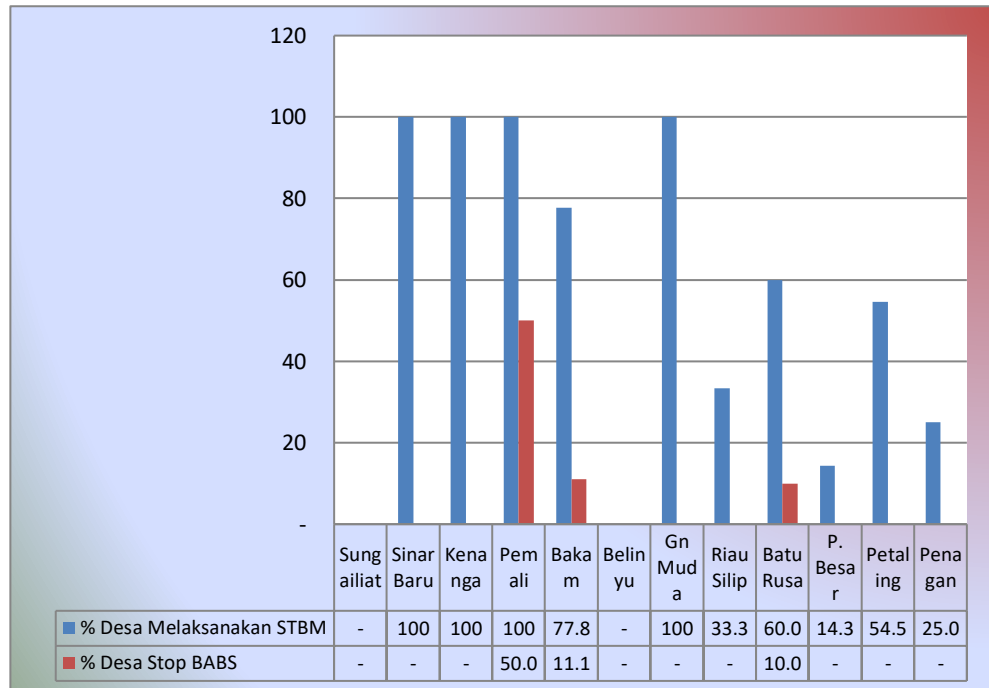
Gambar 4.28
Presentase Penduduk Dengan Akses Sanitasi Layak (Jamban Sehat)
Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Pada Tahun 2014, terdapat sebanyak 304.185 penduduk di Kabupaten Bangka, dan yang dikategorikan memiliki akses sanitasi layak (Jamban Sehat) sebanyak 246.504 penduduk (81,0%) dengan target tahun 2014 sebesar 80%. Bila dilihat dari pencapaian, hampir semua penduduk Kabupaten Bangka telah memiliki jamban sehat, diharapkan agar di tahun berikutnya dapat lebih meningkat. Persentase penduduk yang memiliki sanitasi jamban sehat paling tinggi berada di wilayah kerja puskesmas pemali (99,8%), dan presentase paling rendah berada di wilayah kerja puskesmas penagan (13,7%). Perincian jenis sarana jamban di Kabupaten Bangka yaitu penduduk yang menggunakan jamban komunal sebanyak 349, leher angsa sebanyak 230.976, cemplung sebanyak 15.179.

E. Persentase Desa Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

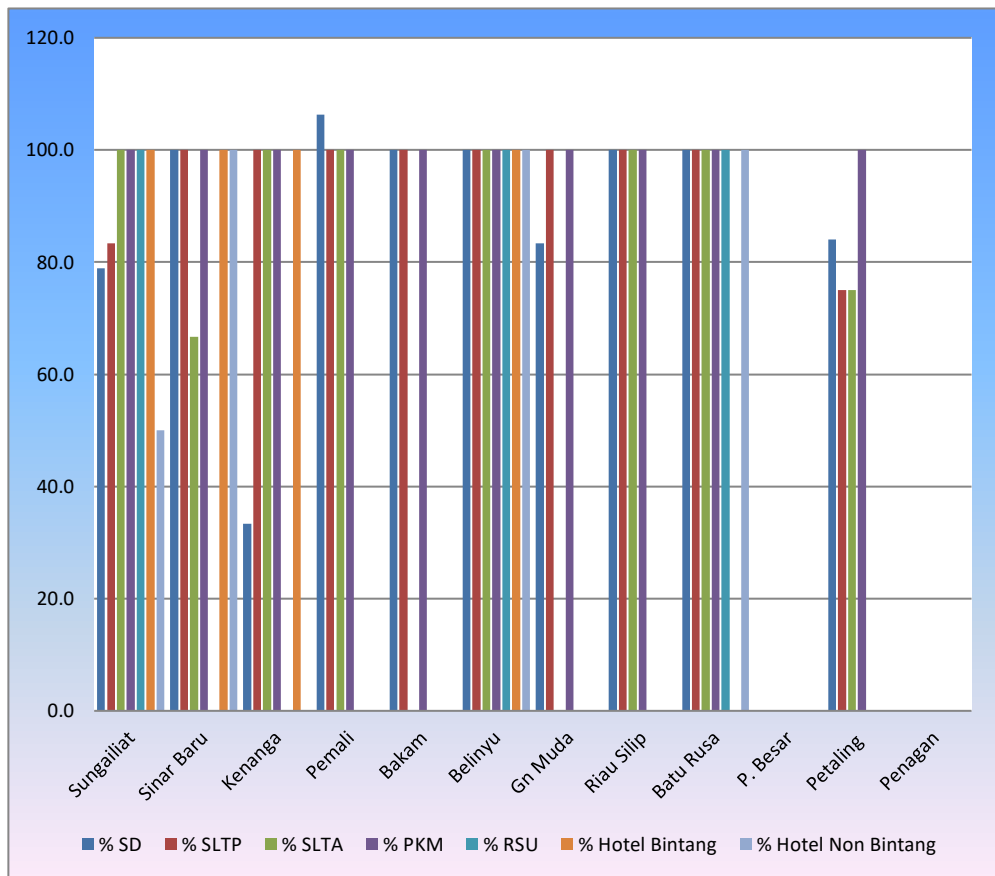
Gambar 4.29
Persentase Desa Melaksanakan STBM Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Pada tahun 2014 sebanyak 71 desa / kelurahan yang ada di Kabupaten Bangka. Desa yang telah melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sebanyak 37 desa (52,1%) dengan target tahun 2014 yaitu 80%. Dari 37 desa yang telah melaksanakan STBM, sebanyak 5 desa / kelurahan (7,0%) penduduknya stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan) / ODF yaitu desa kapuk (kecamatan bakam), desa dwi makmur (kecamatan merawang), dan desa air duren, desa air ruay, desa karya makmur (kecamatan pemali). Program ini merupakan salah satu program unggulan Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka, dengan lebih meningkatkan kinerja dan upaya diharapkan seluruh desa / kelurahan yang ada di Kabupaten Bangka dapat menjadi desa / kelurahan ODF.

F. Persentase Tempat-tempat Umum (TTU) Sehat.

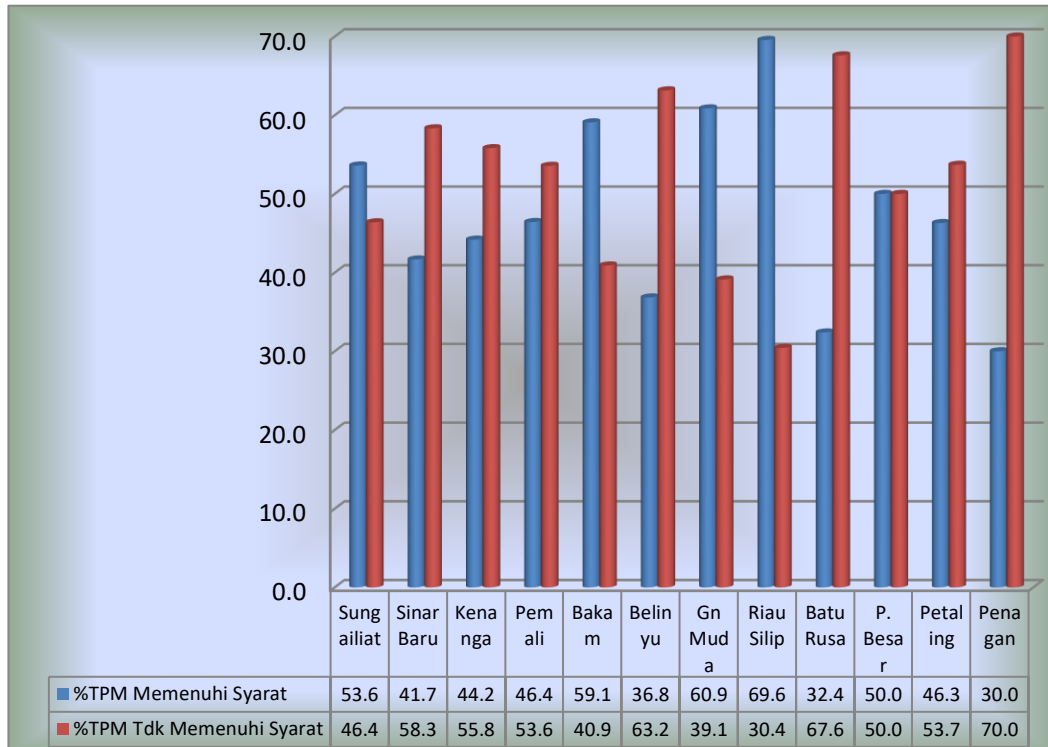
Gambar 4.30
Persentase TTU Sehat Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Pada tahun 2014 tercatat sebanyak 306 Tempat Tempat Umum (TTU) yang ada di Kabupaten Bangka. Dari jumlah yang ada, sebanyak 246 (80,4%) TTU yang memenuhi syarat kesehatan dengan target tahun 2014 sebesar 93%. Perincian TTU yang memenuhi syarat yaitu SD (79,3%), SLTP (82,7%), SLTA (80%), Puskesmas (83,3%), Rumah Sakit (60%), Hotel Bintang (100%), dan Hotel Non Bintang (83,3%). Bila dilihat dari pencapaian, berarti masih ada TTU yang belum memenuhi syarat kesehatan. Diharapkan agar pihak Puskesmas terutama sanitarian dapat lebih meningkatkan penyuluhan atau pembinaan.

G. Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Yang Memenuhi Syarat Higiene Sanitasi.

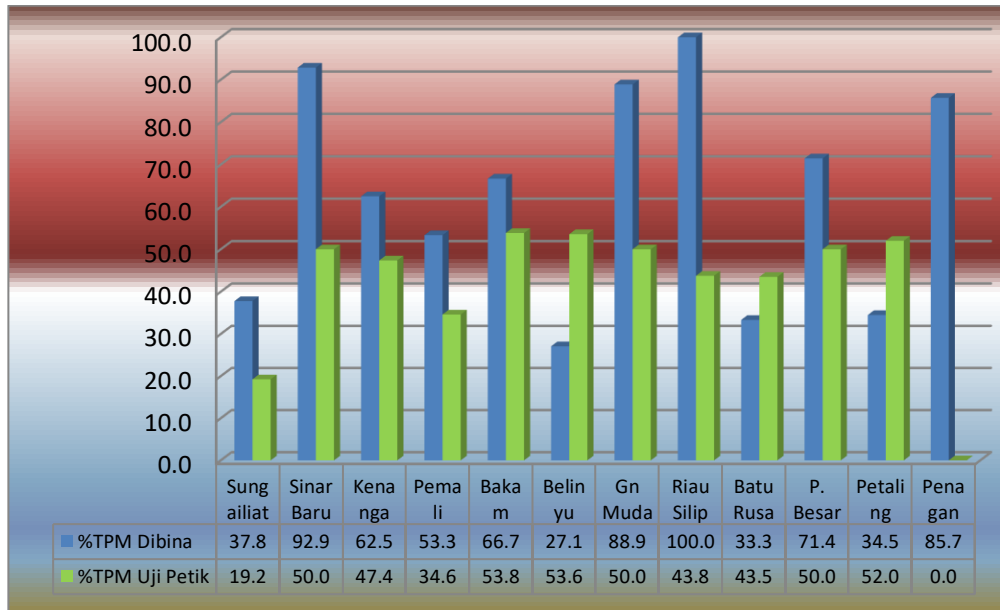
Gambar 4.31
Persentase TPM Yang Memenuhi Syarat Higiene Sanitasi
Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Pada tahun 2014 terdaftar sebanyak 527 Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang ada di Kabupaten Bangka seperti jasa boga, rumah makan/restoran, depot air minum, dan makanan jajanan. Dari banyak tempat pengelolaan makanan yang ada, yang dinyatakan memenuhi syarat higiene sanitasi hanya 243 TPM (46,1%), sedangkan 284 TPM lainnya dinyatakan tidak memenuhi syarat higiene sanitasi (53,89%). Target tahun 2014 sebesar 93%, sehingga bila dilihat dari pencapaian maka dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya TPM yang belum memenuhi syarat di Kabupaten Bangka. Diharapkan agar sanitarian yang ada di Puskesmas dapat lebih meningkatkan penyuluhan dan pembinaan.

H. Presentase Tempat Pengelolaan Makanan Yang Dibina Dan Diuji Petik.

Gambar 4.32
Persentase TPM Yang Dibina Dan Diuji Petik
Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Pada tahun 2014 dari 527 Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang ada di Kabupaten Bangka seperti jasa boga, rumah makan/restoran, depot air minum, dan makanan jajanan, diantaranya sebanyak 284 tempat pengelolaan makanan yang ada di Kabupaten Bangka dinyatakan tidak memenuhi syarat higiene sanitasi. Dari jumlah tersebut sebanyak 137 (48,24%) TPM dibina oleh puskesmas atau dinas kesehatan. Dari 243 tempat pengelolaan makanan (TPM) yang dinyatakan memenuhi syarat, sebanyak 99 (40,74%) tempat pengelolaan makanan di uji petik melalui laboratorium. Dari hasil pemeriksaan laboratorium tersebut, maka akan diketahui tempat pengelolaan makanan (TPM) yang layak atau tidaknya di berikan sertifikat Laik Higiene Sanitasi.

BAB V

SITUASI SUMBERDAYA KESEHATAN

1. SARANA KESEHATAN

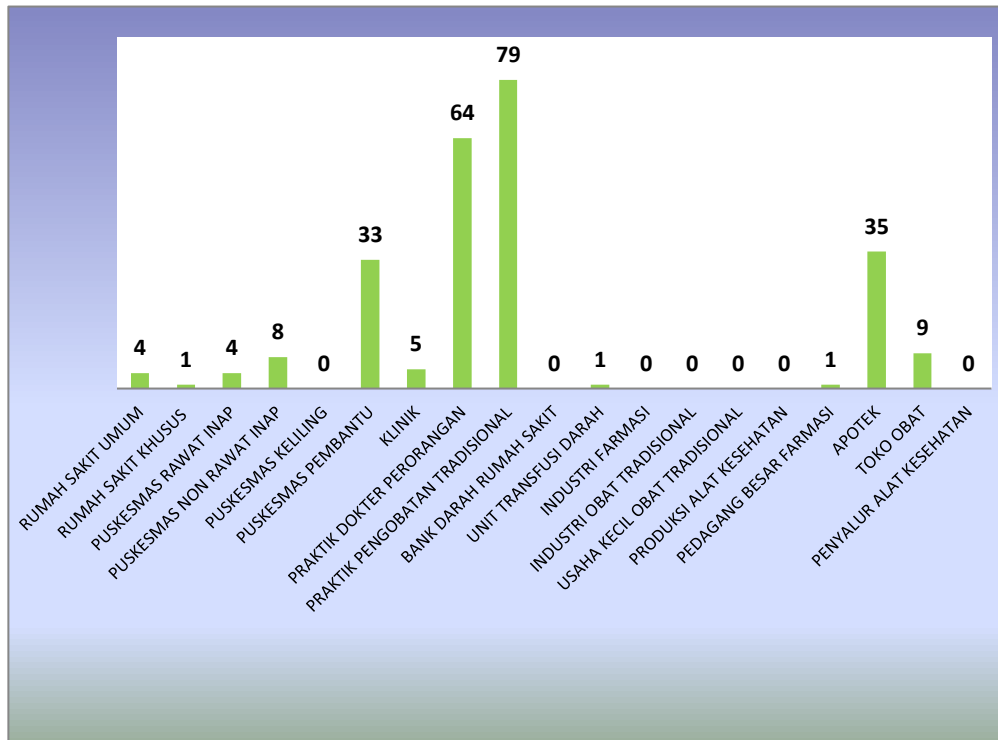
A. Ketersediaan Obat dan Vaksin.

Tahun 2014 jumlah obat dan vaksin yang tersedia di GFK Kabupaten Bangka ada sekitar kurang lebih 144 item lebih sedikit dari tahun sebelumnya.

Lebih kurang ada 150 jenis obat yang tersedia di Gudang Farmasi Kabupaten Bangka tahun 2014, dimana ada jenis obat yang ketersediaannya melebihi kebutuhan dalam satu tahun, tetapi ada juga jenis obat yang ketersediaannya kurang dari jumlah yang dibutuhkan. Tahun 2008 lebih kurang ada 92 jenis penyakit yang Obat Esensial dan Generiknya tersedia di Gudang Farmasi Kabupaten (GFK). Ada 220 Jenis obat yang seharusnya selalu tersedia di GFK Kabupaten Bangka, tetapi ada beberapa item obat yang pengadaannya tidak terlaksana atau mengalami kendala sehingga tidak tersedia. Persentase ketersediaan jumlah obat juga tidak sama untuk setiap item obat, ada yang dapat tersedia 100 % seperti jumlah yang dibutuhkan tetapi ada juga item obat yang persentase pemenuhan jumlahnya hanya berkisar 40 % dari yang dibutuhkan dan ada item obat yang jumlahnya melebihi dari yang dibutuhkan.

B. Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan menurut Kepemilikan / Pengelola.

Gambar 5.1.
Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Bangka Tahun 2014

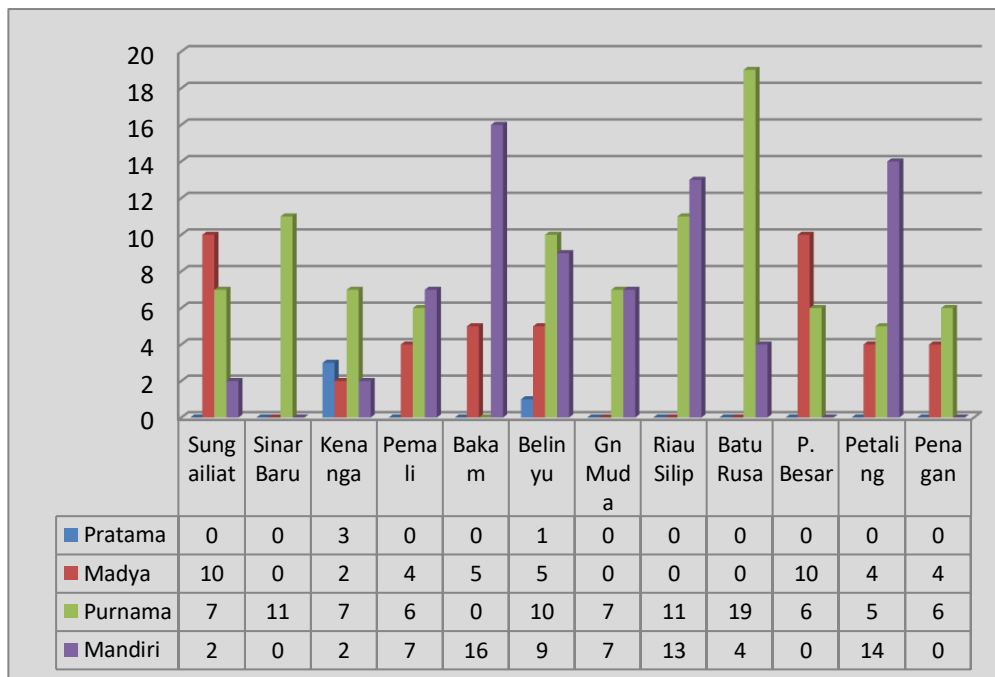


Tahun 2014 jumlah dan pemilik/pengelola sarana pelayanan kesehatan di seluruh Kabupaten Bangka terdapat 19 jenis sarana kesehatan dan bila dijumlahkan keseluruhan sarana kesehatan tersebut berjumlah 264 buah fasilitas kesehatan. Seluruh fasilitas kesehatan tersebut dimiliki oleh 3 (tiga) lembaga, yaitu : Pemerintah Provinsi Babel memiliki 2 (Dua) fasilitas kesehatan, Pemerintah Kabupaten Bangka memiliki 67 fasilitas kesehatan, dan Swasta memiliki 195 fasilitas kesehatan. Tiga Besar fasilitas kesehatan yang paling banyak jumlahnya adalah praktek pengobatan tradisional (79 unit) kemudian praktek dokter perorangan (64 unit), dan terakhir apotek (35).

Jumlah dan pemilik/pengelola sarana pelayanan kesehatan Tahun 2010 naik dari tahun 2009 yang berjumlah 460 buah fasilitas kesehatan. Seluruh fasilitas kesehatan tersebut dimiliki oleh 4 (empat) lembaga, yaitu: Pemerintah Provinsi Babel memiliki 1 (satu) fasilitas kesehatan, Pemerintah Kabupaten Bangka memiliki 433 fasilitas kesehatan naik dari tahun 2008 yang hanya mempunyai 131 fasilitas kesehatan, BUMN memiliki 1 (Satu) fasilitas kesehatan dan Swasta memiliki 27 fasilitas kesehatan.

C. Posyandu menurut Strata.

Gambar 5.2.
Jumlah Posyandu berdasarkan Strata PerPuskesmas
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Tahun 2014 terdapat ada 217 posyandu diseluruh Kabupaten Bangka yang terbagi dalam 4 (empat) strata yaitu, 4 posyandu (1,84%) strata pratama, 44 posyandu (20,28%) strata madya, 95 posyandu (43,78%) strata purnama dan 74 posyandu (34,10%) masuk dalam strata mandiri. Jumlah seluruh Posyandu aktif ada 169 posyandu (77,88%).

Tahun 2013 terdapat ada 218 posyandu diseluruh Kabupaten Bangka yang terbagi dalam 4 (empat) strata yaitu, 5 posyandu (2,29%) strata pratama, 42 posyandu (19,3%) strata madya, 95 posyandu (43,6%) strata purnama dan 76 posyandu (34,9%) masuk dalam strata mandiri. Jumlah seluruh Posyandu aktif ada 218 posyandu (100%). Tahun 2012 terdapat ada 216 posyandu diseluruh Kabupaten Bangka yang terbagi dalam 4 (empat) strata yaitu, 5 posyandu (2,31%) strata pratama, 42 posyandu (19,44%) strata madya, 95 posyandu (43,98%) strata purnama dan 74 posyandu (34,26%) masuk dalam strata mandiri. Jumlah seluruh Posyandu aktif ada 169 posyandu (78,24%).

D. Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM).

Upaya kesehatan bersumber masyarakat idealnya adalah suatu upaya kesehatan yang berasal dari masyarakat, dilakukan oleh masyarakat sebagai "leading sektornya" dan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tidak semua UKBM yang ada di Kabupaten Bangka dibahas dalam profil kesehatan, hanya 6 (Enam) jenis UKBM tahun 2014 yang ditampilkan yaitu : poskesdes sebanyak 74 unit, polindes 5 unit, posbindu 21 unit, posmaldes 1 unit, pos TB desa tidak ada, dan poskestren sebanyak 5 unit, walaupun masih banyak UKBM yang lain yang tercatat di Kabupaten Bangka.

Tahun 2010 keempat jenis UKBM tersebut keseluruhannya berjumlah 348 buah naik bila dibandingkan dengan tahun 2009. Adapun UKBM tersebut terdiri dari : 202 buah (60,92%) posyandu, 69 buah (19,83%) desa siaga, 6 buah (4,02%) polindes dan 53 buah (15,23%) poskesdes. Tahun 2009 keempat jenis UKBM tersebut keseluruhannya berjumlah 337 buah, yang terdiri dari : 201 buah (59,64%) posyandu, 69 buah (20,47%) desa siaga, 16 buah (4,75 %) polindes dan 51 buah (15,13 %) poskesdes.

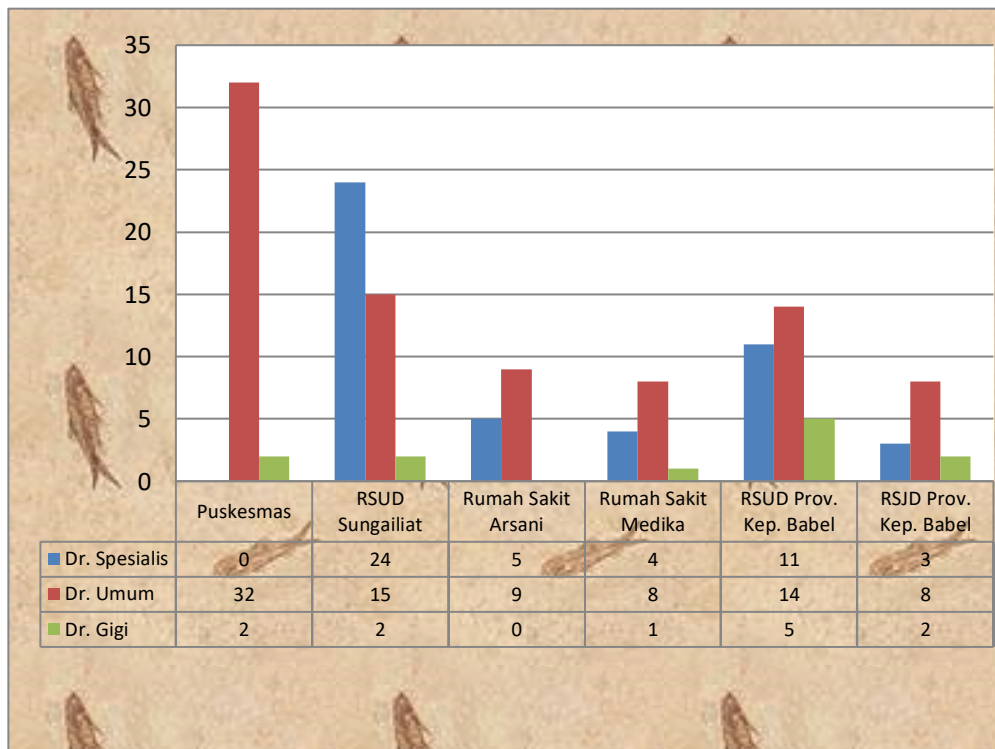
E. Desa Siaga menurut Kecamatan.

Pada tahun 2014 terdapat 71 desa / kelurahan yang ada di Kabupaten Bangka. Semua desa / kelurahan yang ada di Kabupaten Bangka telah dikategorikan menjadi desa siaga (100%). Perincian desa siaga menurut strata yaitu desa siaga pratama sebanyak 22 desa, desa siaga madya 28 desa, desa siaga purnama 8 desa, dan desa siaga mandiri sebanyak 13 desa. Target SPM tahun 2014 sebesar 80%.

2. TENAGA KESEHATAN

A. Jumlah dan Rasio Tenaga Medis (dokter umum, spesialis, dokter gigi) di Sarana Kesehatan.

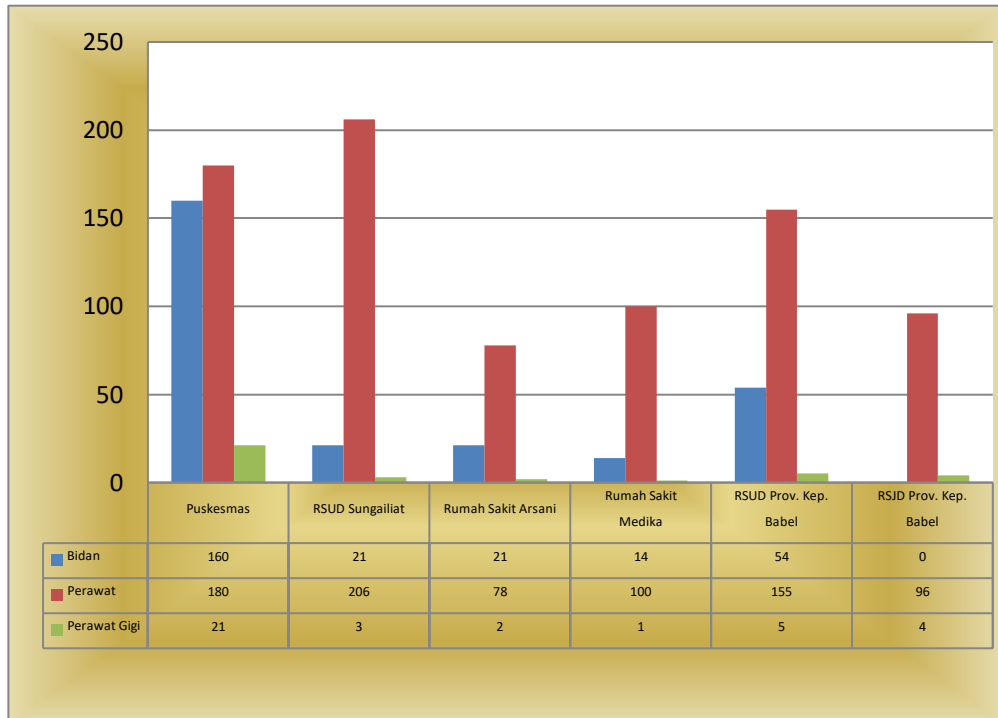
Gambar 5.3.
Jumlah Tenaga Medis di sarana Kesehatan
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Tahun 2014 jumlah dokter spesialis ada 47 orang, dokter umum 89 orang dan dokter gigi 12 orang. Jumlah dokter spesialis yang ada di Kabupaten Bangka masih sangat kurang bila dibanding dengan jumlah penduduk. Dengan jumlah penduduk 304.185 jiwa penduduk yang mendiami Kabupaten Bangka, dokter spesialis yang ada baru 47 orang, sehingga bila dirata-ratakan maka baru tersedia 15 (Lima Belas) orang dokter spesialis untuk 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka. Jumlah ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2013 yang perbandingannya 10 (Sepuluh) orang dokter spesialis untuk 100.000 penduduk dan tahun 2008 dengan jumlah penduduk 241.870 jiwa penduduk yang mendiami Kabupaten Bangka, dokter spesialis yang ada baru 7 orang, sehingga bila dirata-ratakan maka baru tersedia 3 (Tiga) dokter spesialis untuk 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka. Jumlah dokter gigi juga belum sebanyak dokter umum, tahun 2014 tercatat 12 orang dokter gigi yang bekerja di seluruh Kabupaten Bangka yang terbagi dalam 2 orang bekerja di puskesmas dan 10 orang bekerja di rumah sakit. Bila dihitung berarti baru tersedia 4 orang dokter gigi bagi 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka. Tahun 2009 ada 52 dokter umum yang bekerja diseluruh jajaran kesehatan di Kabupaten Bangka, yang terbagi dalam 23 dokter umum bekerja di puskesmas, 21 dokter umum bekerja di rumah sakit dan 8 dokter umum bekerja di dinas kesehatan. Rasio dokter umum terhadap 100.000 penduduk adalah 21,65.

B. Jumlah dan Rasio Tenaga Keperawatan (bidan, perawat) di Sarana Kesehatan.

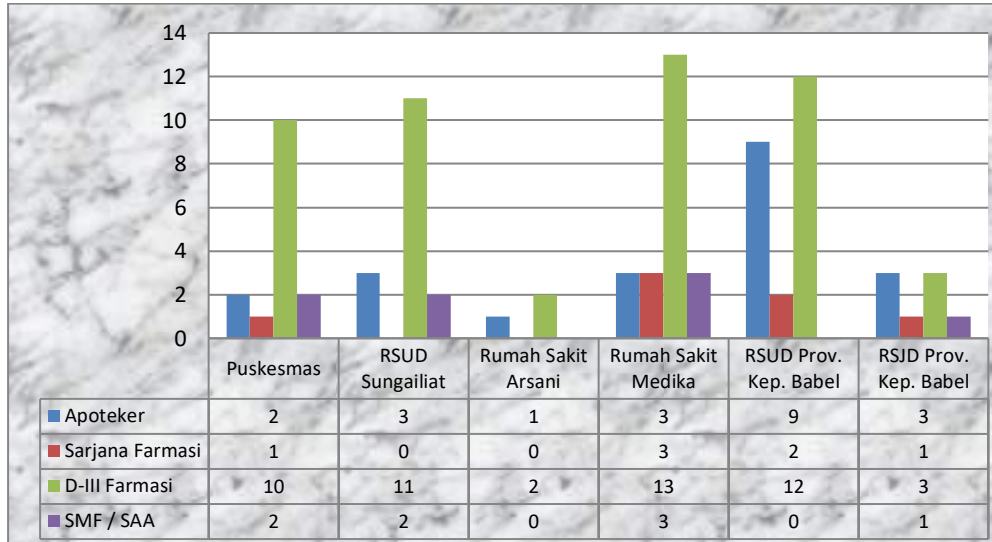
Gambar 5.4.
Jumlah Tenaga Keperawatan di Sarana Kesehatan
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Tahun 2014 jumlah bidan yang bekerja di institusi pelayanan kesehatan di seluruh Kabupaten Bangka ada 270 orang yang terdiri dari tamatan bidan DI, DIII, DIV, dan S2. Tenaga keperawatan ada 867 orang yang terdiri dari perawat sebanyak 831 orang dan perawat gigi sebanyak 36 orang. Tahun 2014 Tenaga keperawatan lulusan D-III Perawat merupakan tenaga kesehatan yang jumlahnya paling banyak yang bekerja di institusi kesehatan yaitu sekitar 560 orang, disusul tamatan DIII Bidan sejumlah 242 orang. Petugas kesehatan tersebut bertugas di puskesmas dan rumah sakit. Rasio tenaga perawat per seratus ribu penduduk adalah 273 orang, dan rasio tenaga bidan per seratus ribu penduduk adalah 89 orang.

C. Jumlah dan Rasio Tenaga Kefarmasian (apoteker, sarjana farmasi, D3 farmasi, SAA) di Sarana Kesehatan.

Gambar 5.5.
Jumlah Tenaga Kefarmasian di Sarana Kesehatan
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014

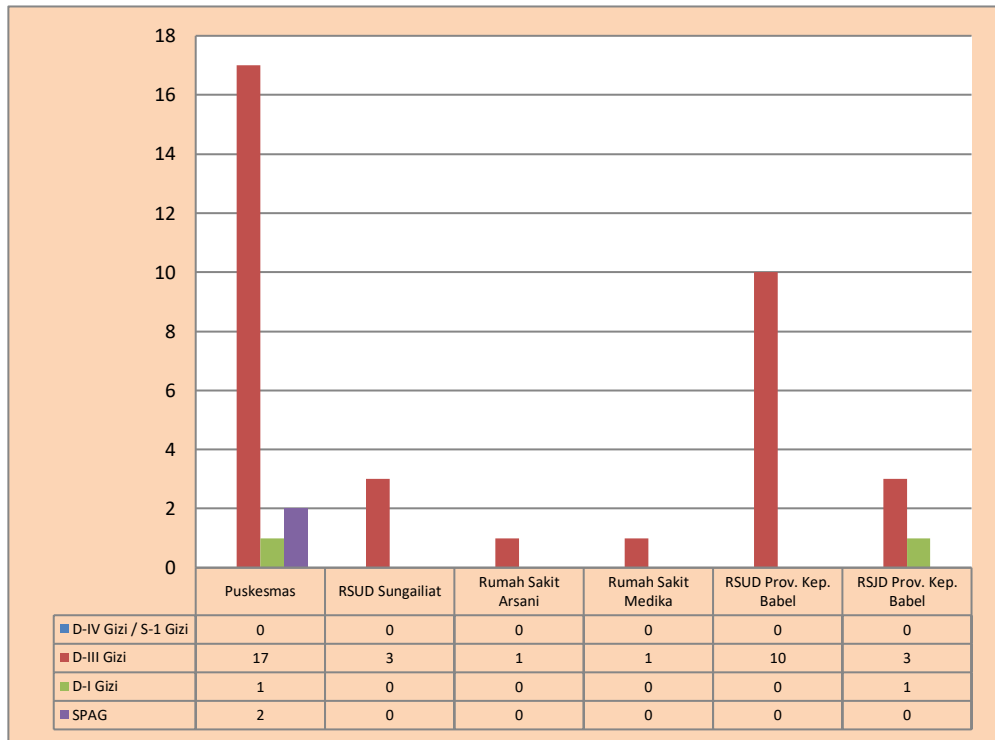


Tahun 2014 jumlah tenaga farmasi yang tercatat di Kabupaten Bangka ada 96 orang yang terdiri dari 26 orang apoteker, sarjana farmasi 9 orang, D-III farmasi 51 orang, SMF/SAA orang. Bila dilihat rasio ketenagaannya maka ada 32 orang tenaga kefarmasian untuk 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka.

Tahun 2013 jumlah tenaga farmasi yang tercatat di Kabupaten Bangka ada 83 orang yang terdiri dari 24 orang apoteker, 11 orang lulusan SMF, 38 orang DIII Farmasi, 10 orang Sarjana Farmasi dan 1 orang S2 Farmasi. Bila dilihat rasio ketenagaannya maka ada 38 orang tenaga farmasi untuk 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka. Tahun 2010 jumlah tenaga farmasi yang tercatat di Kabupaten Bangka ada 48 orang yang terdiri dari 16 orang apoteker, 3 orang tamatan S1 farmasi, 16 orang tamatan D-III farmasi dan 13 orang asisten apoteker. Bila dilihat rasio ketenagaannya maka 6,15 orang tenaga apoteker untuk 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka.

D. Jumlah dan Rasio Tenaga Gizi di Sarana Kesehatan.

Gambar 5.6.
Jumlah Tenaga Gizi di sarana Kesehatan
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014

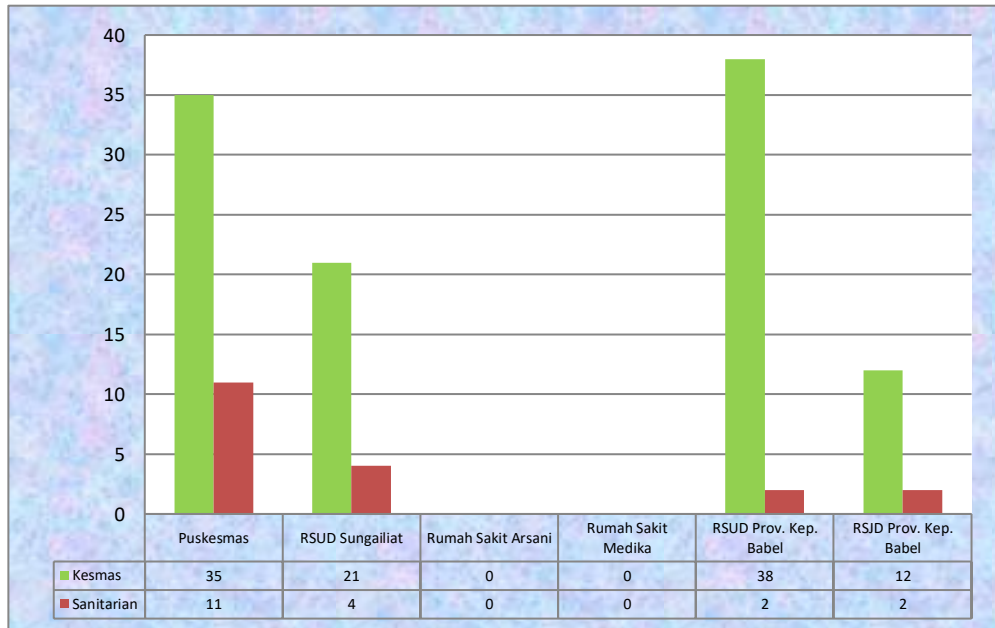


Tahun 2014 Tenaga Gizi yang terdaftar di Kabupaten Bangka ada 39 orang dengan perincian 35 orang tenaga D-III Gizi, 2 orang tenaga D-I Gizi, dan 2 orang tenaga SPAG. Rasio ketenagaan Gizi adalah 13 orang tamatan D-III dan D-I Gizi per 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka.

Tahun 2013 Tenaga Gizi yang terdaftar di Kabupaten Bangka ada 28 orang dengan perincian 22 orang tenaga D-III gizi dan tenaga D-I Gizi ada 6 orang . Rasio ketenagaan Gizi adalah 9 orang tamatan D-III dan D-I Gizi per 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka.

E. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat (Kemas, Sanitarian) di Sarana Kesehatan.

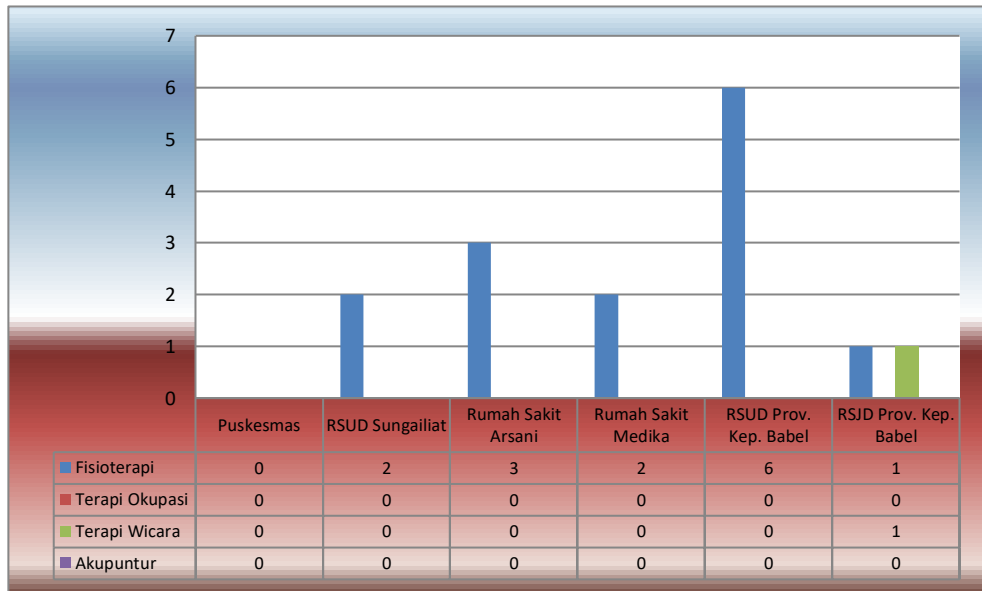
Gambar 5.7.
Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Sanitarian
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Tahun 2014 terdata ada 146 tenaga kesehatan masyarakat yang bertugas di pelayanan kesehatan di kabupaten Bangka. Yang bertugas di Puskesmas ada 35 orang, rumah sakit 71 orang dan kantor dinas kesehatan ada 40 orang. Seluruh Tenaga sanitasi ada 23 orang, dimana 11 orang bertugas di puskesmas, 8 orang di RSUD dan 4 orang di kantor dinas kesehatan. Rasio tenaga kemas dibanding masyarakat adalah 48,0 yang artinya ada 48 orang ahli kesehatan masyarakat bagi 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka.

F. Jumlah dan Rasio Tenaga Keterampilan Fisik di Sarana Kesehatan.

Gambar 5.8.
Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Tahun 2014 tercatat ada 15 tenaga keterampilan fisik yang bekerja di unit pelayanan kesehatan di Kabupaten Bangka, sebanyak 15 orang yang ada semuanya bekerja di Rumah Sakit. Tenaga keterampilan fisik yang paling banyak adalah tenaga fisioterapi yang berjumlah 14 orang.

G. Jumlah dan Rasio Tenaga Teknisi Medis di Sarana Kesehatan.

Tahun 2014 tercatat ada 138 tenaga teknisi medis yang bekerja di unit pelayanan kesehatan di Kabupaten Bangka, 21 orang bekerja di puskesmas, 115 orang bekerja di Rumah Sakit, dan 2 orang bekerja di dinas kesehatan. Tenaga teknisi medis yang paling banyak adalah tenaga D-III analis laboratorium yang berjumlah 55 orang.

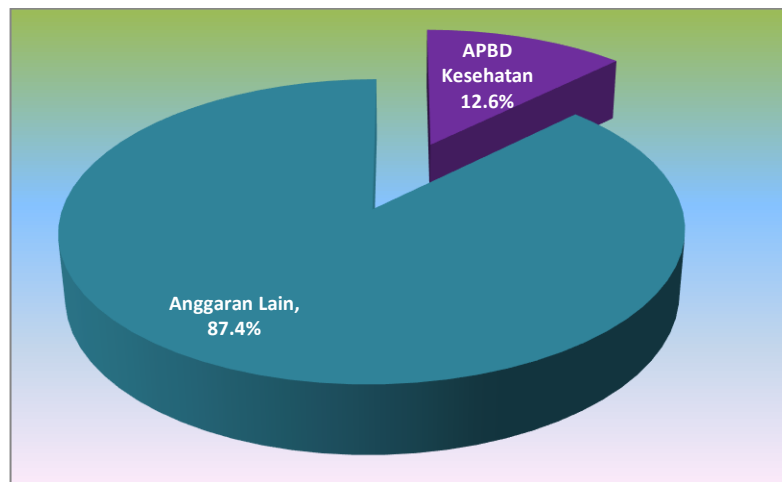
H. Jumlah Tenaga Non Kesehatan di Sarana Kesehatan.

Tahun 2014 tercatat ada 654 tenaga non kesehatan yang bekerja di unit pelayanan kesehatan di Kabupaten Bangka, 121 orang bekerja di puskesmas, 466 orang bekerja di Rumah Sakit, dan 67 orang bekerja di dinas kesehatan. Tenaga Non Kesehatan yang paling banyak adalah tenaga dengan pendidikan terakhir SMA yang berjumlah 429 orang, dan yang paling sedikit adalah tenaga dengan pendidikan terakhir S2 yang berjumlah 13 orang.

3. PEMBIAYAAN KESEHATAN

A. Persentase Anggaran Kesehatan dalam APBD Kabupaten/Kota.

Gambar 5.9.
Persentase Anggaran Kesehatan
Di Kabupaten Bangka Tahun 2014



Tahun 2014 dana APBD Kesehatan di Kabupaten Bangka sebesar Rp. 131.326.799.550.-, dengan perincian Alokasi APBD Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka sebesar Rp. 76.837.804.300.- dan RSUD sebesar Rp. 54.488.995.250.-. Anggaran kesehatan bersumber APBN sebesar Rp. 22.293.274.900.-. Alokasi APBN untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka sebesar Rp. 6.605.538.900.- yang terdiri dari dana DAK (Murni) sebesar Rp. 3.393.830.000.-, dana Jamkesmas sebesar Rp. 301.188.900.-, dana TP BOK sebesar Rp. 1.065.000.000.-, dana TP BUK

sebesar RP. 1.000.000.000.-, dan dana TP P2PL sebesar Rp. 845.520.000.-, sedangkan Alokasi APBN RSUD berupa dana DAK sebesar Rp. 1.484.736.000.- dan dana Tugas Pembantuan sebesar Rp. 14.203.000.000.-. Jika dibandingkan dengan Total APBD Kabupaten Bangka, maka Anggaran Kesehatan Kabupaten Bangka hanya 12,6 % dari total APBD Kabupaten Bangka yang nilai keseluruhannya berjumlah Rp. 1.042.140.927.953,43.-

BAB VI

KESIMPULAN

Dari deskripsi tentang kinerja program-program kesehatan diatas, ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik, antara lain :

1. Bila dibanding tahun 2012 dan 2013, umumnya derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Bangka tahun 2014 mengalami kenaikan.
2. Pencapaian target kinerja program kesehatan tahun 2014 mengalami peningkatan untuk beberapa program, tetapi belum semua program kesehatan pencapaiannya sesuai target yang telah ditetapkan baik di SPM, MDG'S ataupun indikator lainnya. Perlu peningkatan kinerja petugas kesehatan dan disertai dengan inovasi di lapangan sehingga hasilnya dapat ditingkatkan.
3. Seperti tahun – tahun sebelumnya, pencapaian target kinerja program kesehatan banyak yang sudah mencapai target bahkan ada beberapa target yang sudah diatas target propinsi maupun nasional, tetapi masih ada juga program yang pencapaiannya masih dibawah target propinsi dan nasional.
4. Pencapaian target SPM secara nasional pada umumnya hampir telah tercapai, namun masih ada beberapa indikator yang masih belum tercapai dan perlu perhatian khusus, terutama dalam perencanaan dan penganggaran program kesehatan.
5. Data yang tersedia pada bidang dan seksi didinas kesehatan dan puskesmas terkadang tidak sinkron satu dengan yang lainnya, sehingga perlu dilakukan sinkronisasi data sehingga pengukuran target dan pencapaian kinerja program dapat diukur dengan lebih baik dan akurat.